

# Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Mandar

Badan Bahasa

B

54 25

S



embinaan dan Pengembangan Bahasa  
dan Pendidikan dan Kebudayaan

00047025

HADIAH  
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN

IDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

# Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Mandar

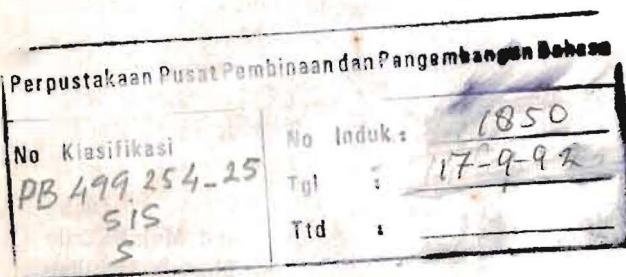


# Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Mandar

Oleh :  
Abd. Muis Ba'dulu  
Mustafa Abdullah  
A.M. Yunus  
Salahuddin Mahmud  
Hady Abd. Hakim  
Abdul Muthalib



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1985



Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun  
Jakarta Timur.

## KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Mandar* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota: Abd. Muis Ba'dulu, Mustafa Abdullah, A.M. Yunus, Salahuddin Mahmud, Hady Abd. Hakim, dan Abdul Muthalib yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan tahun 1980/1981. Naskah itu disunting oleh Dra. Nikmah Sunardjo dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 1985.

Anton M. Moeliono  
Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa uluran tangan dari berbagai pihak dalam masyarakat. Untuk itu, sepatutnya tim menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak, yang telah memberi uluran tangan itu, antara lain, kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Polewali Mamasa; kepada Rektor IKIP Ujung Pandang dan Dekan FKSS IKIP Ujung Pandang, yang telah memberikan dorongan atau dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini; kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat bermanfaat bagi pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan pula kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan, yang telah memberikan saran-saran yang sangat berharga sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini, dan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Polewali-Mamasa, yang telah menerima tim untuk mengadakan penelitian di daerahnya. Selain itu, kepada Kepala Kantor Departemen Kabupaten Polewali Mamasa, yang telah mengerahkan stafnya untuk membantu pelaksanaan penelitian di lapangan serta membantu tim untuk pengerahan informan yang diperlukan dan kepada Saudara Muhammad Abidin Nur, yang telah mengetik laporan ini dengan tekun dan cermat kami ucapkan terima kasih tak terhingga.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kami sampaikan kepada para anggota tim peneliti yang telah melaksanakan tugasnya dengan tekun dan telah memperlihatkan kerja sama dan pengertian yang baik se-

hingga penelitian dan laporannya dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan Ilmu Bahasa di Indonesia pada masa yang akan datang.

**Ketua Tim Peneliti.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xiii
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
1.2 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan .....	3
1.5 Sumber Data .....	4
1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	5
1.7 Sistematika Laporan .....	5
<b>Bab II Ciri-ciri Kata Kerja</b>	
2.1 Landasan Analisis .....	6
2.2 Ciri Morfologis .....	7
2.2.1 Afiksasi .....	7
2.2.2 Klitisasi .....	13
2.3 Ciri Sintaksis .....	15
2.3.1 Tugas Kata Kerja dalam Kalimat .....	19
2.3.2 Posisi dan Distribusi Kata Kerja dalam Kalimat .....	21
2.3.3 Valensi Sintaksis Kata Kerja .....	22
2.4 Ciri Semantis .....	25
2.4.1 Kata Kerja Intransitif .....	26
2.4.2 Kata Kerja Transitif .....	26
<b>Bab III Bentuk-bentuk Kata Kerja</b>	
3.1 Kata Kerja Dasar .....	28

3.1.1	Pengertian Kata Kerja Dasar . . . . .	28
3.1.2	Bentuk-bentuk Kata Dasar . . . . .	28
3.2	Kata Kerja Turunan . . . . .	29
3.2.1	Pengertian Kata Kerja Turunan . . . . .	29
3.2.2	Bentuk-bentuk Kata Kerja Turunan . . . . .	30
3.3	Kata Kerja Infleksional dan Derivasional . . . . .	49
3.3.1	Pengertian Kata Kerja Infleksional dan Derivasional . . . . .	49
3.3.2	Bentuk Kata Kerja Infleksional dalam Bahasa Mandar . . . . .	51
3.3.3	Bentuk Kata Kerja derivasional dalam Bahasa Mandar . . . . .	52
3.4	Kata Kerja Berulang . . . . .	54
3.4.1	Pengertian dan Jenis Kata Kerja Berulang . . . . .	54
3.4.2	Bentuk-bentuk Kata Kerja Berulang . . . . .	55
3.5	Kata Kerja Majemuk . . . . .	72
3.5.1	Pengertian dan Ciri-ciri Kata Kerja Majemuk . . . . .	72
3.5.2	Bentuk-bentuk Kata Kerja Majemuk . . . . .	72
<b>Bab IV Makna Kata Kerja</b>		
4.1	Makna Kata Kerja Turunan . . . . .	75
4.2	Makna Kata Kerja Berulang . . . . .	118
4.3	Makna Kata Kerja Majemuk . . . . .	121
<b>Bab V Kesimpulan dan Saran</b>		
5.1	Kesimpulan . . . . .	123
5.2	Saran . . . . .	125
<b>DAFTAR PUSTAKA . . . . .</b>		126

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Adj	<i>Adjective</i> (kata sifat)
Adv	<i>Adverb</i> (kata keterangan)
G	Geminasi
N	Nasalisasi
R	<i>Noun</i> (kata benda)
so	<i>Root</i> (kata dasar)
st	Seseorang
V	Sesuatu
	<i>Verb</i> (kata kerja)
(...)	Vokal (huruf hidup)
{ ... }	Simbol mana suka. Unsur yang terdapat di dalamnya boleh ada dan boleh pula tidak ada pada posisi yang ditentukan. Simbol ini dipakai juga untuk nomor-nomor data atau contoh.
↔	Tanda pilihan. Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya boleh dipilih salah satu.
" "	Simbol yang berarti "menjadi"
*	Simbol yang berarti "dibentuk dari" atau "berasal dari."
	Simbol yang menyatakan bahwa suatu daftar kata belum lengkap.
	Simbol ini dipakai di depan kata atau kalimat yang tidak grammatical.

the first edition of "Principles and Practice".

After the introduction of the new system, the author

had to make a few changes in the book.

The first edition of "Principles and Practice" was

published in 1890, and the second edition in 1892.

The third edition of "Principles and Practice" was

published in 1894, and the fourth edition in 1896.

The fifth edition of "Principles and Practice" was

published in 1898, and the sixth edition in 1900.

The seventh edition of "Principles and Practice" was

published in 1902, and the eighth edition in 1904.

The ninth edition of "Principles and Practice" was

published in 1906, and the tenth edition in 1908.

The eleventh edition of "Principles and Practice" was

published in 1910, and the twelfth edition in 1912.

The thirteenth edition of "Principles and Practice" was

published in 1914, and the fourteenth edition in 1916.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang dan Masalah.

Penelitian bahasa daerah di Sulawesi Selatan telah banyak dilakukan oleh Lembaga Bahasa Nasional Cabang III Ujung Pandang (sekarang Balai Penelitian Bahasa) sejak tahun 1971. Salah satu di antara bahasa daerah itu ialah bahasa Mandar.

Khusus mengenai bahasa Mandar penelitian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut.

- a) "Peta Bahasa Sulawesi Selatan" (Buku Petunjuk) oleh Drs. R.A. Pelenkuh *et al.*, tahun 1974;
- b) "Kamus Bahasa Mandar-Indoensia" oleh Drs. Abdul Muthalib, tahun 1974–1977;
- c) "Struktur Bahasa Mandar" oleh Drs. M. Zain Sangi *et al.*, tahun 1976/1977;
- e) "Struktur Morfologi dan Sintaksis Bahasa Mandar" oleh Drs. Abd. Muis Ba'dulu *et al.*, tahun 1979/1980.

Kegiatan-kegiatan penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan mengingat bahwa bahasa Mandar di Sulawesi Selatan merupakan bahasa daerah yang mempunyai pendukung yang besar sesudah bahasa Bugis dan Makassar. Peranannya sebagai alat komunikasi dan alat pendukung kebudayaan masih sangat besar, seperti tercermin dalam kehidupan sehari-hari di daerah Mandar.

Sampai saat ini sistem morfologi kata kerja dalam bahasa Mandar belum dideskripsikan secara tuntas sehingga kita belum memiliki gambaran yang jelas bagaimana ciri-cirinya, bagaimana proses pembentukannya, dan apa maknanya. Pandangan kita masih bersifat hipotesis atau belum dapat di-

buktikan kebenarannya karena belum ada data yang lengkap yang menjelaskan hal itu karena belum memiliki pengetahuan tentang ciri-ciri atau kriteria yang dapat digunakan secara konsisten dalam mengklasifikasikan kata kerja sebagai salah satu jenis, kelas, dan kategori kata sehingga orang sering tidak dapat membedakan dengan jelas antara kata kerja dan jenis kata lainnya. Keadaan seperti ini dapat dilihat dalam buku-buku tata bahasa tradisional. Alisjahbana (1954) menyatakan bahwa semua kata yang mendapat awalan *me-* dinamakan kata kerja dan semua kata yang berawalan *ber-* dinamakan kata keadaan. Klasifikasi seperti ini sangat membingungkan. Dalam hubungan ini, perlu diadakan penelitian yang menyangkut ciri-ciri kata kerja dalam bahasa-bahasa nusantara untuk mendapatkan kriteria atau patokan bagi klasifikasi kata kerja.

Apa yang dinyatakan di atas merupakan salah satu latar belakang penelitian ini. Latar belakang lainnya ialah bahwa dalam linguistik Indonesia sudah sejak lama dipergunakan seperangkat istilah sehubungan dengan sistem morfologi kata kerja, yakni *bentukan derivasional*, *bentukan infleksional* (Nida, 1969: 98–99), *kata kerja intransitif*, *kata kerja transitif*, *bentuk aktif*, dan *bentuk pasif* (Francis, 1958:344). Dalam hal ini, peneliti akan mencoba melihat bagaimana sebenarnya penggunaan istilah-istilah ini dalam bahasa-bahasa daerah, khususnya dalam bahasa Mandar.

Penelitian Kaseng (2975) yang menyangkut bahasa Bugis Soppeng sangat menarik dan merupakan sumber informasi yang penting. Dalam penelitian itu dikemukakan bahwa kata kerja memiliki bentuk-bentuk tertentu dan bentuk-bentuk itu memiliki makna yang tertentu pula. Untuk memiliki gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk dan makna kata kerja dalam bahasa-bahasa Nusantara, sebaiknya diadakan penelitian menyangkut hal itu dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa tertera di atas.

Dari sejumlah latar belakang yang tertera di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a) Sejauh mana istilah-istilah yang menyangkut sistem morfologi kata kerja, yang telah diakui oleh para ahli linguistik, berlaku pula dalam sistem morfologi kata kerja bahasa Mandar.
- b) Berapa banyak ciri yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kata-kata kerja dalam bahasa Mandar;
- c) Berapa banyak bentuk yang dapat dimiliki oleh kata kerja dalam bahasa Mandar; dan
- d) Sejauh mana bentuk-bentuk kata kerja itu mempunyai makna.

### **1.2. Ruang Lingkup Masalah**

Masalah yang menyangkut sistem morfologi kata kerja cukup luas dan rumit. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup tertentu. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu, peralatan, dan kemampuan.

Masalah pokok yang diteliti hanyalah yang termasuk dalam ruang lingkup sebagai berikut.

- a) ciri-ciri kata kerja,
- b) bentuk-bentuk kata kerja,
- c) kata kerja derivasional dan infleksional, dan
- d) makna kata kerja.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua macam tujuan, yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Sebagai tujuan jangka pendek, penelitian ini berusaha menambah informasi mengenai struktur bahasa Mandar, struktur morfologi pada umumnya, dan sistem morfologi kata kerja pada khususnya. Informasi seperti ini dapat menambah wawasan kita dalam usaha mengembangkan Linguistik Indonesia.

Sebagai tujuan jangka panjang, penelitian ini dapat menambah informasi mengenai struktur bahasa Mandar bagi pembinaan dan pengembangannya. Dengan semakin bertambahnya informasi mengenai struktur bahasa Mandar berupa hasil-hasil penelitian, yang telah dan akan dilakukan, akan terbukalah jalan bagi penyusunan tata bahasa Mandar. Selanjutnya, dengan tersusunnya tata bahasa Mandar ini akan terbukalah jalan bagi analisis kontrastif antara bahasa Mandar dan bahasa Indonesia, yang juga erat hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Mandar itu sendiri, terutama bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang pengajarannya. Dengan analisis kontrastif, kita akan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh penutur bahasa Mandar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dengan demikian, kita dapat mempersiapkan dan merencanakan materi pengajaran yang berdaya guna dan berhasil guna.

### **1.4 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan**

Dalam penelitian ini diterangkan teori linguistik struktural dengan berpedoman kepada buku-buku linguistik yang relevan. Untuk meneliti ciri-

ciri kata kerja digunakan acuan atau tulisan ahli bahasa sebagai berikut.

- a) C.C. Fries, *The Structure of English*, 1964
- b) W. Nelson Francis, *The Structure of American English*, 1958.

Untuk meneliti bentuk-bentuk dan makna kata kerja digunakan acuan atau tulisan ahli bahasa sebagai berikut.

- a) Sjahruddin Kaseng, "Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng", 1976.
- b) E.A. Nida, *Morphology, the Descriptive Analysis of Words*, 1967.

Teori linguistik struktural dipilih sebagai acuan mengingat bahwa teori inilah yang paling relevan dengan masalah yang diteliti. Di samping itu, pengertian istilah morfologi yang dijadikan acuan, antara lain, ialah Badudu (dalam Yus Rusyana dan Samsuri 1967: 4). Badudu menyatakan bahwa morfologi ialah ilmu yang membicarakan morfem serta bagaimana morfem itu dibentuk menjadi kata. Selanjutnya, (Ramlan 1967:1) mengemukakan bahwa morfologi ialah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata. Soal-soal yang berhubungan dengan bentuk kata itulah yang menjadi objek morfologi.

Pengertian lainnya mengenai istilah morfologi dikemukakan oleh Verhaar (1977:52), yang menyatakan bahwa morfologi atau tata bentuk adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara grammatical.

### 1.5 Sumber Data

Sumber data yang menjadi sasaran penelitian ini ialah pemakaian bahasa Mandar pada saat sekarang, yang terdiri dari berbagai dialek. Dialek yang dimaksudkan ialah dialek Balanipa, Majene, Pamboang, Sendana, Awo-Sumakuyu, Mambi-Mehalaan, Aralle-Tabulahan, Ulumanda, Mamuju, Padang, Sinyonyoi, Sondoang, Botteng, dan Tappalang.

Sampel yang menjadi sasaran penelitian ialah pemakaian bahasa Mandar di Kecamatan Tinambung, yang lebih populer dengan nama dialek Balanipa. Dialek ini dipilih karena penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang terdahulu. Pertimbangan lain adalah karena pendukung dialek ini merupakan pendukung yang terbesar jumlahnya jika dibandingkan dengan pendukung dialek lainnya; lagi pula, dialek ini dapat mewakili dialek lainnya karena dapat dipahami oleh pendukung dialek lainnya.

## 1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik yang dipakai adalah metode dan teknik yang sesuai dengan sifat penelitian ini, yakni penelitian deskriptif. Metode yang dipakai ialah metode lapangan dan pustaka. Dalam pengumpulan data dipakai teknik sebagai berikut.

### a) *Teknik Elisitasi*

Teknik rekaman menggunakan pertanyaan secara langsung dan terarah. Pertanyaan ditujukan kepada informan dengan maksud memperoleh ajaran atau kalimat sederhana yang bertalian dengan masalah yang diteliti.

### b) *Teknik Perekaman*

Teknik rekaman digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik elisitasi. Rekaman dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan rekaman spontan dan dengan rekaman pilihan. Rekaman spontan ialah/rekaman yang dilakukan tanpa mementingkan masalah yang dibicarakan, sedangkan rekaman pilihan ialah rekaman yang dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pembicaraan atau cerita yang akan direkam.

### c) *Teknik Introspeksi*

Teknik introspeksi digunakan karena sebagian besar anggota tim peneliti berbahasa ibu bahasa Mandar. Dengan demikian, bila ditemukan data yang meragukan, data itu dapat diperiksa dengan pengetahuan bahasa Mandar yang telah diketahui oleh peneliti.

## 1.7 Sistematika Laporan

Laporan penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut.

- a) Bab I menjelaskan latar belakang dan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, serta sistematika laporan;
- b) Bab II menjelaskan ciri-ciri kata kerja;
- c) Bab III menjelaskan bentuk-bentuk kata kerja;
- d) Bab IV menjelaskan makna kata kerja; dan
- e) Bab V merupakan kesimpulan dan saran

## BAB II CIRI-CIRI KATA KERJA

### 2.1 Landasan Analisis

Telah diakui bahwa kata kerja merupakan salah satu unsur universal (Lyons, 1966:211 dan 223). Ini berarti bahwa semua bahasa di dunia mempunyai kata kerja sebagai salah satu jenis, kelas, dan kategori kata. Telah diakui juga bahwa kata kerja mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu (Kaseng, 1975:16). Demikian pula dalam bahasa Mandar, kata kerja mempunyai ciri-ciri khas jika dibandingkan dengan kata kerja bahasa-bahasa lainnya.

Dalam bab ini akan dianalisis dan dideskripsikan ciri-ciri kata kerja bahasa Mandar yang meliputi ciri morfologis, ciri sintaksis, dan ciri semantis.

Analisis dan deskripsi ini akan didasarkan atas pendapat para ahli sebagai berikut.

Kaseng (1975:8) mengemukakan bahwa penelitian seperti ini (valensi morfologi dasar kata) akan berguna dalam usaha mendapatkan patokan pembeiran ciri atau karakteristik formal dasar kata. Rusyana dan Samsuri (1976: 66). Kaseng (1975:8), menyatakan bahwa sesuai dengan sudut tinjau dan penggunaan kriteria yang berbeda dalam menetapkan jenis kata, haruslah disadari bahwa pembagian jenis kata dapat berbeda antara seorang penulis dan penulis lainnya. Yang penting adalah ciri dan kriteria yang jelas dan tidak membingungkan dalam penetapan jenis kata itu. Suatu ciri, misalnya, yang dikenakan pada kata benda tidak boleh berlaku pada kata kerja atau kata sifat. Ciri yang ditetapkan untuk tiap jenis kata hendaknya bersifat khas jenis kata itu.

Fries (1964:69) menyatakan pendapatnya bahwa kita tidak dapat meng-

gunakan arti leksikal sebagai dasar bagi definisi beberapa kelas (kata), fungsi dalam kalimat bagi kelas-kelas kata yang lain, dan ciri-ciri formal bagi kelas-kelas kata yang lainnya lagi. Kita harus menemukan seperangkat kriteria yang dapat dipakai secara konsisten sebagai dasar pengelompokan ke dalam jenis-jenis kata.

## 2.2 Ciri Morfologis

### 2.2.1 Afiksasi

Ciri-ciri morfologis kata kerja dapat ditetapkan melalui proses afiksasi, yaitu proses pembentukan kata dengan menggabungkan atau menghubungkan afiks dengan kata dasar. Kaseng (1975 : 11) menggunakan istilah valensi morfologi, yaitu sejumlah kemungkinan penggabungan dasar kata dengan berbagai imbuhan.

Dalam suatu bahasa terdapat afiks-afiks tertentu yang dapat berkombinasi dengan kata dasar untuk membentuk kata kerja. Dalam bahasa Mandar, juga terdapat afiks-afiks seperti itu. Dengan afiks-afiks itu, kita dapat mengidentifikasi kasikan kata-kata kerja dalam bahasa Mandar.

Dari data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa afiks-afiks pembentuk kata kerja dalam bahasa Mandar adalah sebagai berikut.

Prefiks	Infiks	Sufiks
ma [ { G }   { N } ]	- um -	- ang
me [ { G }   { N } ]	- al -	- i
pa [ { G }   { N } ]	- ar -	
pe [ { G }   { N } ]	- in -	
di-		

Prefiks	Infiks	Sufiks
$si-$ $po-$ $mo-$ $ta \quad \left\{ \begin{array}{l} G \\ N \end{array} \right\} -$ $ka \quad (G) -$		

Secara teori, afiks-afiks di atas itu dapat berkombinasi antara satu dan lainnya sehingga dapat diperoleh gabungan antara prefiks dan prefiks, antara prefiks dan infiks, antara prefiks dan sufiks, dan antara sufiks dan sufiks. Gabungan antara prefiks dan prefiks biasanya disebut prefiks rangkap, gabungan antara prefiks dan sufiks atau infiks biasanya disebut afiks apit atau konfiks, dan gabungan antara sufiks dan sufiks biasanya disebut sufiks rangkap.

Dari data, dapat diketahui bahwa kemungkinan gabungan-gabungan afiks itu adalah sebagai berikut.

Prefiks Rangkap	Afiks Apit	Sufiks Rangkap
$mappa (pa)(G)-$	$ma \quad \left\{ \begin{array}{l} G \\ N \end{array} \right\} - \left\{ \begin{array}{l} ang \\ i \end{array} \right\}$	$-iang$
$mappa (ma)-$	$me \left[ \left\{ \begin{array}{l} G \\ N \end{array} \right\} \right] - \left\{ \begin{array}{l} ang \\ i \end{array} \right\}$	
$mappe(pe) \left[ \left\{ \begin{array}{l} G \\ N \end{array} \right\} \right]$	$di- \quad \left\{ \begin{array}{l} ang \\ i \end{array} \right\}$	
$sipa(G)-$	$si- \quad \left\{ \begin{array}{l} ang \\ i \end{array} \right\}$	

Prefiks	Infiks	Sufiks
<i>sipa-</i>	<i>mappa</i> $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] - \left\{ \begin{matrix} \text{ang} \\ i \end{matrix} \right\}$	
<i>sipe-</i>	<i>mappe(pe)</i> $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] - \left\{ \begin{matrix} \text{ang} \\ i \end{matrix} \right\}$	
<i>mepa(pa)</i> $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] -$	<i>mappasi -</i> $\left\{ \begin{matrix} \text{ang} \\ i \end{matrix} \right\}$	
<i>mepe(pe)</i> $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] -$	<i>sipa</i> $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] - \left\{ \begin{matrix} \text{ang} \\ i \end{matrix} \right\}$	
<i>dipa(G)-</i>	<i>sipe</i> $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] - -\text{ang}$	
<i>dipe-</i>		
<i>mappasi-</i>		
<i>dipasi-</i>		
<i>dipepe</i> $\left\{ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right\} -$		
<i>sia-</i>		

Setelah semua afiks pembentuk kata kerja dalam bahasa Mandar diinventarisasikan, berikut ini akan dikemukakan beberapa contoh kata kerja yang terjadi dari penggabungan afiks-afiks itu dengan kata dasar, yang dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan.

### a) Kata Dasar Kata Kerja

(2-1) <i>tinroq</i>	'buru'
<i>mattinroq</i>	'memburu'
<i>metinroq</i>	'memburu'
<i>ditinroq</i>	'diburu'
<i>sitinroq</i>	'baku buru', 'saling buru'
<i>tinroang</i>	'burukan'
<i>tinroqi</i>	'buru selalu'
<i>mappasitinroq</i>	'membuat baku buru'

	<i>mepasitinroq</i>	'membuat baku buru'
	<i>mattinroang</i>	'memburukan'
	<i>mattinroqi</i>	'memburu selalu'
	<i>metinroang</i>	'memburukan'
	<i>metinroqi</i>	'memburu selalu'
	<i>ditinroang</i>	'diburukan'
	<i>ditinroqi</i>	'diburu selalu'
	<i>sitinroang</i>	'saling burukan'
	<i>sitinroqi</i>	'selalu memburu'
	<i>mappatinroqi</i>	'membuat diburu'
	<i>mappetinroang</i>	'menyuruh memburukan'
	<i>mappepetinroang</i>	'menyuruh memburukan'
	<i>mepatinroqi</i>	'membuat diburu'
	<i>dipatinroqi</i>	'dibuat diburu'
(2-2)	<i>akkeq</i>	'angkat'
	<i>maqakkeq</i>	'mengangkat'
	<i>meqakkeq</i>	'berangkat'
	<i>diakkeq</i>	'diangkat'
	<i>siakkeq</i>	'saling angkat'
	<i>mappasiakkeq</i>	'mengangkat bersama-sama'
	<i>akkeang</i>	'angkatkan'
	<i>akkeqi</i>	'angkati'
	<i>maqakkeang</i>	'mengangkatkan'
	<i>maqakkeqi</i>	'mengangkati'
	<i>meqakkeang</i>	'pada berangkat'
	<i>meqakkeqi</i>	'pada berangkat'
	<i>diakkeang</i>	'diangkatkan'
	<i>diakkeqi</i>	'diangkati'
	<i>siakkeang</i>	'saling angkatkan'
	<i>siakkeqi</i>	'selalu mengangkati'
	<i>mappaqakkeang</i>	'memakai sebagai alat mengangkat'
	<i>mappaqakkeqi</i>	'menolong mengangkatkan'
	<i>mappeqakkeang</i>	'menetapkan (waktu) untuk berangkat'
	<i>mappeqakkeqi</i>	'menetapkan (waktu) untuk berangkat'
	<i>mepaqakkeqi</i>	'emnolong mengangkatkan'
	<i>dipaqakkeang</i>	'dipakai sebagai alat mengangkat'
	<i>dipaqakkeqi</i>	'dipakai sebagai alat mengangkat'

	<i>dipasiakkeang</i>	'diangkat sekaligus'
	<i>dipasiakkeqi</i>	'diangkat sekaligus'
	<i>dipegakkeang</i>	'(waktu) ditetapkan untuk berangkat'
	<i>dipeqakkeqi</i>	'(waktu) ditetapkan untuk berangkat'
(2-3)	<i>lamba</i>	'jalan', 'pergi'
	<i>mellamba</i>	'berjalan'
	<i>lumamba</i>	'berjalan'
	<i>palamba</i>	'menyuruh berjalan', 'menjalankan'
	<i>pellamba</i>	'menyuruh berjalan'
	<i>mappalamba</i>	'membuat berjalan'
	<i>mappepelambang</i>	'membuat berjalan'
	<i>malambai</i>	'mendatangi (untuk diajak berkelahi)'
	<i>mappellambai</i>	'menjalani'
	<i>mappellambang</i>	'menetapkan (waktu) untuk berangkat'
	<i>tallamba</i>	'tidak pergi atau berangkat'
	<i>dipalamba</i>	'dibuat berjalan'
	<i>sipalamba</i>	'saling suruh berjalan'
	<i>siplambang</i>	'sama-sama berjalan'
	<i>dilambai</i>	'didatangi (untuk diajak berkelahi)'
	<i>sialamba</i>	'serentak bepergian'
(2-4)	<i>kekeq</i>	'gelitik'
	<i>kalekeq</i>	'gelitik'
	<i>makkalkeq</i>	'menggelitik'
	<i>mekalekeq</i>	'menggelitik'
	<i>dikalekeq</i>	'digelitik'
	<i>sikalekeq</i>	'saling gelitik'
(2-5)	<i>tattaq</i>	'tetak'
	<i>mattattaq</i>	'menetak'
	<i>tinattaq</i>	'teliti'
(2-6)	<i>kaus</i>	'cakar'
	<i>mekkaus</i>	'mencakar', 'mengais'
	<i>karaqus</i>	'mencakar'
	<i>makkaraqus</i>	'mencakar'
	<i>makkaraqussi</i>	'mencakari'

*mekaraqus* 'mencakar'

b) Kata Dasar Kata Benda

(2-7)	<i>kocci</i>	'kunci'
	<i>makkocci</i>	'mengunci'
	<i>kocciang</i>	'kuncikan'
	<i>makkocciang</i>	'menguncikan'
	<i>dikocciang</i>	'dikuncikan'
	<i>mappekocci</i>	'memakai sebagai kunci'
	<i>mappasikocci</i>	'mengunci bersama-sama'
	<i>dipakkocciang</i>	'dipakai sebagai kunci'
	<i>dipasikocci</i>	'dikunci bersama-sama'
	<i>mappepekocciang</i>	'menyuruh mengunci'
(2-8)	<i>rio</i>	'kegembiraan'
	<i>porio</i>	'merasa gembira'
	<i>mapporio</i>	'merasa gembira'
	<i>diporio</i>	'dijadikan alasan untuk merasa gembira'
	<i>siporio</i>	'sama-sama merasa gembira'
	<i>mappamario</i>	'membuat gembira'
	<i>mepamario</i>	'membuat gembira'
(2-9)	<i>sasiq</i>	'laut'
	<i>mossasiq</i>	'menyerupai laut'
	<i>mosasiq</i>	'pergi ke laut untuk mencari rezeki'
	<i>mappepessasiq</i>	'membuat seperti laut'
(2-10)	<i>sobel</i>	'layar'
	<i>sumobel</i>	'pergi berlayar'
	<i>massoballi</i>	'melayari'
c) Kata Dasar Kata Sifat		
(2-11)	<i>malaqbiqu</i>	'mulia'
	<i>pamalaqbiqu</i>	'memuliakan'
	<i>mappamalaqbiqu</i>	'memuliakan'
(2-12)	<i>pute</i>	'putih'
	<i>pamatute</i>	'membuat putih', 'memutihkan'

<i>mappamapute</i>	'membuat putih', 'memutihkan'
<i>putei</i>	'putihkan'
<i>mapputei</i>	'memutihkan'
<i>mappemaputei</i>	'memutihkan'

d) Kata Dasar Kata Bilangan

(2-13)	<i>(sam)mesa</i>	'satu'
	<i>mammesa</i>	'bersatu'
	<i>memmesa</i>	'bersatu'
	<i>pammaesa</i> atau <i>pasammesa</i>	'menyuruh menyatukan'
	<i>mappasammesa</i>	'menyatukan'
	<i>dipasammesa</i>	'disatukan'
	<i>sisammesang</i>	'sama-sama memasang satu'
(2-14)	<i>tallu</i>	'tiga'
	<i>patallu</i>	'menyuruh membuat tiga'
	<i>mappatallu</i>	'menjadikan tiga'
	<i>mattallui</i>	'menigai'
	<i>ditallui</i>	'ditigai'
	<i>mappettallungngi</i>	'melakukan tiga kali'
	<i>sitalhuang</i>	'sama-sama memasang tiga'
	<i>mappatalluang</i>	'menjadikan tiga untuk'

### 2.2.2 Klitisasi

Selain melalui proses afiksasi, ciri-ciri kata kerja dapat pula ditetapkan melalui proses yang disebut klitisasi, yaitu proses penggabungan kata dengan melekatkan klitik-klitik di muka atau di belakang kata dasar. Klitik yang dilekatkan di muka kata dasar disebut proklitik, sedangkan klitik yang dilekatkan di belakang kata dasar disebut enklitik. Perlu dibedakan antara afiks dan klitik. Perbedaan utama antara afiks dan klitik ialah bahwa afiks tidak mempunyai arti leksikal, sedangkan klitik mempunyai arti leksikal sebagaimana dinyatakan oleh Ramlan (1978 : 2).

Dari data dapat diketahui bahwa klitik-klitik yang terdapat dalam bahasa Mandar adalah sebagai berikut.

Proklitik	Enklitik
<i>u-</i>	- <i>aq</i>
<i>mu-</i>	- <i>o</i>
<i>ma-</i> <sup>1</sup>	- <i>i</i>
<i>na</i> <sup>2</sup>	- <i>u</i>
	- <i>mu</i>
	- <i>na</i>
	- <i>maq</i>
	- <i>mo (qo)</i>
	- <i>mi</i>
	- <i>boaq</i>
	- <i>boqo</i>
	- <i>boqi</i>
	- <i>toaq</i>
	- <i>toqo</i>
	- <i>toi</i>
	- <i>duaq</i>
	- <i>duao</i>
	- <i>duai</i>

Keterangan :

- KLitik *u*, *mu*, *na*<sup>1</sup>, dan *na*<sup>2</sup> dapat dilekatkan pada kata kerja dasar.
- Klitik -*aq*, -*o*, -*i*, -*u*, -*mu*, -*na*, -*maq*, -*mo(qo)*, -*mi*, -*boaq*, -*boqo*, -*boi*, -*toaq*, -*toqo*, -*toi*, -*duaq*, *duao*, dan -*duai* dapat dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan.
- Klitik-klitik di atas dapat juga berkombinasi dengan afiks-afiks.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh data sebagai berikut.

(2-15)	<i>akkeq</i>	'angkat'
	<i>uakkeq</i>	'saya angkat'
	<i>muakkeq</i>	'engkau angkat'
	<i>naqakkeq</i>	'dia/mereka angkat'
	<i>akkeaq</i>	'angkat saya'
	<i>akkeqi</i>	'angkat dia/mereka/itu'
	<i>akkeqmaq</i>	'angkatlah saya'
	<i>akkeqmi</i>	'angkatlah dia/mereka/itu'

(2-16)	<i>lamba</i>	'pergi'
	<i>lambaq</i>	'pergi saya', 'saya pergi'
	<i>lambo</i>	'pergi engkau', 'engkau pergi'
	<i>lambai</i>	'pergi dia/mereka', 'dia/mereka pergi'
	<i>lambamaq</i>	'pergi (telah) saya', 'saya telah pergi'

<i>mabamo</i>	'berangkat telah', 'telah berangkat'
<i>lambami</i>	'berangkat telah', 'telah berangkat'
<i>lambamoqo</i>	'berangkatlah engkau'
<i>lambau</i>	'pergi saya', 'saya pergi'
<i>lambamu</i>	'pergi engkau', 'engkau pergi'
<i>lambana</i>	'pergi dia/mereka', 'dia/mereka pergi'
<i>nalamba</i>	'akan pergi'
<i>lambaboaq</i>	'pergi lagi saya', 'saya pergi lagi'
<i>lambaboqo</i>	'pergi lagi engkau', 'engkau pergi lagi'
<i>lambaboi</i>	'pergi lagi dia/mereka', 'dia/mereka pergi lagi'
<i>lambatoaq</i>	'pergi juga saya', 'saya pergi juga'
<i>lambatoqo</i>	'pergi juga engkau', 'engkau pergi juga'
<i>lambatoi</i>	'pergi juga dia/mereka', 'dia/mereka pergi juga'
<i>lambaduaq</i>	'pergi masih saya', 'saya masih pergi'
<i>lambaduaao</i>	'pergi masih engkau', 'engkau masih pergi'
<i>lambaduai</i>	'pergi masih ia/mereka', 'ia/mereka masih pergi'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa kata-kata kerja dalam bahasa Mandar dapat pula diidentifikasi dengan melihat klitik-klitik yang melekat kepadanya.

### 2.3 Ciri Sintaksis

Di samping ciri morfologis yang telah diuraikan di atas, kata kerja dalam bahasa Mandar juga mempunyai ciri sintaksis tertentu. Dengan ciri sintaksis itu, kita dapat pula mengenal kata-kata kerja dalam bahasa Mandar. Ciri itu adalah sebagai berikut.

- 1) tugas kata kerja dalam kalimat,
- 2) posisi dan distribusi kata kerja dalam kalimat, dan
- 3) valensi sintaksis kata kerja.

Sebelum membicarakan lebih lanjut ciri itu, berikut ini akan dikemukakan beberapa kalimat dari data yang mengandung kata-kata kerja.

(2-17) *Diang mesa waktu i Pupposa lumamba mamanao manuq.*

'Pada suatu waktu si Kucing pergi mencuri ayam.'

(2-18) ... *lambai i Hansip diqe.*

'Pergi ia si Hansip ini.'

'Si Hansip ini pergi.'

- (2-19) *Nalaoi tau di kapala.*  
          'akan pergi anda di kepala.'  
          'Anda diminta pergi ke kepala.'
- (2-20) *Mallaporí dini i Pupposa.*  
          'Melapor di sini si Kucing.'  
          'Si Kucing melapor di sini.'
- (2-21) *Iqo nabata-batai.*  
          'Engkau dicurigai.'
- (2-22) *I Pumbeko maqindaqi.*  
          'Si Kambing menginjaknya.'
- (2-23) ... *i Pumbalitottoq mandeqdeqi katto-kattoq.*  
          'Si Burung Hantu memukuli kentung.'
- (2-24) *Polei i Punggawa.*  
          'Datang ia si Komandan.'  
          'Si Komandan datang.'
- (2-25) *Mambaq... mappea-peammaq paqbanua....*  
          'Pergi saya memeriksa penduduk.'  
          'Saya pergi memeriksa penduduk.'
- (2-26) *I Puttalaqbo mallaccaq baqa.*  
          'Si Kerang menutup pintu.'
- (2-27) *Upaui sitonga-tonganna.*  
          'Saya katakan yang sebenarnya.'
- (2-28) *Naparateqmi anaqna dio di biring eppang....*  
          'Dia simpanlah anaknya di situ di pinggir pagar'  
          'Dia simpanlah anaknya di pinggir pagar.'
- (2-29) *Uita leqbaqqi i Punjonga dio wattuo.*  
          'Saya lihat betul si Rusa itu waktu.'  
          'Saya lihat betul si Rusa waktu itu.'
- (2-30) *Diting tuaa mandei gayanna.*  
          'Itu orang dimakan kerisnya.'  
          'orang itu ditimpak bahaya akibat perbuatannya sendiri.'
- (2-31) *Napepessangang rahasiana diting tauo.*  
          'Dia buka rahasianya itu orang.'  
          'Dia buka sendiri rahasianya.'
- (2-32) *Memmeong dami i Pupposa.*  
          'Mengeonglah si Kucing.'

- (2-33) *Diteqe diqo naupasungoqo tuqu kali...*  
     'Sekarang ini akan saya keluarkan engkau kadi.'  
     'Sekarang ini saya akan keluarkan engkau sebagai kadi.'
- (2-34) ...*Upaquangngi i Abu Nawas.*  
     'Saya beri tahu si Abu Nawas.'
- (2-35) *Uparettangngi i Abu Nawas.*  
     'Saya perintahkan si Abu Nawas.'
- (2-36) *Saka leqbaqi i Pukkali.*  
     'Tangkap betul si Kadhi.'
- (2-37) *Iqo diqe peqamasseqi pembuniammu.*  
     'Engkau ini perkuat persembunyianmu.'  
     'Bersembunyilah baik-baik.'
- (2-38) *Digenaq diqe i Pukkalie simata najagairni alawena.*  
     'Tadi ini si Kadhi selalu dia jaga dirinya.'  
     'Si Kadhi ini selalu menjaga dirinya.'
- (2-39) ...*messungmaq diqe kalie.*  
     'Keluarlah saya ini kali.'  
     'Keluarlah saya sebagai kadi.'
- (2-40) *Diqe i Pukkalie lao mattarawe.*  
     'ini si Kadhi pergi sembahyang tarawih.'  
     'Si Kadhi pergi bersembahyang tarawih.'
- (2-41) ...*muaq duappulona pitu ramadang turungi Lailatul Qadar*  
     '... Kalau 27 Ramadhan turun Lailatul Qadar.'  
     'Lailatul Qadar turun pada tanggal 27 Ramadhan.'
- (2-42) ...*Inggannana rupanna sambayang diala nasang.*  
     'Segala macamnya sembahyang dikerjakan semua.'  
     'Segala macam sembahyang dikerjakan.'
- (2-43) *Purai tau massambayang....*  
     'Seleksi orang bersembahyang....'
- (2-44) ...*malai nasang tau....*  
     'Pulang semua orang....'  
     'Semua orang pulang....'
- (2-45) *Diqe i Pukkalie massegq; duga mcssung.*  
     'Ini si Kadhi tidak dapat cepat keluar.'  
     'Si Kadhi tidak dapat cepat keluar.'
- (2-46) *Sisanna motlong diqe i Kalie.*

- 'Sendirian tinggal ini si kadi.'
- 'Si Kadhi tinggal sendirian.'
- (2-47) ... *meqillangmi sung i Pukkali.*  
 '... Melihatlah ke luar si Kadi'.  
 '... Si Kadhi melihat ke luar'.
- (2-48) *Anna i Abu Nawas digenaq diqe natattangaimi tangalalanna i Kali.*  
 'Dan si Abu Nawas tadi ini dia tunggulah jalanannya si Kadi.'  
 'Si Abu Nawas menunggu si Kadhi pada jalanan yang akan dilaluiinya.'
- (2-49) *Andiang diang tau naitamo.*  
 'Tidak ada orang dia lihat sudah.'  
 'Sudah tidak ada orang dia lihat.'
- (2-50) ... *i Abu Nawas digenaq diqe... meqasarri-sarri.*  
 'Si Abu Nawas tadi ini membuat dirinya harum.'  
 'Si Abu Nawas membuat dirinya harum'
- (2-51) *Pemalakkaq todiq di lalang Kali.*  
 'Panjangkan saya kasihan di dalam kadi.'  
 'Panjangkanlah saya sebagai kahi.'
- (2-52) *Naubawao lao lassung di boyanna Puang Alla Taqala.*  
 'Akan saya bawa engkau langsung di rumah-Nya Tuhan Allah *Taala*.'  
 'Saya akan bawa engkau langsung ke rumah Tuhan Allah *Taala*.'
- (2-53) *Pettamao mai dini di paniqu.*  
 'Masuklah engkau ke sini di sayap saya.'  
 'Masuklah engkau ke sayapku.'
- (2-54) *Naukaleppeqio paniqu.*  
 'Akan saya kepit engkau sayapku.'  
 'Saya akan kepit engkau dengan sayapku.'
- (2-55) *Tuli narimba-rimbaqimi tama jumbana i Abu Nawas.*  
 'Selalu dia kipas-kipas masuk jubahnya si Abu Nawas.'  
 'Si Abu Nawas selalu berkipas-kipas masuk jubahnya.'
- (2-56) *Dipippondoqimi lino diqemoe.*  
 'Dibelakangilah dunia ini sudah.'  
 'Dunia ini sudah ditinggalkan.'
- (2-57) *Melluttusi tau lao di Puang Alla Taqala.*  
 'Terbang kita pergi di Tuhan Allah *Taala*'.  
 'Kita terbang ke Tuhan Allah *Taala*'.

- (2-58) *Diqe maraqdiae membueqi massabayang subuh.*  
     'Ini raja bangun bersembahyang subuh.'  
     'Raja bangun untuk bersembahyang subuh.'
- (2-59) *Ummondongi i Kali.*  
     'Melompat si Kadhi.'  
     'Si Kadhi melompat.'
- (2-60) *Maindongi i Kali.*  
     'Lari si Kadhi.'  
     'Si Kadhi lari.'
- (2-61) *Disallei i Kali.*  
     'Diganti si Kadhi.'  
     'Si Kadhi diganti.'

### 2.3.1 Tugas Kata Kerja dalam Kalimat

Verhaar (1977 : 76 : 81) menyatakan bahwa kalimat dibagi menjadi subjek, predikat, objek, dan keterangan, sedangkan keterangan itu sendiri dibagi lagi atas keterangan tempat, keterangan waktu dan seterusnya sebagai berikut.

Subjek	Predikat	Objek	Keterangan		
			Ket. Tempat	Ket. Waktu	dan lain-lain

Subjek, predikat, objek dan keterangan adalah fungsi-fungsi sintaksis. Fungsi-fungsi adalah tempat kosong. Hal itu sering dirumuskan dalam linguistik dengan menyatakan bahwa fungsi-fungsi itu adalah konstituen "formal", selain dari pengisiannya "dari luar" oleh kategori dan peran. Namun, fungsi sintaksis bersifat "formal" juga dalam arti tambahan, yaitu bahwa fungsi itu pada hakikatnya berhubungan dengan fungsi lain; tanpa hubungan itu fungsi tidak ada sama sekali. Misalnya, subjek menyatakan adanya hubungan dengan predikat; predikat menyatakan hubungan dengan subjek, dan seterusnya.

Dalam Ilmu Linguistik sudah lama diketahui bahwa kalimat tidak selalu memuat semua fungsi yang ada. Misalnya, kita berikan contoh kalimat yang

tidak ada fungsi keterangannya. Lazimnya, subjek serta predikat dianggap merupakan fungsi "inti" (*nuclear functions*) dan semua fungsi lainnya merupakan fungsi "luar inti" atau fungsi "sampingan" (*extra nuclear functions*).

Dari apa yang dikemukakan oleh Verhaar di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a) kalimat terdiri dari fungsi-fungsi sintaksis tertentu, yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan;
- b) fungsi-fungsi sintaksis itu merupakan tempat-tempat kosong, yang dapat diisi oleh kategori-kategori atau kelas-kelas kata tertentu;
- c) di antara fungsi-fungsi sintaksis itu ada yang merupakan fungsi inti atau fungsi wajib dan ada pula yang merupakan fungsi luar inti atau fungsi sampingan atau fungsi manasukan; dan
- d) fungsi-fungsi sintaksis itu berhubungan antara satu dan lainnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Di atas telah dikatakan bahwa fungsi-fungsi sintaksis itu merupakan tempat kosong yang dapat diisi dari luar oleh kategori-kategori atau kelas-kelas kata. Dalam hubungan ini akan dibicarakan hanya predikat, kategori-kategori atau kelas-kelas kata apakah yang dapat mengisinya dalam bahasa Mandar?

Kalau kita teliti kalimat-kalimat (2–17) sampai dengan (2–61), jelas kepada kita bahwa predikat diisi oleh kata-kata kerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas kata kerja dalam kalimat ialah mengisi atau menduduki fungsi predikat. Dengan kata lain, kita dapat mengidentifikasi kata-kata kerja dalam bahasa Mandar dengan melihat tugasnya sebagai pengisi fungsi predikat.

Di bawah ini diberikan kerangka kalimat sebagai berikut.

Subjek + Predikat + (Objek) + (Keterangan)

Semua kata yang dapat mengisi fungsi predikat dalam kerangka kalimat ini adalah kata kerja.

Contoh: Subjek + Predikat + (Objek) + (Keterangan)

<i>pole</i>	'datang'
<i>lamba</i>	'pergi'
<i>malai</i>	'pulang'
<i>mottong</i>	'tinggal/bermalam'
<i>bemmeq</i>	'jatuh'
<i>maindong</i>	'lari'

<i>landur</i>	'lewat'
<i>maqoto</i>	'naik oto'
<i>massapeda</i>	'naik sepeda'
<i>maqbendi</i>	'naik bendi'
<i>makkappal</i>	'naik kapal'
<i>mattinroq</i>	'memburu'
<i>maqakkeq</i>	'mengangkat'
<i>mapperoa</i>	'memanggil'
<i>maquandang</i>	'mengundang'
<i>mambawa</i>	'membawa'
<i>manggandeng</i>	'mengandung'
<i>mappaoro</i>	'mendudukkan'
<i>marromai</i>	'menjemput'
<i>maqeppei</i>	'menunggu'
<i>maqitai</i>	'melihat/mencari'
<i>maqande</i>	'memakan'
<i>manggereq</i>	'memotong'
<i>massaka</i>	'menangkap'
<i>mappeapi</i>	'memasak'
<i>marribd</i>	'menggendong'
<i>mappasialla</i>	'memperkelahikan'
<i>mappiara</i>	'memelihara'
<i>mattunu</i>	'membakar'
<i>mattapa</i>	'memanggang'
<i>manjanno</i>	'mengoreng'

### 2.3.2 Posisi dan Distribusi Kata Kerja dalam Kalimat

Kata kerja menempati posisi tertentu dalam kalimat. Untuk mengetahui posisi kata kerja dalam kalimat akan diteliti kalimat-kalimat yang telah dikemukakan di atas.

Dalam kalimat-kalimat (2–18), (2–19), (2–20), (2–24), (2–25), (2–27), (2–28), (2–29), (2–31), (2–32), (2–34), (2–35), (2–36), (2–39), (2–44), (2–47), (2–51), (2–52), (2–53), (2–54), (2–56), (2–57), (2–59), (2–60), dan (2–61) tampak bahwa kata-kata kerja terdapat pada awal kalimat. Dari kenyataan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata kerja dalam bahasa

Mandar dapat menduduki posisi awal kalimat. Karena sebagian besar kalimat itu mengandung kata kerja pada posisi awal, maka dapat disimpulkan lebih lanjut bahwa posisi awal merupakan ciri sintaksis yang khas kata kerja dalam bahasa Mandar.

Dalam kalimat-kalimat (2–17), (2–23), (2–26), (2–30), (2–37), (2–38), (2–42), (2–48), dan (2–58), tampak bahwa kata-kata kerja menempati posisi di antara dua kata benda atau frase benda yang berfungsi sebagai subjek dan objek.

Dalam kalimat-kalimat (2–21), (2–22), (2–40), (2–43), (2–45), (2–49), (2–50), kata-kata kerja menempati posisi sesudah kata ganti orang dan kata benda atau frase benda yang berfungsi sebagai subjek.

Dalam kalimat-kalimat (2–33), (2–41), (2–46), (2–55) kata-kata kerja menempati posisi di muka kata benda atau frase benda yang berfungsi sebagai subjek atau objek. Jelaslah bahwa kata kerja dapat menempati posisi-posisi tertentu dalam kalimat, yaitu pada awal kalimat, sebelum atau sesudah subjek, sebelum objek, dan di antara subjek dan objek. Posisi-posisi inilah yang disebut distribusi kata kerja dalam kalimat.

Dengan mengetahui posisi-posisi yang dapat ditempati oleh kata kerja atau distribusinya dalam kalimat, kita akan dapat pula mengidentifikasi kata-kata kerja dalam bahasa Mandar.

### 2.3.3 Valensi Sintaksis Kata Kerja

Setelah membicarakan tugas dan posisi/distribusi kata kerja dalam kalimat, maka sampailah kita pada pembicaraan mengenai valensi sintaksis sebagai ciri sintaksis kata kerja. Terlebih dahulu perlu dijelaskan apa yang dimaksudkan dengan valensi sintaksis kata kerja di sini ialah kemungkinan berkombinasinya kata kerja itu dengan kata-kata lain secara sistematis.

Dalam hubungan ini akan dibahas kata-kata yang dapat berkombinasi dengan kata kerja untuk membentuk frase kerja. Dalam bahasa Mandar terdapat beberapa kata tertentu, yang dapat menyertai kata kerja untuk membentuk frase kerja. Kata-kata itu adalah sebagai berikut.

- Kata-kata fungsi yang biasa disebut kata-kata bantu modalitas (*modal auxiliaries*), yaitu *mala* 'dapat', *meloq* 'mau', *harus* 'harus', dan *musti* 'mesti'
- Kata-kata fungsi yang dipakai untuk menyatakan aspek, yaitu *mamanya* 'sedang' dan *pura* 'selesai'

- c) Kata-kata keterangan, seperti *simata*, *tuli*, *sanggaq*... yang menyatakan frekuensi atau berapa kali suatu pekerjaan dilakukan atau terjadi; ketiga kata ini berarti 'selalu.'

Berikut ini akan dikemukakan beberapa contoh penggabungan kata kerja dengan kata yang menyatakan modalitas, aspek, dan keterangan frekuensi. Dengan menggabungkan kata-kata yang terdapat dalam kolom A dengan kata-kata kerja yang terdapat dalam kolom B, akan diperoleh frase kerja sebagai berikut.

A	B
(2-62) <i>mala</i> 'dapat' <i>meloq</i> 'mau' <i>harus</i> 'harus' <i>musti</i> 'mesti'	<i>mangayi</i> 'mengaji' <i>meqguru</i> 'belajar' <i>meqakkeq</i> 'berdiri' <i>mottong</i> 'tinggal' <i>mellamba</i> 'berjalan'
(2-63) <i>mamanya</i> 'sedang' <i>pura</i> 'selesai'	<i>ummande</i> 'makan' <i>mandundu</i> 'minum' <i>mambaca</i> 'membaca' <i>matindo</i> 'tidur' <i>maqjama</i> 'bekerja'
(2-64) <i>simata</i> 'selalu' <i>tuli</i> 'selalu' <i>sanggaq</i> 'selalu'	<i>mecawa</i> 'tertawa' <i>sumangiq</i> 'menangis' <i>meqoro</i> 'duduk' <i>mekkeqdeq</i> 'berdiri' <i>maqelong</i> 'menyanyi'
<i>mala mangayi</i> <i>mala meqguru</i> <i>mala meqakkeq</i> <i>mala mottong</i> <i>mala mellamba</i> <i>meloq mangayi</i> <i>meloq meqguru</i> <i>meloq meqakkeq</i> <i>meloq mottong</i>	'dapat mengaji' 'dapat belajar' 'dapat berangkat' 'dapat tinggal' 'dapat berjalan' 'mau mengaji' 'mau belajar' 'mau berangkat' 'mau tinggal'

<i>meloq mellamba</i>	'mau berjalan'
<i>harus mengaji</i>	'harus mengaji'
<i>harus megguru</i>	'harus belajar'
<i>harus meqakkeq</i>	'harus berangkat'
<i>harus mottong</i>	'harus tinggal'
<i>harus mellamba</i>	'harus berjalan'
<i>musti mangayi</i>	'mesti mengaji'
<i>musti megguru</i>	'mesti belajar'
<i>musti meqakkeq</i>	'mesti berangkat'
<i>musti mottong</i>	'mesti tinggal'
<i>musti mellamba</i>	'mesti berjalan'
<i>mamanya ummande</i>	'sedang makan'
<i>mamanya mandundu</i>	'sedang minum'
<i>mamanya mambaca</i>	'sedang membaca'
<i>mamanya matindo</i>	'sedang tidur'
<i>mamanya maqjama</i>	'sedang bekerja'
<i>pura ummande</i>	'selesai makan'
<i>pura mandundu</i>	'selesai minum'
<i>pura mambaca</i>	'selesai membaca'
<i>pura matindo</i>	'selesai tidur'
<i>pura maqjama</i>	'selesai bekerja'
<i>simata mecawa</i>	'selalu tertawa'
<i>simata sumangiq</i>	'selalu menangis'
<i>simata meqoro</i>	'selalu duduk'
<i>simata mekkeqdeq</i>	'selalu berdiri'
<i>simata maqelong</i>	'selalu menyanyi'
<i>tuli mecawa</i>	'selalu tertawa'
<i>tuli sumangiq</i>	'selalu menangis'
<i>tuli meqoro</i>	'selalu duduk'
<i>tuli mekkeqdeg</i>	'selalu berdiri'
<i>tuli maqelong</i>	'selalu menyanyi'
<i>sanggaq mecawa</i>	'selalu tertawa'
<i>sanggaq sumangiq</i>	'selalu menangis'
<i>sanggaq meqoro</i>	'selalu duduk'
<i>sanggaq mekkeqdeg</i>	'selalu berdiri'
<i>sanggaq maqelong</i>	'selalu menyanyi'

Dari contoh-contoh di atas, jelaslah bahwa kata kerja dapat berkombinasi dengan kata-kata yang menyatakan modalitas, aspek, dan keterangan frekuensi untuk membentuk frase kerja. Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan berkombinasi ini, kita akan dapat mengidentifikasi kata-kata kerja dalam bahasa Mandar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa valensi sintaksis kata kerja merupakan salah satu ciri sintaksis kata kerja bahasa Mandar.

Perlu ditambahkan di sini bahwa kata kerja dan kata sifat mempunyai ciri sintaksis yang sama dalam bahasa Mandar. Jadi, apa yang dibicarakan di muka berlaku pula bagi kata sifat. Dengan kata lain, kita dapat pula mengidentifikasi kata sifat dalam bahasa Mandar melalui ciri sintaksis itu.

#### 2.4. Ciri Semantis

Selain ciri morfologis dan ciri sintaksis yang telah dibicarakan di muka, kata kerja memiliki pula ciri semantis, yang dalam hal ini adalah ciri semantis gramatikal. Dengan ciri semantis ini kita dapat pula mengidentifikasi kata-kata kerja yang ada dalam bahasa Mandar. Sebelum membicarakan ciri semantis ini lebih lanjut, baiklah dikemukakan terlebih dahulu data yang diperlukan untuk pembahasan selanjutnya yang akan disajikan dalam bagian kata kerja intransitif dan transitif (2.4.1 dan 2.4.2 ).

(2-65)	<i>mettama</i>	'masuk'
	<i>maindong</i>	'berlari'
	<i>mellamba</i>	'berjalan'
	<i>malai</i>	'pulang'
	<i>matindo</i>	'tidur'
	<i>meqoro</i>	'duduk'
	<i>mekkeqdeq</i>	'berdiri'
	<i>membueq</i>	'bangun'
	<i>ummondong</i>	'melompat'
	<i>massimang</i>	'minta diri'
	<i>membuni</i>	'bersembunyi'

(2-66)	<i>mamanao (manuq)</i>	'mencuri (ayam)'
	<i>mattuttuq (katto-kattoq)</i>	'memukul (kentung)'
	<i>mandeqdeq (katto-kattoq)</i>	'memukul (kentung)'
	<i>mallaccaq (baqba)</i>	'mengunci (pintu)'
	<i>maqoppoq (baqba)</i>	'menutup (pintu)'

<i>mambawa (dœ)</i>	'membawa (lembing)'
<i>massappiq (bataaq)</i>	'memetik (jagung)'
<i>maqindaaqi (anaqna)</i>	'menginjak (anaknya)'
<i>maqirrangni (geageaq)</i>	mendengar (keributan)'
<i>maqitai (ande)</i>	'mencari (makanan)'
<i>massukaaq (peqindang letteq)</i>	'mengukur (jejak kaki)'

#### 2.4.1 Kata Kerja Intransitif

Menurut Francis (1958 : 344) kata kerja intransitif adalah kata kerja yang dapat muncul dalam kalimat aktif sebagai predikat penuh tanpa sesuatu komplemen atau objek.

Menurut definisi di atas kata kerja intransitif mempunyai dua ciri pokok, yaitu bahwa kata kerja intransitif hanya dapat muncul dalam kalimat aktif dan kata kerja intransitif itu tidak dapat disertai oleh suatu komplemen atau objek. Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan atau ciri-ciri ini kita dapat mengidentifikasi kata-kata kerja, seperti terdapat dalam data (2-65). Semua kata kerja yang dapat muncul dalam rangka kalimat di bawah ini adalah kata kerja intransitif.

Contoh : <i>I Ali maindong</i>	'Si Ali berlari.'
<i>I Ali mellamba</i>	'Si Ali pulang.'
<i>I Ali malai</i>	'Si Ali pulang.'
<i>I Ali pole</i>	'Si Ali datang.'
<i>I Ali matindo</i>	'Si Ali tidur.'
<i>I Ali mejoro</i>	'Si Ali duduk'.
<i>I Ali mekkeqdeq</i>	'Si Ali berdiri.'
<i>I Ali membueq</i>	'Si Ali bangun.'
<i>I Ali ummondong</i>	'Si Ali melompat.'
<i>I Ali ummande</i>	'Si Ali makan.'
<i>I Ali massimang</i>	'Si Ali minta diri.'
<i>I Ali membuni</i>	'Si Ali bersembunyi.'

#### 2.4.2 Kata Kerja Transitif

Francis (1958 : 344) juga definisikan kata kerja transitif sebagai kata kerja yang selalu memerlukan komplemen dalam kalimat aktif serta dapat mempunyai bentuk pasif. Ciri formalnya yang sangat penting ialah bahwa apabila bentuk aktif diubah menjadi bentuk pasif, komplemen atau bagian daripada

danya harus dijadikan subjek supaya arti kalimat itu tidak berubah.

Menurut definisi di atas, kata kerja transitif mempunyai dua ciri pokok, yaitu bahwa kata kerja transitif harus mempunyai komplement atau objek dan kata kerja transitif itu dapat muncul baik dalam kalimat aktif maupun dalam kalimat pasif. Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan atau ciri-ciri ini kita dapat mengidentifikasi kata-kata kerja, seperti yang terdapat dalam data (2–66). Semua kata kerja yang dapat muncul dalam kedua kerangka kalimat di bawah ini adalah kata kerja transifit.

A. *i Ali ... manuq*; atau

B. *Manuq ... i Ali*.

Misalnya :

<i>i Ali mappiara manuq</i>	'Si Ali memelihara ayam.'
<i>i Ali manggerek manuq</i>	'Si Ali menyembelih ayam.'
<i>i Ali maqande manuq</i>	'Si Ali memakan ayam.'
<i>i Ali maqbahuq manuq</i>	'Si Ali menjual ayam.'
<i>i Ali maqalli manuq</i>	'Si Ali membeli ayam.'
<i>i Ali mattinroq manuq</i>	'Si Ali memburu ayam.'
<i>i Ali mambawa manua</i>	'Si Ali membawa ayam.'
<i>i Ali mappasialla manuq</i>	'Si Ali membuat berkelahi ayam.'
<i>i Ali marriwa manuq</i>	'Si Ali menggendong ayam.'
<i>i Ali massalokkoqi manuq</i> atau :	'Si Ali mengurung ayam.'
<i>Manuq napiara i Ali</i>	'Ayam dipelihara si Ali'.
<i>Manuq nagereq i Ali</i>	'Ayam disembelih si Ali.'
<i>Manuq maqande i Ali</i>	'Ayam dimakan si Ali.'
<i>Manuq nabaluang i Ali</i>	'Ayam dijual si Ali.'
<i>Manuq naqalli i Ali</i>	'Ayam dibeli si Ali.'
<i>Manuq natinroq i Ali</i>	'Ayam diburu si Ali.'
<i>Manuq nabawa i Ali</i>	'Ayam dibawa si Ali.'
<i>Manuq napiara i Ali</i>	'Ayam dipelihara si Ali.'
<i>Manuq napasialla i Ali</i>	'Ayam dibuat berkelahi si Ali.'
<i>Manuq nariwa i Ali</i>	'Ayam digendong si Ali.'
<i>Manuq nasalokkoqi i Ali</i>	'Ayam dikurung si Ali.'

Tentu saja dengan konteks ini belum dapat diidentifikasi semua kata kerja transitif dalam bahasa Mandar. Kata-kata kerja transitif lainnya dapat diidentifikasi dengan menggunakan konteks-konteks lainnya.

## **BAB III BENTUK–BENTUK KATA KERJA**

Dalam bab ini akan dibahas bentuk-bentuk kata kerja yang terdiri kata kerja dasar; kata kerja turunan yang terbentuk dari kata kerja dasar, kata sifat dasar, dan kata bilangan dasar; kata kerja infleksional dan derivasional; kata kerja berulang yang meliputi kata kerja dasar berulang dan kata kerja berimbuhan berulang; dan kata kerja majemuk.

### **3.1 Kata Kerja Dasar**

#### **3.1.1 Pengertian Kata Kerja Dasar.**

Menurut Zainuddin (1950 : 41) kata-kata dasar pada umumnya ialah kata-kata yang ditilik dari bentuknya, seperti yang diucapkan orang sekarang, tidak dapat lagi dikembalikan kepada bentuk yang lebih bersahaja dan bentuk itu kini masih lazim dipergunakan orang. Dengan perkataan lain, kata ibu bukan saja tidak memiliki lagi unsur atau alat pembentuk kata di dalamnya, tetapi kata itu harus merupakan bentuk minimal yang masih lazim dipakai. Apabila ada anasir yang dapat dipisahkan dari kata itu, sisanya tidak lagi merupakan kata yang masih lazim dipakai.

Kebanyakan kata itu bersuku dua, yang bersuku satu segera menjadi kata bersuku dua dengan tambahan di depan. Yang bersuku tiga atau lebih kerap kali merupakan kata turunan. Bentuk seperti ini banyak dijumpai, terutama yang menyangkut nama-nama dalam dunia binatang dan tumbuh-tumbuhan.

#### **3.1.2 Bentuk-bentuk Kata Kerja Dasar dalam Bahasa Mandar**

Dari data yang telah dikumpulkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kata kerja dasar bahasa Mandar dapat terdiri dari dua suku kata, tiga suku

kata, dan empat suku kata. Kata kerja dasar yang terdiri dari dua suku kata adalah yang terbanyak, sedangkan yang terdiri dari tiga dan empat suku kata sedikit saja jumlahnya.

Contoh : 1) Kata Kerja Dasar yang Bersuku Kata Dua

(3–67)	<i>ado</i>	'angguk'
	<i>ondo</i>	'ayun'
	<i>ator</i>	'atur'
	<i>sanger</i>	'asah'
	<i>gocccang</i>	'aduk'
	<i>ala</i>	'ambil'
	<i>andar</i>	'antar'

2) Kata Kerja Dasar yang terdiri dari tiga suku kata

(3–68)	<i>patudu</i>	'ajar'
	<i>tiqbeang</i>	'buang'
	<i>katukkuq</i>	'cukur'
	<i>baluluq</i>	'gulung'
	<i>paressa</i>	'periksa'
	<i>pakkanna</i>	'pasang'
	<i>taqqalang</i>	'pegang'
	<i>palece</i>	'puji'
	<i>palemba</i>	'salin'
	<i>kuneneq</i>	'kupas'
	<i>sundukan(g)</i>	'tolak'
	<i>tarima</i>	'terima'

3) Kata Kerja Dasar yang terdiri dari empat suku kata

(2–69)	<i>balubeqbeq</i>	'pagut'
	<i>kalukekkeq</i>	'rangkul'
	<i>samaturuq</i>	'rembuk'
	<i>kalimbuqar</i>	'muncul (pada permukaan air)'
	<i>ambaroang</i>	'tegur'

### 3.2 Kata Kerja Turunan

#### 3.2.1 Pengertian Kata Kerja Turunan

Untuk mengetahui apa yang dimaksudkan dengan kata kerja turunan, berikut ini akan dikemukakan dua pendapat.

1) Menurut Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa (1975 : 19) kata turunan ialah kata yang berimbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

- 2) Menurut Sastradiwirya (1960 : 74) kata turunan ialah kata bentukan yang diperoleh dari kata pokoknya dengan diberi berbubuhan, yaitu bunyi-bunyi tertentu yang dirangkaikan kepadanya.

Dari kedua pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kata kerja turunan ialah kata kerja yang dibentuk dengan menambahkan imbuhan atau afiks kepada kata dasar. Kata dasar dapat berupa kata kerja itu sendiri, kata benda, kata sifat, dan kata bilangan.

### 3.2.2 Bentuk-Bentuk Kata Kerja Turunan.,

$$1) ma \left\{ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right\} + R$$

Bentuk kata kerja turunan *ma*  $\left\{ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right\} + R$  terjadi dengan menambahkan prefiks *maG-* atau *maN-* pada kata dasar, yang dapat berupa kata kerja atau kata benda. Prefiks *maG-* mempunyai alomorf-alomorf { *maq-*, *mac-*, *mak-*, *mal-*, *map-*, *mar-*, *mas-*, dan *mat-* } sesuai dengan fonem awal kata dasar. Alomorf *maq-* dipakai dengan fonem awal /a, i, u, e, dan o/ dan kadang-kadang dengan fonem awal /b/, dan /g/, sedangkan alomorf-alomorf lainnya dipakai dengan fonem awal /c, k, l, p, r, s, dan t/.

Prefiks *maN-* mempunyai alomorf-alomorf {*man-*, *mam-*, *mang-*, *many-*} dan pemakaiannya tergantung kepada fonem awal kata dasar. Dengan fonem awal /d, n/ dipakai alomorf {*man-*} dengan fonem awal /b/ dipakai alomorf {*man-*}, dengan fonem awal /g/ dipakai alomorf {*mang-*}, dan dengan fonem awal /j/ dipakai alomorf {*many-*}.

Contoh :

(3-70)	<i>maG + ala</i>	'ambil'	$\rightarrow maqala$	'mengambil'
	<i>maG + baluq</i>	'jual'	$\rightarrow maqbaluq$	'menjual'
	<i>maG + calla</i>	'celah'	$\rightarrow maccalla$	'mencelah'
	<i>maG + galung</i>	'sawah'	$\rightarrow maqgalung$	'mengerjakan sawah'
	<i>maG + kalliq</i>	'pagar'	$\rightarrow makkalliq$	'memagar'
	<i>maG + lappeq</i>	'lipat'	$\rightarrow mallappeq$	'melipat'
	<i>maG + pikkir</i>	'pikir'	$\rightarrow mappikkir$	'berpikir'
	<i>maG + raiq</i>	'jahit'	$\rightarrow marraiq$	'menjahit'
	<i>maG + sapu</i>	'usap'	$\rightarrow massapu$	'mengusap'
	<i>maG + tunu</i>	'bakar'	$\rightarrow mattunu$	'membakar'

- maN + boyang* 'rumah' → *mamboyang* 'berumah'  
*maN + gayang* 'keris' → *manggayang* 'menikam'  
*maN + dundu* 'minum' → *mandundu* 'meminum'  
*maN + jolloq* 'tunjuk' → *manyjolloq* 'menunjuk'

2) *me*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] + R$

Bentuk *me*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] + R terjadi dengan menambahkan prefiks *me(G)-* atau *me(N)-* kepada kata dasar, yang dapat berupa kata kerja atau kata benda. Prefiks *me(G)-* mempunyai alomorf-alomorf {*me(q)-*, *me(c)-*, *me(k)-*, *me(l)-*, *me(p)-*, *me(r)-*, *me(s)-*, *me(t)-*} tergantung kepada fonem awal kata dasar (lihat bagian 1). Prefiks *me(N)-* mempunyai alomorf-alomorf {*me(n)-*, *me(m)-*, *me(m)-*, *me/ng)-*, *me(ny)-*} tergantung kepada fonem awal kata dasar (lihat bagian 1).$

Contoh :

- (3-71) *meG + illong* 'teriak' → *megillong* 'berteriak'  
*meG + coko* 'jongkok' → *meccoko* 'menjongkok'  
*meG + kauq* 'garuk' → *mekkauq* 'menggaruk'  
*meG + lamba* 'pergi' → *mellamba* 'berjalan'  
*meG + raqitti* 'peluk' → *merraqitti* 'memeluk'  
*maG + sissiq* 'sisik' → *messissiq* 'bersisik'  
*meG + tama* 'masuk' → *mettama* 'memasuki'  
*me + tutuq* 'pukul' → *metuttuq* 'memukul'  
*meN + bua* 'buah' → *membua* 'berbuah'  
*meN + daung* 'daun' → *mendaung* 'berdaun.'  
*meN + gariqqiq* 'gerigi' → *menggariqqiq* 'bergerigi'  
*meN + baine* 'istri' → *mebaine* 'beristri'  
*me + lipaq* 'sarung' → *melipaq* 'memakai sarung'  
*meN + muane* 'suami' → *memmuane* 'bersuami'

3) *di + R*

Bentuk *di + R* terjadi dengan menambahkan prefiks *di-* pada kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.

Contoh :

- (3-72) *di + tutuq* 'pukul' → *ditutuq* 'dipukul'  
*di + saka* 'tagkap' → *disaka* 'ditangkap'  
*di + sanger* 'asah' → *disanger* 'diasah'  
*di + gayang* 'keris.' → *digayang* 'ditikam'

- di* + *garagayi* 'gergaji' → *digaragayi* 'digergaji'  
*di* + *toyang* 'ayunan' → *ditoyang* 'diayun'

#### 4) *pa(G) + R*

Bentuk *pa(G) + R* terjadi dengan menambahkan prefiks *pa(G)-* pada kata dasar, yang dapat berupa kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan.

Contoh :

- (3–73) *pa* + *lamba* 'jalan' → *palamba* 'membuat berjalan'  
*pa* + *lambiq* 'sampai' → *palambiq* 'menyampaikan'  
*pa* + *mario* gembira → *pamario* 'membuat gembira'  
*pa* + *mapocciaq* 'pendek' → *pamapocciaq* 'memperpendek'  
*paG* + *appaq* empat → *paqappeq* 'membuat empat'  
*pa* + *lima* 'lima' → *palima* 'membuat lima'  
*paG* + *anang* 'enam' → *paqannang* 'membuat enam'

#### 5) *po + R*

Bentuk *po + R* terjadi dengan menambahkan prefiks *po-* pada kata benda dasar.

Contoh :

- (3–74) *po* + *gauq* 'urusan' → *pogauq* 'melakukan' atau  
'mengerjakan'  
*po* + *sara* 'urusan' → *posara* 'melarang'  
*po* + *siriq* 'rasa malu' → *posiriq* 'merasa malu'  
*po* + *rannu* 'harapan' → *porannu* 'mengharapkan'  
*po* + *sussa* 'kesusahan' → *possusa* 'merasa susah'  
*po* + *rio* 'kegembiraan' → *porio* 'merasa gembira'

#### 6) *mo + R*

Bentuk *mo + R* terjadi dengan menambahkan prefiks *mo-* pada kata kerja dasar atau kata benda dasar.

Contoh :

- (3–75) *mo* + *vala* 'jala' → *moyala* 'menjala (ikan)'  
*mo* + *sasiq* 'laut' → *mossasiq* 'pergi ke laut'  
*mo* + *bau* 'ikan' → *mobau* 'menangkap ikan'  
*mo* + *gora* 'teriak' → *mogora* 'berteriak'  
*mo* + *rangsang* 'buru' → *morangngang* 'berburu'

7) **si + R**

Bentuk *si + R* terjadi dengan menambahkan prefiks *si-* pada kata kerja dasar.

Contoh :

- (3-76) *si* + *atang* 'pukul' → *siatang* 'bakupukul'  
*si* + *situttuq* 'pukul' → *situttuq* 'bakupukul'  
*si* + *bokko* 'gigit' → *sibokko* 'bakugigit'  
*si* + *ala* 'ambil' → *siala* 'kawin'  
*si* + *gerek* 'potong' → *si gerek* 'bakupotong'

8) **mappa(pa)(G) + R**

Bentuk *mappa(pa)(G) + R* terjadi dengan menambahkan prefiks rangkap *mappa(G)-* atau *mappapa(G)-* pada kata kerja dasar atau kata benda dasar.

Contoh :

- (3-77) *mappa* + *oro* 'duduk' → *mappaoro* 'mendudukkan'  
*mappa* + *lambiq* 'sampai' → *mappalambiq* 'menyampaikan'  
*mappapaG* + *jama* 'kerja' → *mappapaqjama* 'mempekerjakan'  
*mappaG* + *guru* 'guru' → *mappaqguru* 'mengajar'

9) **mappa(ma) + R**

Bentuk *mappa(ma) + R* terjadi dengan menambahkan prefiks rangkap *mappa-* atau *mappama-* pada kata sifat dasar atau kata benda dasar.

Contoh :

- (3-78) *mappa* + *keccuq* 'kecil' → *mappakeccuq* 'memperkecil'  
*mappa* + *kaiyyang* 'besar' → *mappakaiyyang* 'memperbesar'  
*mappama* + *rio* 'kegembiraan' → *mappamario* 'membuat gembira'  
*mappama* + *sussa* 'kesusahan' → *mappamasussa* 'membuat susah'

10) **mappe(pe) $\left[\begin{matrix} G \\ N \end{matrix}\right]$  + R**

Bentuk *mappe(pe) $\left[\begin{matrix} G \\ R \end{matrix}\right]$  + R* terjadi dengan menambahkan prefiks rangkap *mappe(pe)(G)-* atau *mappe(pe)(N)-* pada kata kerja dasar, kata benda dasar, atau kata bilangan dasar. Senubungan dengan alomorf-alomorf bentuk ini dapat dilihat pada

Contoh :

- (3-79) *mappeG* + *illang* 'jenguk' → *mappeqillang* 'menjenguk'

- mappepeG + oro* 'duduk' → *mappepeqoro* 'mendudukan'  
*mappe* + *baine* 'istri' → *mappebaine* 'memperistrikan'  
*mappeN* + *muane* 'suami' → *mappemmuane* 'mempersuamikan'  
*mappepeN* + *daqdua* 'dua' → *mappependaqdua* 'membuat dua kali'  
*mappepeG* + *appeq* 'empat' → *mappepeqappeq* 'membuat empat kali'

### 11) *sipa(G) + R*

Bentuk *sipa(G) + R* terjadi dengan menambahkan prefiks rangkap *sipa(G)-* pada kata kerja dasar dan kata benda dasar.

Contoh :

- (3-80) *sipa* + *oro* 'duduk' → *sipaoro* 'saling dudukkan'  
*sipa* + *keqdeq* 'berdiri' → *sipakeqdeq* 'saling buat berdiri.'  
*sipa* + *gayi* 'gaji' → *sipagayi* 'saling gaji'  
*sipaG* + *guru* 'guru' → *sipaguru* 'saling ajari'

### 12 *sipe + R*

Bentuk *sipe + R* terjadi dengan menambahkan prefiks rangkap *sipe-* kata benda dasar.

Contoh :

- (3-81) *sipe + kandiq* 'adik' → *sipekandiq* 'saling panggil adik'  
*sipe + kakaq* 'kakak' → *sipekakaq* 'saling panggil kakak'  
*sipe kindoq* 'ibu' → *sipekindoq* 'saling panggil aku seibu'  
*sipe + kamaq* 'bapak' → *sipekamaq* 'saling aku sebapak'  
*sipe + lulluareq* 'saudara' → *sipefulluareq* 'saling panggil/aku sebagai saudara.'

### 13) *mepa(pa) [G/N] + R*

Bentuk *mepa(pa) [G/N] + R* terjadi dengan menambahkan prefiks rangkap *mepa(pa)(G)-* atau *mepa(pa)(N)-* pada kata kerja dasar, kata benda dasar, dan kata bilangan dasar. Sehubungan dengan alomorf-alomorf bentuk ini, dapat dilihat pada

Contoh :

- (3-83) *mepapaN+ bulle* 'pikul' → *mepapambulle* 'menyuruh memikul'  
*mepapa + ondong* 'lompat' → *mepapaondong* 'membuat melompat'  
*mepa+gayang* 'keris' → *mepagayang* 'membuat menikam'  
*mepa + siriq* 'rasa malu' → *mepasiriq* 'mempermalu'  
*mepa + tallu* 'tiga' → *mepatallu* 'membuat tiga'  
*mepa(G) +appeq* 'empat' → *mepaqappeq* 'membuat empat'

14) *mepene*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right]$  + R

Bentuk *mepepe*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right]$  + R terdiri dari prefiks rangkap *mepepe(G)-* atau *mepepe(N)-* dan kata dasar, yang terdiri dari kata kerja dasar. Sehubungan dengan alomorf-alomorf bentuk ini dapat dilihat pada bagian 1).

Contoh :

- (3-84) *mepepeG + ondong* 'lompat' → *mepepeqondong* 'membuat melompat'  
*mepepeG + ita* 'lihat' → *mepepeqita* 'membuat melihat'  
*mepepeG + keqdeq* 'berdiri' → *mepepekkeqdeq* 'membuat berdiri'  
*mepepeG + lamba* 'jalan' → *mepepellamba* 'membuat berjalan'  
*mepepeG + oro* 'duduk' → *mepepeqoro* 'membuat duduk'  
*mepepeN + giling* 'putar' → *mepepenggiling* 'membuat menoleh'  
*mepepeN + baliq* 'balik kembali' → *mepepembaliq* 'menyebabkan kembali'

15) *dipa(G) + R*

Bentuk *dipa(G) + R* terdiri dari prefiks rangkap *dipa(G)-* dan kata kerja dasar, kata benda dasar, kata sifat dasar, dan kata bilangan dasar.

Contoh :

- (3-85) *dipa + dundu* 'minum' → *dipadundu* 'diminumkan'  
*dipa + sangiq* 'menangis' → *dipasangiq* 'dibuat menangis'  
*dipa + gayi* 'gaji' → *dipagayi* 'diberi gaji'  
*dipaG + guru* 'guru' → *dipaqguru* 'diajar'  
*dipa + mongeq* 'sakit' → *dipamongeq* 'dibuat sakit'  
*dipa + garriq* 'jera' → *dipaggariq* 'dibuat jera'  
*dipa + lima* 'lima' → *dipalima* 'dijadikan lima'  
*dipaG + annang* 'enam' → *dipaqannang* 'dijadikna enam'

### 16) **dipe + R**

Bentuk *dipe + R* terdiri dari prefiks rangkap *dipe-* dan kata benda dasar.

Contoh :

- (3–86) *dipe + bayu* 'baju' → *dipebayu* 'dipakai sebagai baju'  
*dipe + calana* 'celana' → *dipecalana* 'dipakai sebagai celana'  
*dipe + lipaq*'sarung' → *dipelipaq* 'dipakai sebagai sarung'  
*dipe + sapatu* 'sepatu' → *dipesapatu* 'dipakai sebagai sepatu'  
*dipe + sokkoq* 'kopiah' → *dipesokkoq* 'dipakai sebagai kopiah'

### 17) **mappasi + R**

Bentuk *mappasi + R* terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-* dan kata kerja dasar.

Contoh :

- (3–87) *mappasi + atang* 'pukul' → *mappasiatang* 'membuat ber-pukulan'  
*mappasi + ala* 'ambil' → *mappasiala* 'mengawinkan'  
*mappasi + kulissiq*'cubit' → *mappasikulissiq* 'membuat bercu-bitan'  
*mappasi + bokko*'gigit' → *mappasibokko* 'membuat bergi-gitan'  
*mappasi + tinroq* 'buru' → *mappasitinroq* 'membuat bakuburu'

### 18) **dipasi + R**

Bentuk *dipasi + R* terdiri dari prefiks rangkap *dipasi-* dan kata kerja dasar atau kata benda dasar.

Contoh :

- (3–88) *dipasi + ala* 'ambil' → *divasiala* 'dikawinkan'  
*dipasi + alli* 'beli' → *dipasiali* 'bersama-sama'.  
*dipasi + tinroq* 'buru' → *dipasitinroq* 'dibuat berkejaran kejar'  
*dipasi + kamar* 'kamar' → *dipasikamar* 'ditempatkan dalam satu kamar'  
*dipasi + ranjang* 'ranjang' → *dipasiranjang* 'ditempatkan di atas satu ranjang'

19) **dipepe** {G} [N] + R

Bentuk **dipepe** {G} [N] + R terdiri dari prefiks rangkap *dipepeG-* atau *dipepeN-* dan kata kerja dasar atau kata benda dasar. Mengenai alomorf-alomorf bentuk ini, dapat dilihat pada

Contoh :

- (3-89) *dipepeG + lamba* 'jalan'  
*dipepeG + oro* 'duduk'  
*dipepeN + giling* 'putar'
- dipepeN + batu* 'batu'
- dipepeN + bulu* 'bulu'
- dipepeG + uwai* 'air'
- *dinepellamba* 'dibuat berjalan'  
→ *dipepeqoro* 'didudukkan'  
→ *dipepenggiling* 'dibuat berputar atau menoleh'  
→ *dipepembatu* 'dibuat seperti batu'  
→ *dipepembulu* 'dibuat berbulu-bulu'  
→ *dipepequwai* 'dibuat berair'

20) R + ang

Bentuk *R + ang* terdiri dari sufiks *-ang* dan kata kerja dasar. Apabila kata dasar berakhir dengan vokal /a/, maka vokal itu lulu; dan apabila kata dasar berakhir dengan fonem glottal /q/, maka fonem glottal itu lulu.

Contoh :

- (3-90) *bemmeg* 'jatuh' + *ang* → *bemmeang* 'berjatuhan'  
*pole* 'datang' + *ang* → *poleang* 'berdatangan'  
*lamba* 'pergi' + *ang* → *lambang* 'bepergian'  
*gerek* 'potong' + *ang* → *gereang* 'potongkan'  
*akkeq* 'angkat' + *ang* → *akkeang* 'angkatkan'  
*ata* 'ambil' + *ang* → *alang* 'ambilkan'

21) R + i

Bentuk *R + i* terjadi dengan menambahkan sufiks *-i* pada kata dasar, yang dapat terdiri dari kata kerja, kata benda, dan kata bilangan. Apabila kata dasar berakhir dengan vokal /i/, maka vokal itu lulu; dan apabila kata dasar berakhir dengan konsonan /ng, r, s/, maka konsonan itu diuakalikan.

Contoh :

- (3-91) *alli* 'beli' + *i* → *alli* ''beli'  
*bokkar* 'bongkar' + *i* → *bokkarri* 'bongkar'  
*putus* 'putus' + *i* → *putussi* 'putuskan'  
*boyang* 'rumah' + *i* → *boyangngi* 'simpan di rumah'  
*gayang* 'keris' + *i* → *gayangngi* 'tikami'

<i>tallu</i>	'tiga'	+	<i>i</i>	→	<i>tallui</i>	'tigai'
<i>annang</i>	'enam'	+	<i>i</i>	→	<i>annangngi</i>	'kerjakan berenam'

## 22) R + iang

Bentuk *R + iang* terjadi dengan menambahkan sufiks rangkap *-iang* pada kata kerja dasar.

Contoh :

(3–92)	<i>gora</i>	'teriak'	+	<i>iang</i>	→ <i>goraiang</i>	'panggilkan'
	<i>tekeq</i>	'panjat'	+	<i>iang</i>	→ <i>tekeqiang</i>	'panjatkan'
	<i>pile</i>	'pilih'	+	<i>iang</i>	→ <i>pileiang</i>	'pilihkan'
	<i>akkeq</i>	'angkat'	+	<i>iang</i>	→ <i>akkeqiang</i>	'angkatkan'
	<i>ala</i>	'ambil'	+	<i>iang</i>	→ <i>alaiang</i>	'simpankan'

## 23) ma {G} + R + ang

Bentuk *ma {G} + R + ang* terdiri dari prefiks *maG-* atau *maN-*, kata dasar, dan sufiks *-ang*. Mengenai alomorf-alomorf dari *maG-* dan *maN* dapat dilihat pada bagian 1. Kata dasar dapat berupa kata kerja atau kata benda. Apabila kata dasar berakhir dengan vokal /a/, maka vokal itu luluh. Demikian pula apabila kata dasar berakhir dengan glottal /q/, maka glottal itu luluh.

Contoh :

(3–93)	<i>maG</i>	+	<i>tinroq</i>	'buru'	+	<i>ang</i>	→ <i>mattinroang</i>	'memburukan'
	<i>maG</i>	+	<i>akkeq</i>	'angkat'	+	<i>ang</i>	→ <i>maqakkeang</i>	'mengangkatkan'
	<i>maG</i>	+	<i>ala</i>	'ambil'	+	<i>ang</i>	→ <i>maqalang</i>	'mengambilkan'
	<i>maN</i>	+	<i>gayang</i>	'keris'	+	<i>ang</i>	→ <i>manggayangang</i>	'menikamkan'
	<i>maN</i>	+	<i>garagayi</i>	'gergaji'	+	<i>ang</i>	→ <i>manggaragayiang</i>	'gergajikan'

## 24) ma {N} + R + i

Bentuk *ma {N} + R + i* terdiri dari prefiks *maG-* atau *maN-*, sufiks *-i*, dan kata dasar yang berupa kata kerja atau kata benda. Apabila kata dasar berakhir dengan konsonan /ng, r, s/, maka konsonan itu diuakalikan.

Contoh :

(3–94)	<i>maG</i>	+	<i>ondong</i>	'lompat'	+	<i>i</i>	→ <i>maqondongngi</i>	'melompati'
	<i>maN</i>	+	<i>bokkar</i>	'bongkar	+	<i>i</i>	→ <i>mambokkarri</i>	'membongkari'
	<i>maG</i>	+	<i>putus</i>	'putus'	+	<i>i</i>	→ <i>mapputussi</i>	'memutuskan'
	<i>maN</i>	+	<i>boyang</i>	'rumah'	+	<i>i</i>	→ <i>maboyangngi</i>	'menyimpan di rumah'
	<i>maN</i>	+	<i>gayang</i>	'keris'	+	<i>i</i>	→ <i>manggayangngi</i>	'menikami'

25)  $me \left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] + R + ang$

Bentuk  $me \left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] + R + ang$  terdiri dari prefiks  $me(G)$ - atau  $me(N)$ -, sufiks  $ang$ , dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda. Mengenai alomorf-alomorf dari  $me(G)$ - dan  $me(N)$ - dapat dilihat pada nomor 2. Apabila kata dasar berakhir dengan vokal /a/, maka vokal itu luluh. Demikian pula apabila kata dasar berakhir dengan glottal /q/, maka glottal itu juga luluh.

Contoh :

- (3-95)  $meG + kauq$  'garuk' +  $ang \rightarrow mekkauang$  'pada menggaruk'  
 $meG + ondong$  'lompat' +  $ang \rightarrow meqondongang$  'pada melompat'  
 $meG + lamba$  'jalan' +  $ang \rightarrow mellambang$  'pada berjalan'  
 $me + api$  'api' +  $ang \rightarrow meapiang$  'pada memasak'  
 $me + calana$   $ang \rightarrow mecalanang$  'pada memakai celana'  
 $me + lipaq$  'sarung' +  $ang \rightarrow melipang$  'pada memakai sarung'

26)  $me \left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] R + i$

Bentuk  $me \left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] R + i$  terdiri dari prefiks  $me(G)$ - atau  $me(N)$ -, sufiks  $-i$ , dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda. Alomorf-alomorf  $me(G)$ - dan  $me(N)$ - dapat dilihat pada nomor 2. Apabila kata dasar berakhir dengan konsonan /ng, r, s/, maka konsonan itu diuakalikan.

Contoh :

- (3-96)  $me + landur$  'lewat' +  $i \rightarrow melandurii$  'melewati, melalui'  
 $me + tarrus$  'terus' +  $i \rightarrow metarrussi$  'menerusi'  
 $me + ondong$  'lompat' +  $i \rightarrow meondongngi$  'melompati'  
 $meG + talloq$  'telur' +  $i \rightarrow mettaloqi$  selalu bertelur'  
 $me + gayang$  'keris' +  $i \rightarrow megayangngi$  'menikami'  
 $me + gallang$  'gelang' +  $i \rightarrow megallangngi$  'memakai gelang'

27) di + R + ang

Bentuk  $di + R + ang$  terdiri dari afiks apit  $di-ang$  dan kata kerja dasar. Apabila kata dasar berakhir dengan vokal /a/ atau konsonan /q/, maka vokal /a/ atau konsonan /q/ luluh.

Contoh :

- (3-97)  $di + kauq$  'garuk' +  $ang \rightarrow dikauang$  'digarukkan'  
 $di + tinroq$  'buru' +  $ang \rightarrow ditinroang$  'diburukan'  
 $di + yanno$  'goreng' +  $ang \rightarrow diyannoang$  'digorengkan'

<i>di</i> + <i>ala</i>	'ambil'	+ <i>ang</i> → <i>dialang</i>	'diambilkan'
<i>di</i> + <i>ator</i>	'atur'	+ <i>ang</i> → <i>diatorang</i>	'diaturkan'
<i>di</i> + <i>putiq</i>	'bungkus'	+ <i>ang</i> → <i>diputiang</i>	'dibungkuskan'

28) *di + R + i*

Bentuk *di + R + i* terdiri dari afiks apit *di - ang* dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata bilangan. Apabila kata dasar berakhiran dengan konsonan /ng, r, s/, maka konsonan itu diuakalikan.

Contoh :

(3-98) <i>di</i> + <i>sanger</i>	'asah'	+ <i>i</i> → <i>diasangerri</i>	'diasah selalu'
<i>di</i> + <i>putus</i>	'putus'	+ <i>i</i> → <i>diputussi</i>	'diputuskan'
<i>di</i> + <i>laling</i>	'angkut'	+ <i>i</i> → <i>dilalingngi</i>	'diangkuti'
<i>di</i> + <i>tallu</i>	'tiga'	+ <i>i</i> → <i>ditallui</i>	'ditigai'
<i>di</i> + <i>lima</i>	'lima'	+ <i>i</i> → <i>dilimai</i>	'berlima'
<i>di</i> + <i>annang</i>	'enam'	+ <i>i</i> → <i>diannangngi</i>	'berenam'

29) *si + R + ang*

Bentuk *si + R + ang* terdiri dari afiks apit *si - ang* dan kata dasar, yang dapat berupa kata kerja atau kata bilangan.

Contoh :

(3-99) <i>si</i> + <i>andar</i>	'antar'	+ <i>ang</i> → <i>siandarang</i>	'saling antarkan'
<i>si</i> + <i>sorong</i>	'sorong'	+ <i>ang</i> → <i>sisorongang</i>	'saling sorongkan'
<i>si</i> + <i>karo</i>	'gali'	+ <i>ang</i> → <i>sikaroang</i>	'saling galikan'
<i>si</i> + <i>mesa</i>	'satu'	+ <i>ang</i> → <i>simesang</i>	'sama-sama memasang satu'
<i>si</i> + <i>tallu</i>	'tiga'	+ <i>ang</i> → <i>sitalluang</i>	'sama-sama memasang tiga'
<i>si</i> + <i>appeq</i>	'empat'	+ <i>ang</i> → <i>siappeang</i>	'sama-sama memasang empat'

30) *si + R + i*

Bentuk *si + R + i* terdiri dari afiks apit *si - i* dan kata dasar, yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.

Contoh :

(3-100) <i>si</i> + <i>laling</i>	'angkut'	+ <i>i</i> → <i>silalingngi</i>	'mengangkuti'
<i>si</i> + <i>bokkar</i>	'bongkar'	+ <i>i</i> → <i>sobokkarri</i>	'membongkari'
<i>si</i> + <i>kiring</i>	'kirim'	+ <i>i</i> → <i>sikiringngi</i>	'saling kirimi'
<i>si</i> + <i>gayang</i>	'keris'	+ <i>i</i> → <i>sigayangngi</i>	'menikami'
<i>si</i> + <i>utu</i>	'kutu'	+ <i>i</i> → <i>siutui</i>	'saling carikan kutu'
<i>si</i> + <i>okkos</i>	'ongkos'	+ <i>i</i> → <i>siokkossi</i>	'mengongkosi'

31) mappa  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right]$  + R + ang ·

Bentuk *mappa*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right]$  + R + ang terdiri dari prefiks rangkap *mappa* (*G*)- atau *mappa* (*N*)-, sufiks -ang, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja, kata benda, dan kata bilangan.

Contoh :

(3–101)

*mappaG* + *sanger* 'asah' → *mappassangerang* 'menempati mengasah'

*mappa* + *indong* 'lari' + *ang* → *mappaindongang* 'milarikan'

*mappaG* + *atang* 'pukul' + *ang* → *mappaqatangang* 'memukulkan'

*mappaG* + *kacaping* 'kecapi' + *ang* → *mappakkacapingang* 'memainkan kecapi'

*mappaN* + *garagayi* 'ger-gaji' + *ang* → *mappanggaragaviang* 'memakai untuk menggergaji'

*mappaN* + *mottor* 'motor' + *ang* → *mappammottorang* 'membawa dengan motor'

*mappa* + *lima* 'lima' + *ang* → *mappalimang* 'menjadikan lima'

*mappaG* + *arrua* 'delapan' + *ang* → *mappaqarruang* 'menjadikan delapan'

32) mappa  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right]$  + R + i

Bentuk *mappa*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right]$  + R + i terdiri dari prefiks rangkap *mappa* (*G*)- atau *mappa* (*N*)-, sufiks -i, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.

Contoh :

(3–102) *mappaG* + *baluq* 'jual' + *i* → *mappaqaqbaliqi* 'menjual kepada'

*mappa* + *ita* 'lihat' + *i* → *mappaaitai* 'memperlihatkan'

*mappaG* + *tunu* 'bakar' + *i* → *mappattunui* 'menempati membakar'

*mappaN* + *boyang* 'rumah' + *i* → *mappamboyangngi* 'menempati mendirikan rumah'

*mappaG + kacaping kecapi' + i* → *mappakkacapingngi* 'menempati kecapi'

*mappaG + gambus* 'gam- + i

→ *mappaqgambusi* 'menempati bermain gembus'

33) *mappe(ne*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right]$  + R + ang

Bentuk *mappe(pe)*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right]$  + R + ang terdiri dari prefiks rangkap *mappe(pe)(G)-* atau *mappe(pe)(N)-*, sufiks -ang, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.

Contoh :

(3–103) *mappaG + atang* 'pukul' + ang → *mappeqatangang* 'memukulkan'

*mappepe + gerek* 'potong' + ang → *mappepegereang* 'menyuruh potong'

*mappepe + gayang* 'keris' + ang → *mappepegayangang* 'menyuruh menikam'

*mappe + api* 'api' + ang → *mappeapiang* 'memasakkan'

34) *mappe*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right]$  + R + i

Bentuk *mappe*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right]$  + R + i terdiri dari prefiks rangkap *mappe(G)-* atau *mappe(N)-*, sufiks -i, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja, kata benda, dan kata bilangan.

Contoh :

(3–104) *mappeG + ondong* → *mappeqondongngi* 'menempati lompat' + i melompat'  
*mappeG + oro* → *mappeqoroi* 'menduduki'  
'i duduk' + i  
*mappe + sokkoq* → *mappesokkoqi* 'memakaikan kopiah'  
'i kopiah' + i  
*mappe + lipaq* → *mappelipaqi* 'memakaikan sarung'  
'i sarung' + i  
*mappeN + daqdua* → *mappendaqduai* 'melakukan dua kali'  
'i dua' + i  
*mappeG + pitu* → *mappeppitui* 'melakukan tujuh kali'  
'i tujuh'

35) *mappasi + R + ang*

Bentuk *mappasi + R + ang* terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-*, sufiks *-ang*, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.

Contoh :

- (3-105) *mappasi + akkeq* → *mappasiakkeang* mengangkat bersama-sama'  
     'agkat' + *ang*  
*mappasi + ala* → *mappasialang* 'mengawinkan'  
     'ambil' + *ang*  
*mappasi + olo* → *mappasioloang* 'mempertemukan'  
     'muka' + *ang*  
*mappasi + tanduq* → *mappasitanduang* 'membuat berlaga dengan tanduk'  
     'tanduk' + *ang*

36) *mappasi + R + i*

Bentuk *mappasi + R + i* terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-*, sufiks *-i*, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.

Contoh :

- (3-106) *mapasi + akkeq* → *mappasiakkeqi* 'mengangkati'  
     'angkat' + *i*  
*mappasi + bulle* → *mappasibullei* 'memikul bersama-sama'  
     'pikul' + *i*  
*mappasi + tanduq* → *mappasitanduqi* 'membuat berlaga dengan tanduk'  
     'tanduk' + *i*

37) *sipa*  $\left[ \begin{matrix} \{G\} \\ \{N\} \end{matrix} \right] + *R + ang*$ 

Bentuk *sipa*  $\left[ \begin{matrix} \{G\} \\ \{N\} \end{matrix} \right] + *ang* terdiri dari prefiks rangkap *sipa(G)-* atau *sipa(N)-*, sufiks *-ang*, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.$

Contoh :

- (3-107) *sipa* + *keqdeq* → *sipakeqdeang* 'saling mendirikan'  
     'berdiri' + *ang*  
*sipa* + *tiro* 'tunjuk' + → *sipatiroang* saling menunjuki'  
     *ang*  
*sipa* + *ita* 'lihat' + → *sipaitang* 'saling memperlihatkan'  
     *ang*  
*sipaG* + *oto* 'oto' + → *sipaqotoang* 'sama-sama naik oto'

- sipaG* + *kappal* 'kapal' + → *sipakkappalang* 'sama-sama ang naik kapal'  
*sipaN* + *boyang* 'rumah' → *sipamboyangang* 'sama-sama ang mendirikan rumah.'

$$38) \quad \text{sipa}(G) + R + i$$

Bentuk *sipa(G) + R + i* terdiri dari prefiks rangkap *sipa(G)*-, sufiks *-i*, dan kata kerja dasar.

Contoh :

- (3-108) *sipa* + *indang* 'pinjam' + *i* → *sipaindangngi*  
                   'saling pinjami'  
*sipaG* + *akkeq* 'angkat' + *i* → *sipaqakkeqi*  
                   'saling angkatkan'  
*sipa* + *udung* 'cium' + *i* → *sipaudungngi*  
                   'membuat saling cium'  
*sipa* + *dudung* 'junjung' + *i* → *sipadudungngi*  
                   'membuat saling junjung'

39) sipe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  R + ang

Bentuk *sipe*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] + R + ang$  terdiri dari prefiks rangkap *sipe(G)*- atau *sipe(N)*- sufix *-ang*, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda.

**Contoh :**

- (3-109) *sipeG* + *lamba* + *ang* → *sipellambang* 'berjalan bersama-sama.'  
*sipeG* + *akkeq* + *ang* → *sipeqakkeang* 'berangkat sama-sama'  
*sipeN* + *buang* + *ang* → *sipembuangang* 'saling lemparkan'  
*sipeG* + *pondoq* + *ang* → *sipeppondoang* 'saling belakangi'  
*sipe* + *calana* + *ang* → *sipecalanang* 'sama-sama memakai celana'  
*sipe* + *sokkoq* + *ang* → *sipesokkoang* 'sama-sama memakai kopiah'

$$40) \quad R' + \left\{ \begin{array}{l} \text{um} \\ \text{al} \\ \text{in} \\ \text{ar} \end{array} \right\} + R''$$

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari infiks *-um-*, *-al-*, *-in-* atau *-ar-*, dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja atau kata benda. Infiks *-um-*, *-al-*, *-in-* atau *-ar-* disisipkan di antara *R'* dan *R''*, yang merupakan bagian-bagian dari kata dasar. *R'* adalah bagian pertama yang selalu terdiri dari konsonan awal, sedangkan *R''* adalah bagian kata dasar di luar konsonan awal. Di antara infiks-infiks ini hanyalah *-um-* yang agak produktif, sedangkan yang lain tidak produktif. Dari data hanya ditemukan satu dua kata yang bersisipan *-al-*, *-in-*, dan *-ar-*.

Contoh :

- (3-110) *lamba* 'jalan' + *um* → *lumamba* 'berjalan'  
*tekeq* 'panjat' + *um* → *tumekeq* 'memanjat'  
*loloq* 'selam' + *um* → *lumoloq* 'menyelam'  
*sobal* 'layar' + *um* → *sumobal* 'berlayar'  
*tadu* 'gambir' + *um* → *tumadu* 'memakan sirih'  
*kekeq* 'gelitik' + *al* → *kalekeq* 'menggelitik'  
*sappa* 'tepuk' + *al* → *salappa* 'bertepuk'  
*tande* 'tadah' + *in* → *tinande* 'menadah'  
*kaus* 'cakar' + *ar* → *karaqus* 'mencakar'

$$41) \quad ta \left\{ \begin{array}{l} G \\ N \end{array} \right\} + R$$

Bentuk *ta*  $\left\{ \begin{array}{l} G \\ N \end{array} \right\} + R terdiri dari prefiks *taG-* atau *taN-* dan kata dasar yang dapat berupa kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan.$

Contoh :

- (3-111) *taG + lamba* 'jalan, pergi' → *tallamba* 'tidak pergi'  
*taG + pote* 'datang' → *tappole* 'tidak datang'  
*taN + mario* 'gembira' → *tammario* 'tidak gembira'  
*taN + malaqbiq* 'mulia' → *tammalaqbiq* 'tidak mulia'  
*taN + tallu* 'tiga' → *tattallu* 'tidak menjadi tiga'

$$42) \quad sia + R$$

Bentuk *sia + R* terjadi dengan menambahkan prefiks *sia* pada kata dasar yang selalu berupa kata kerja.

Contoh :

- (3–112) *sia* + *landur* 'lewat, lalu' → *sialandur* 'serentak lewat'  
*sia* + *luttus* 'terbang' → *sialuttus* 'serentak terbang'  
*sia* + *oro* 'duduk' → *siaoro* 'serentak duduk'  
*sia* + *keoq* 'berkeok' → *siakeoq* 'serentak berkeok'  
*sia* + *sangiq* 'menangis' → *siasangiq* 'serentak menangis'

$$43) \left[ \begin{Bmatrix} u \\ mu \\ na \end{Bmatrix} \right] + R + \left\{ \begin{array}{l} u \\ mu \\ na^1 \end{array} \right\}$$

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari kata dasar, yang selalu berupa kata kerja, dan klitika *-u*, *-mu*, dan *na<sup>1</sup>*. Bentuk ini boleh mendapat klitika yang sama di muka kata dasar.

Contoh :

- (3–113) *tadaq* 'tiba' + *u* → *tadaqu* 'tiba saya', 'saya tiba'  
*lesseq* 'pergi' + *u* → *lessequ* 'pergi saya', 'saya pergi'  
*tadaq* + *mu* → *tadaqmu* 'tiba engkau', 'engkau tiba'  
*lesseq* + *mu* → *lesseqmu* 'pergi engkau', 'engkau pergi'  
*tadaq* + *na* → *tadaqna* 'tiba dia/mereka' — 'mereka tiba'  
*lesseq* + *na* → *lesseqna* 'pergi dia/mereka' — dia/mereka pergi'  
*u* + *timeb* 'lempar' + *mu* → *utimbemu* 'saya lempar engkau'  
*u* + *timbe* + *na* → *utimbenaa* 'saya lempar dia/mereka'  
*mu* + *timeb* + *u* → *mutimbceu* 'engkau lempar saya'  
*mu* + *timbe* + *na* → *mutimbena* 'engkau lempar dia/mereka'  
*na* + *timbe* + *u* → *natimbceu* 'dia/mereka lempar saya'  
*na* + *timbe* + *mu* → *natimbemu* 'dia/mereka lempar engkau'  
*na* + *timbe* + *na* → *natimbena* 'dia/mereka lempar dia/mereka'

#### 44) *na<sup>2</sup>* + R

Bentuk *na<sup>2</sup>* + R terdiri dari klitika *na<sup>2</sup>* dan kata dasar yang selalu berupa kata kerja.

Contoh :

- (3–114) *na* + *lamba* 'pergi' → *nalamba* 'akan pergi'  
*na* + *pole* 'datang' → *napole* 'akan datang'  
*na* + *malai* 'pulang' → *namalai* 'akan pulang'  
*na* + *tuo* 'hidup' → *natuo* 'akan hidup'  
*na* + *mate* 'mati' → *namate* 'akan mati'

$$45) \left\{ \begin{array}{l} \text{maq} \\ \text{mo (qo)} \\ \text{mi} \end{array} \right\}$$

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terjadi dengan menambahkan klitika *-maq*, *-mo(qo)*, dan *-mi* kepada kata dasar yang selalu berupa kata kerja.

Contoh :

(3–115) <i>pole</i> 'datang' + <i>maq</i>	$\rightarrow$ <i>polemaq</i> 'datang telah saya' 'saya telah datang'
<i>pole</i> + <i>moqo</i>	$\rightarrow$ <i>polemoqo</i> 'datang telah engkau' 'engkau telah datang'
<i>pole</i> + <i>mi</i>	$\rightarrow$ <i>polemi</i> 'datang telah dia/mereka' 'dia/mereka telah datang'
<i>akkeq</i> 'angkat' + <i>maq</i>	$\rightarrow$ <i>akkeqmaq</i> 'angkatlah saya'
<i>akkeq</i> + <i>mi</i>	$\rightarrow$ <i>akkeqmi</i> 'angkatlah dia/mereka/itu'

$$46) \left\{ \begin{array}{l} \text{u} \\ \text{mu} \\ \text{na}^1 \end{array} \right\} + \text{R}$$

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari klitika *u-*, *mu-*, atau *na<sup>1</sup>* serta kata dasar yang selalu berupa kata kerja.

Contoh :

(3–116) <i>u</i> + <i>alli</i> 'beli'	$\rightarrow$ <i>ualli</i> 'saya beli'
<i>u</i> + <i>saka</i> 'tangkap'	$\rightarrow$ <i>usaka</i> 'saya tangkap'
<i>u</i> + <i>gerek</i> 'potong'	$\rightarrow$ <i>ugerek</i> 'saya potong'
<i>mu</i> + <i>alli</i>	$\rightarrow$ <i>mualli</i> 'engkau beli'
<i>mu</i> + <i>saka</i>	$\rightarrow$ <i>musaka</i> 'engkau tangkap'
<i>mu</i> + <i>gerek</i>	$\rightarrow$ <i>mugerek</i> 'engkau potong'
<i>na</i> + <i>alli</i>	$\rightarrow$ <i>naalli</i> 'dia/mereka beli'
<i>na</i> + <i>saka</i>	$\rightarrow$ <i>nasaka</i> 'dia/mereka tangkap'
<i>na</i> + <i>gerek</i>	$\rightarrow$ <i>nagerek</i> 'dia/mereka potong'

$$47) \text{R} + \left\{ \begin{array}{l} \text{boaq} \\ \text{boqo} \\ \text{boi} \end{array} \right\}$$

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari klitika *-boaq*, *-bogo*, atau *-boi* serta kata kerja dasar.

Contoh :

- (3-117) *mottong* 'tinggal'
- mottong*
- mottong* 'tinggal'
- pole* 'datang'
- pole* + *boqo*
- pole* + *boi*
- + *boaq* → *mottongboaq* 'tinggal lagi  
saya — 'saya tinggal lagi'
- + *boqo* → *mottongboqo* 'tinggal lagi  
engkau — 'engkau tinggal lagi'
- + *boi* → *mottongboi* 'tinggal lagi dia/me-  
reka' — 'dia/mereka tinggal lagi'
- + *boaq* → *poleboaq* 'datang lagi saya'  
'saya datang lagi'
- *poleboqo* 'datang lagi engkau'  
— 'engkau datang lagi'
- *pole boi* 'datang lagi dia/mereka'  
'dia/mereka datang lagi'

48) R + { *toaq*  
          *toqo*  
          *toi* }

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari klitika *-toaq*, *-toqo*, *-toi*, dan kata dasar kata kerja.

Contoh :

- (3-118) *mottong* (tinggal' + *toaq* → *mottongtoaq* 'tinggal juga saya'  
'saya tinggal juga'
- mottong* + *toqo* → *mottongtoqo* 'tinggal juga engkau'  
'engkau tinggal juga'
- mottong* + *toi* → *mottongtoi* 'tinggal juga dia/mereka'  
'mereka/dia tinggal juga'
- pole* 'datang' + *toaq* → *poletoaq* 'datang juga saya'  
'saya datang juga'
- pole* + *toqo* → *poletoqo* 'datang juga engkau'  
'engkau datang juga'
- pole* + *toi* → *poletoi* 'datang juga dia/mereka'  
'dia/mereka datang juga'

49) R + { *duaq*  
          *duao*  
          *duai* }

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari klitika *-duaq*, *-duao*, *-duai*, dan kata kerja dasar.

Contoh :

- (3–119) *mottong* + *duaq* → *mottongduaq* 'tinggal masih saya'  
                   'tinggal'
- mottong* + *duao* → *mottongduao* 'tinggal masih engkau'  
                   'engkau masih tinggal'
- mottong* + *duai* → *mottongduai* 'tinggal masih dia/mereka'  
                   'dia/mereka masih tinggal'
- pole*       + *duaq* → *poleduaq* 'datang masih saya'  
                   'datang'
- pole*       + *duao* → *poleudao* 'datang masih engkau'  
                   'engkau masih datang'
- pole*       + *duai* → *poleduai* 'datang masih dia/mereka'  
                   'dia/mereka masih datang'

$$50) \quad R + \left\{ \begin{array}{l} aq \\ o \\ i \end{array} \right\}$$

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari klitika *-aq*, *-o*, *-i*, dan kata dasar yang selalu berupa kata kerja.

Contoh :

- (3–120) *bemmeq* 'jatuh'     + *aq* → *bemmeaq* 'jatuh saya'   'saya jatuh'  
                   *tinroq* 'buru'       + *aq* → *tinroaq* 'buru saya'  
                   *saka* 'tangkap'     + *aq* → *sakaq* 'tangkap saya'  
                   *lamba* 'pergi'       + *o* → *lambao* 'pergi engkau'  
   'engkau pergi'  
                   *pole* 'datang'       + *o* → *poleo* 'datang engkau'  
   'engkau datang'  
                   *ande* 'makan'       + *o* → *andeo* 'makan engkau'  
   'engkau makan'  
                   *bemmeq* 'jatuh'     + *i* → *bemmeqi* 'jatuh dia/mereka'  
   'dia/mereka jatuh'  
                   *tinroq* + *i*              → *tinroqi* 'buru dia/mereka'  
                   *saka*       + *i*            → *sakai*   'tangkap dia/mereka'

### 3.3 Kata Kerja Infleksional dan Derivasional

#### 3.3.1 Pengertian Kata Kerja Infleksional dan Derivasional

Nida (1969 : 98–99) membedakan antara bentukan derivasional dan bentukan infleksional sebagai berikut.

Struktur-struktur kompleks yang termasuk ke dalam kelas distribusi eks-ternal umum, yang sama dengan anggota yang paling sederhana daripada kelas yang bersangkutan, disebut bentukan-bentukan derivasional. Misalnya, *farmer*, *refusal formalizer instrumentalist* semuanya adalah kata benda dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua, tiga, empat, dan lima morfem. Namun, semuanya termasuk ke dalam kelas distribusi eksternal yang sama, yakni kata-kata itu dapat mempunyai bentukan-bentukan jamak *farmers*, *refusals*, *formalizers*, dan *instrumentalists*. Bentukan-bentukan jamak ini terjadi juga dengan anggota-anggota yang paling sederhana dalam kelas itu, seperti *boys*, *girls*, dan *houses*. Kata seperti *boys* tidak termasuk kelas distri-busi yang sama dengan anggota yang paling sederhana dalam kelas kata benda. Dari segi struktur, tidak ada satu pun morfem yang merupakan kata jamak. Bahkan, bentuk jamak kata *sheep* terjadi dengan morfem zero.

Bentukan-bentukan derivasional – biasanya tetapi tidak selalu – merupakan bentukan-bentukan ke dalam dan bentukan-bentukan infleksional selalu merupakan bentukan-bentukan ke luar.

Menurut Samsuri (1978 : 198) derivasi ialah konstruksi yang berbeda distribusinya daripada dasarnya, sedangkan infleksi adalah konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya. Ambillah sebagai misal konstruksi-konstruksi *menggunting*, *makanan*, dan *pelari*. Untuk melihatnya dengan jelas, termasuk konstruksi apa ketiganya itu, baiklah diletakkan di dalam hubungan kalimat.

- (1) Anak itu menggunting kertas.  
gunting  
(2) Makanan itu sudah busuk.  
nuakan  
(3) Amat ingin menjadi pelari.  
lari

Di bawah ketiga konstruksi itu kami tuliskan bentuk dasar konstruksinya dan ternyata dasar itu masing-masing tidak dapat mendukung distribusi yang sama dengan konstruksi itu. Jadi, ketiga konstruksi itu termasuk derivasi.

Sekarang perhatikanlah konstruksi-konstruksi dan dasar berikut ini, membaca – baca, mendengar – dengar, dan bacai-baca. Kita akan mendapat kalimat-kalimat *Saya membaca buku itu* dan *saya baca buku itu*; *Engkau mendengar suara itu* dan *Engkau mendengar suara itu*, serta *Ia bacai kabar-kabar itu* dan *Ia baca kabar-kabar itu*.

Dari kdua pendapat di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kata kerja derivasional adalah kata kerja turunan yang mempunyai distribusi yang berbeda dengan kata dasarnya, sedangkan kata kerja infleksional adalah kata kerja turunan yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata dasarnya.

### 3.3.2 Kata Kerja Infleksional dalam Bahasa Mandar.

Berdasarkan pndapat-pndapat tertera di atas, berikut ini akan dicoba mengidentifikasi kata kerja infleksional dalam bahasa Mandar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam bahasa Mandar terdapat sedikit sekali kata kerja infleksional. Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

(3-121) Kata Kerja Turunan	Kata Dasar
<i>mellamba</i>	
<i>l</i>	←
<i>lumamba</i>	<i>lamba</i> 'pergi'
<i>mattongang</i>	←
<i>bemmeang</i>	←
<i>malaiang</i>	←
<i>maindongang</i>	←
<i>poloang</i>	←
<i>tadang</i>	←
	<i>motpong</i> 'tinggal'      'bermalam'
	<i>benmeq</i> 'jatuh'
	<i>malai</i> 'pulang'
	<i>maindong</i> 'lari'
	<i>polo</i> 'datang'
	<i>tadaq</i> 'tiba'

Untuk membuktikan bahwa kata-kata kerja turunan itu adalah kata kerja infleksional, berikut ini diberikan pasangan-pasangan kalimat.

- (3-122) *I Pupposa lumamba mamanao manuq.*

'Si Kucing pergi mencuri ayam.'

- I Pupposa lamba mamanao manuq.*

'Si Kucing pergi mencuri ayam.'

- (3-123) *Mottongang tau diong di Tinambung.*

'Bermalam kita di Tinambung.'

'Kita bermalan di Tinambung.'

- Mottongang tau diong di Tinambung.*

'Bermalam kita di Tinambung.'

'Kita bermalam di Tinambung.'

- (3-124) *Bemmeang anjoro dio diseqda boyang.*

'Berjatuhan kelapa di samping rumah.'

'Kelapa berjatuhan di samping rumah.'

- Bemmeq anjoro dio diseqda boyang.*

- 'Jatuh kelapa di samping rumah.'
- 'Kelapa jatuh di samping rumah.'
- (3-125) *Malaiang nasang tau lao di boyanna.*  
 'Pulang semua orang ke rumahnya.'  
 'Semua orang pulang ke rumahnya.'  
*Malai nasang tau lao di boyanna.*  
 'Pulang semua orang ke rumahnya.'  
 'Semua orang pulang ke rumahnya.'
- (3-126) *Maindongang nasang tau membuni.*  
 'Berlarian semua orang pergi bersembunyi  
 'Semua orang berlarian bersembunyi.  
*Maindong nasang tau membuni.*  
 'Semua orang bersembunyi.  
 'Semua orang lari lergi bersembunyi.'
- (3-127) *Poleang nasang tau domai di Makka.*  
 'Datang semua orang dari Mekkah'.  
 'Semua orang datang dari Mekkah'.  
*Polo nasang tau domai di Makka.*  
 'Datang semua orang dari Mekkah'  
 'Semua orang datang dari Mekkah'
- (3-128) *Tadang nasang tau masiga.*  
 'Tiba semua orang cepat'.  
 'Semua orang tiba cepat'.  
*Tadaq nasang tau nasiga.*  
 'Tiba semua orang cepat'.  
 'Semua orang tiba cepat'.

Setelah diuji dalam kalimat-kalimat tertera di atas jelaslah bahwa kata-kata kerja turunan itu adalah kata kerja infleksional karena mempunyai distribusi yang sama dengan kata dasarnya.

### 3.3.3. Kata Kerja Derivational dalam Bahasa Mandar.

Apabila dibandingkan dengan kata kerja infleksional, kata kerja derivasional merupakan golongan yang terbesar. Hampir semua kata kerja turunan merupakan kata kerja derivasional. Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (3-129) **Kata Kerja Turunan**                   **Kata Dasar**  
*magakken* ← *akken*                           'mengangkat'

<i>mattinroq</i>	← <i>tinroq</i>	'memburu'
<i>manggereq</i>	← <i>gerek</i>	'memotong'
<i>meqita</i>	← <i>ita</i>	'melihat'
<i>manggayang</i>	← <i>gayang</i>	'main kecapi'
<i>makkacaping</i>	← <i>kacaping</i>	'main kecapi'
<i>mambaliwar</i>	← <i>baliwar</i>	'melempar'
<i>maqande</i>	← <i>ande</i>	'memakan'
<i>mandundu</i>	← <i>dundu</i>	'meminum'
<i>maqatang</i>	← <i>atang</i>	'memukul'
<i>mappaloliq</i>	← <i>loliq</i>	'membaringkan'
<i>mappakeqdeq</i>	← <i>keqdeq</i>	'mendirikan'

Untuk membuktikan bahwa kata-kata kerja turunan itu adalah kata kerja derivasional, berikut ini dikemukakan pasangan-pasangan kalimat.

- (3–130) *Maraqdia maqakkeq Kali.*

'Raja mengangkat'.

*Maraqdia akken Kali.*

- (3–131) *I Ali mattinroq manuq*

'Si Ali memburu ayam.'

\**I Ali tinroq manuq\**

- (3–132) *Manggereq manuq i Kapala Desa.*

'Memotong ayam kepala desa'

'Kepala desa memotong ayam'.

\**Gerek manuq i Kapala Desa.\**

- (3–133) *Laoi meqita pakkacaping i Ali.*

'Pergi menonton pemain kecapi si Ali'.

'Si Ali pergi menonton pemain kecapi'.

\**Laoi ita pakkacaping i Ali.\**

- (3–134) *Purai manggayang tau i Ali.*

'Telah menikam orang si Ali'

'Si Ali telah menikam orang'.

\**Purai gayang tau i Ali.\**

- (3–135) *I Tagi makkacaping diong di Mandar.*

'Si Tagi bermain kecapi di Mandar'.

\**I Tagi kacapi diong di Mandar\**

- (3–136) *I Baqdu mambaliwar tomissang.*

'Si Badu melempar mangga'.

\**I Baqdu baliwar tomissang.\**

- (3–137) *Maqandei bau i Ali.*  
           'Makan ikan si Ali'.  
           'Si Ali makan ikan'.  
           \**Ade bau i Ali.\**
- (3–138) *I Ali mandundu uwai.*  
           'Si Ali minum air'.  
           \**I Ali dundu uwai.*
- (3–139) *Kepala Sikola naqatang digo nanaqekeo.*  
           'Kepala sekolah memukul itu anak'.  
           'Kepala sekolah memukul anak itu'.  
           \**Kepala Sikola atang digo nanaqekeo.*
- (3–140) *Dottor mappaloliq digo tomongevo.*  
           'Dokter membaringkan itu pasien'.  
           'Dokter membaringkan pasien itu'.  
           \**Dottor loliq digo tomongevo.*
- (3–141) *Mappakeqdeqi boyang diong di Tinambung.*  
           'Mendirikan ia rumah di Tinambung'.  
           'I mendirikan rumah di Tinambung'.  
           \**Keqdeq boyang diong di Tinambung.*

Demikianlah beberapa contoh kata kerja derivasional yang dapat dikemukakan di atas. Jelaslah bahwa kata kerja derivasional itu tidak mempunyai distribusi yang sama dengan kata dasarnya.

### 3.4 Kata Kerja Berulang

#### 3.4.1 Pengertian dan Jenis Kata Kerja Berulang.

Yang dimaksud dengan kata kerja berulang ialah kata kerja yang dibentuk dengan mengulangi seluruh atau sebagian kata dasarnya dengan atau tanpa imbuhan.

Mengenai jenis kata kerja berulang, Kaseng (1975 : 179) menyatakan bahwa pada garis besarnya kita akan mendapati dua bentuk yang berbeda yaitu bentuk :

- a) ulangan sempurna, yaitu ulangan yang terjadi pada dasar kata yang jumlah vokalnya tidak lebih dari dua;
- Verhaar (1977:63) dan Samsuri (1978:191) menamakan perulangan seperti ini perulangan atau reduplikasi penuh (*full reduplication*); dan

- b) ulangan sebagian atau ulangan tidak sempurna, yang disebut juga perulangan dengan modifikasi (Samsuri, 1978:191).

### 3.4.2 Bentuk Kata Kerja Berulang

Bentuk kata kerja berulang adalah sebagai berikut.

#### 1) R + Ulangan

Bentuk perulangan R + ulangan terjadi dengan mengulangi kata dasar keseluruhnya atau sebagian. Berdasarkan data yang terkumpul, ternyata bahwa apabila kata dasar berakhir dengan vokal, terjadi perulangan sempurna; artinya adalah bahwa kata dasar itu diulangi seluruhnya. Apabila kata dasar berakhir dengan konsonan maka terjadi perulangan tidak sempurna. Konsonan itu tidak diulangi pada bagian pertama.

(3–142) <i>lamba</i> 'jalan' + ulangan	→ <i>lamba-lamba</i> 'jalan-jalan'
<i>timbe</i> lempar' + ulangan	→ <i>timbe-timbe</i> 'lempar-lempar'
<i>oro</i> 'duduk' + ulangan	→ <i>oro-oro</i> 'duduk-duduk'
<i>gora</i> 'teriak' + ulangan	→ <i>gora-gora</i> 'teriak-teriak'
<i>ondong</i> 'lompat'+ ulangan	→ <i>ondo-ondo</i> 'lompat-lompat'
<i>landur</i> 'lewat'+ ulangan	→ <i>landur-landur</i> 'mondar-mandir'
<i>pikir</i> 'pikir'+ ulangan	→ <i>pikkir-pikkir</i> 'pikir-pikir'
<i>arraq</i> 'menangis' + ulangan	→ <i>arra-arraq</i> 'menangis selalu'

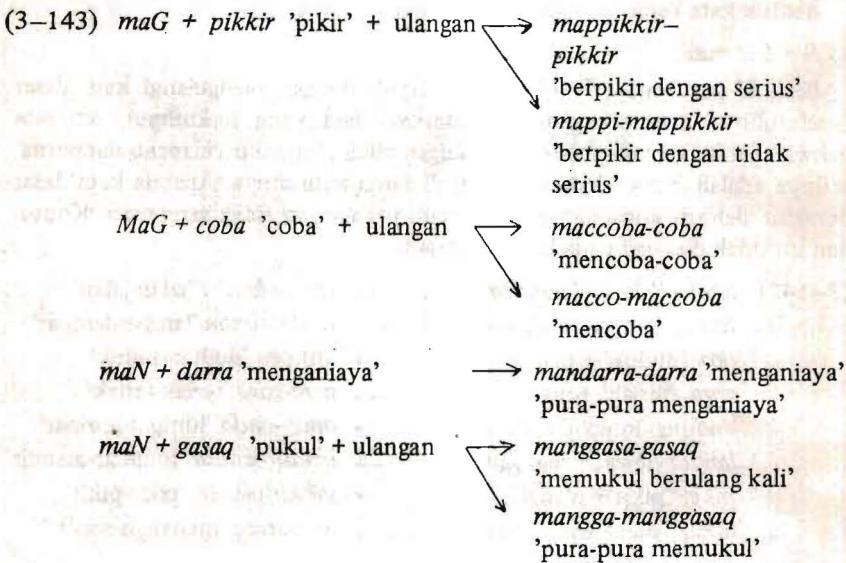
#### 2) ma { G } + R + Ulangan

Bentuk yang tertera dalam judul di atas terjadi dari prefiks *maG-* atau *maN-*, kata dasar, dan ulangan. Seperti halnya bentuk ulangan yang terdapat dalam nomor 1 di atas, apabila kata dasar berakhir dengan vokal, kata dasar diulangi seluruhnya dan apabila kata dasar berakhir dengan konsonan, konsonan itu tidak diulangi. Dapat juga terjadi bahwa prefiks *maG-* atau *maN-* diulangi. Apabila hal ini terjadi, hanya suku kata pertama dari kata dasar yang diulangi pada bagian pertama; dan apabila suku-kata pertama itu berakhir dengan konsonan, konsonan itu tidak diulangi. Perlu dijelaskan bahwa persukuan dalam bahasa Mandar sama dengan persukuan dalam bahasa Indonesia. Setiap suku kata ditandai oleh sebuah vokal. Vokal itu dapat didahului atau diikuti oleh konsonan. Seperti halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Mandar juga mengenal empat macam pola umum suku kata sebagai berikut.

- a. V      *a-la, i-ta, ba-u*
- b. VK     *an-de, al-li, on-dong*

- c. KV *ta-u, da-ung, sa-ka*  
 d. KVK *gol-la, sok-kol, gan-rang*

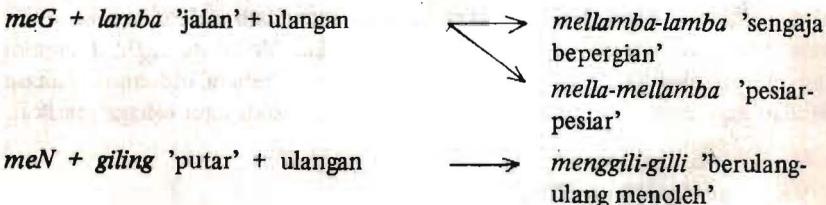
Contoh :



3) *me* {*G*  
*N*} + *R* + *Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks *me(G)-* atau *me(N)-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini juga mempunyai dua varian. Varian pertama terbentuk dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian, sedangkan varian kedua terbentuk dengan mengulangi prefiks *me(G)-* atau *me(N)-* dan kata dasar dengan ketentuan bahwa hanya suku kata pertama yang diulangi pada ruas pertama.

Contoh :



*me + rappe* 'sebut' + ulangan

*menggi-menggiling* 'pura-pura menoleh'

*me + cawa* 'tawa' + ulangan

*merappe-rappe*  
'berulang-ulang menyebut'

*mera-merappe* 'menyebut dengan tidak serius'

*mecawa-cawa* 'tertawa-tawa'

*meca-mecawa* 'tersenyum simpul', 'agak tersenyum'

4) *pa* {*G*  
*N*} + *R* + *Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks *pa(G)* – atau *pa(N)* –, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini pun mempunyai dua varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian, sedangkan varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks *pa(G)* – atau *pa(N)* – dan sebagian kata dasar pada ruas pertama.

Contoh :

(3–145) *paG + guru* 'guru' + ulangan → *paqguru-guru* mengajar berulang-ulang'

*paqgu-paqguru*  
'coba-cobalah ajar'

*pa + keqdeq* 'berdiri' + ulangan → *pakeqde-keqdeq*  
'buat supaya berdiri'

*pake-pakeqdeq*  
'coba-coba dirikan'

*pa + keto* 'tindakan' + ulangan → *pakedo-keto* 'buat supaya bergerak-gerak'

*pake-pakedo*  
'coba-coba gerakkan'

5) *si + R + Ulangari*

Bentuk *si + R + ulangan* terdiri dari prefiks *si-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini pun mempunyai dua varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian, sedangkan varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks *si -* dan sebagian kata dasar pada ruas pertama.

Contoh:



6)  $ka(G) + R + Ulangan$

Bentuk  $ka(G) + R +$  ulangan terdiri dari prefiks  $ka(G)-$ , kata dasar, dan ulangan. Kata dasar dapat diulangi seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf atau bunyi akhir kata dasar itu (lihat nomor 1).

**Contoh:**



7) *di + R + Ulangan*

Bentuk *di* + *R* + *ulangan* terdiri dari prefiks *di*-kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini juga mempunyai dua varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1), sedangkan varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks *di*- dan sebagian kata dasar pada ruas pertama.

Contoh:

(3–148) *di + rappe* 'sebut' + ulangan

→ *dirappe-rappe* 'disebut-sebut'

*dira-dirappe* 'agak disebut-sebut'

*di + sengaq* 'kenang' + ulangan

→ *disenga-sengaq* 'dikenang-kenang selalu'

*dise-disengaq* 'agak dikenang-kenang'.

*di + selili* 'rindu' + ulangan

→ *disali-salili* 'dirindu-rindukan'

*di + sapu* 'usap' + ulangan

→ *disapa-sapu* 'agak dirindukan'

→ *disa-disapu* 'diusap-usap pelan'

### 8) *dipa + R + Ulangan*

Bentuk *dipa + R + ulangan* terdiri dari prefiks rangkap *dipa-*, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini juga mempunyai dua varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1), sedangkan varian kedua terjadi dengan mengulangi sebagian kata dasar pada ruas pertama dan sebagian prefiks rangkap *dipa-* pada ruas kedua.

Contoh:

(3–149) *dipa + dundu* 'minum' + ulangan

→ *dipadundu-dundu* 'dibuat meminum'

*dipadu-paduandu* 'dicoba-coba meminumkan'

*dipa + sangiq* 'menangis' + ulangan

→ *dipasangi-sangiq* 'dibuat menangis-nangis'

*dipasa-pasangiq* 'pura-pura dibuat menangis'

*dipa + garriq* 'jera + ulangan'

→ *dipagarri-garriq* 'dibuat supaya benar-benar jera'  
 → *dipaga-pagarriq* 'pura-pura dibuat supaya jera'

### 9) *dipasi (G) + R + Ulangan*

Bentuk *dipasi (G) + R + ulangan* terdiri dari prefiks rangkap *dipasi (G)*–, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini juga mempunyai dua varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1), sedangkan varian kedua terjadi dengan mengulangi sebagian prefiks rangkap *dipasi*– pada ruas kedua. Prefiks *di*– tidak diulangi.

Contoh:

(3–150) *dipasi + tinroq* 'buru' + ulangan

→ *dipasitinro-tinroq* 'sekaligus saling diburu' – 'dibuat supaya saling berburuan'  
 → *dipasi-pasitinroq* 'pura-pura saling dibuat berburuan'

*dipasi + gayang* 'keris' + ulangan

→ *dipasigaya-gayang* 'dibuat saling bertikaman'  
 → *dipasi-pasigayang* 'dibuat pura-pura saling bertikaman'

*dipasi + ala* 'ambil' + ulangan

→ *dipasiala-ala* 'sekaligus diambil semuanya'  
 → *dipasi-pasiala* 'pura-pura dikawinkan' – 'pura-pura saling diambil bersamaan'

### 10) *mega + R + Ulangan*

Bentuk *mega + R + ulangan* terdiri dari prefiks *mega*, kata dasar, dan ulangan. Kata dasar diulangi seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu.

Contoh:

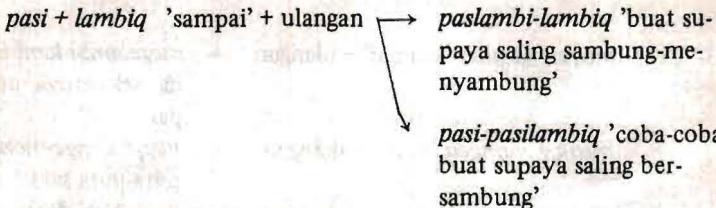
- (3–151) *meqa + lambiq* 'sampai' + ulangan → *megalambi-lambiq* 'berusaha sekuatnya untuk sampai'
- meqa + mongeq* 'sakit' + ulangan → *maqamonge-mongeq* 'berpura-pura sakit'
- meqa + lutta* 'sifat malas' + ulangan → *meqalutta-lutta* 'berpura-pura malas'
- meqa + gassing* 'kekuatan' + ulangan → *meqagassi-gassing* 'berpura-pura memperlihatkan kekuatan'
- meqa + sangiq* 'menangis' + ulangan → *meqasangi-sangiq* 'berpura-pura menangis'

### 11) *pasi (G) + R + Ulangan*

Bentuk *pasi (G)* + R + ulangan terdiri dari prefiks rangka *pasi (G)*–, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai dua varian juga. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu, sedangkan varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks rangkap *pas(G)*–.

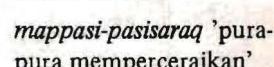
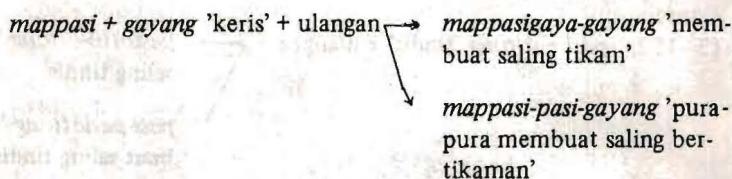
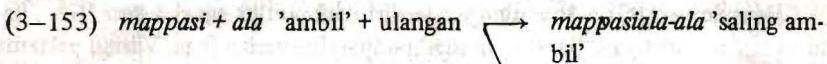
Contoh:

- (3–152) *pasi + ottong* 'tindis' + ulangan → *pasiotto-ottong* 'membuat saling tindis'
- pasiG + lakka* 'panjang(nya) + ulangan → *pasi-pasiottong* 'coba-coba buat saling tindisan'
- *pasillakka-lakka* 'buat supaya saling sama panjang'
- *pasi-pasillakka* 'coba-coba buat supaya saling sama panjang'
- pasiG + pocc iq* 'pendek' + ulangan → *pasippocci-pocc iq* 'buat supaya saling sama pendek'
- *pasi-pasippocciq* 'coba-coba buat supaya saling sama pendek'

12) *mappasi(G) + R + Ulangan*

Bentuk mappasi (G) + R + ulangan terdiri dari prefiks rangkap *mappasi(G)*–, kata dasar, dan ulangan. Bentuk ini pun mempunyai dua varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu, (lihat nomor 1), sedangkan varian kedua terjadi dengan mengulangi sebagian prefiks rangkap *mappasi(G)*– pada ruas kedua.

Contoh:

13) *ma[G] + R + ang + Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks *maG* atau *maN*–, kata dasar, sufiks –*ang*, dan ulangan. Bentuk ini juga mempunyai dua varian. Varian pertama terbentuk dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1), sedangkan varian kedua terbentuk dengan mengulangi prefiks *maG*– atau *maN*– dan sebagian kata dasar pada ruas pertama.

Contoh:

- (3–154) *maG + tuyuq* 'ikat' + *ang* + ulangan → *mattuyu-tuyuang* 'meng-ikat-ikatkan'  
*maG + pikkir* 'pikir' + *ang* + ulangan → *mappikki-pikkirang* 'ber-pikir-pikir'  
*maN + buang* 'buang' + *ang* + ulangan → *mambua-buangang* 'melon-tar-lontarkan'  
*maN + bulle* 'pikul' + *ang* + ulangan → *membulle-bulleang* 'memi-kul-mikulkan'  
*maN + tollo* 'siram' + *i* + ulangan → *mattollo-tolloi*  
*maG + ukir* 'ukir' + *i* + ulangan → *maquki-ukirri*  
*maG + karras* 'keras' + *i* + ulangan → *makkarra-karrassi*  
*maN + gayang* 'keris' + *i* + ulangan → *menggaya-gayangnggi*
- 'menikam-nikami'

14) *ma* {*G*  
*N*} + *R* + *i* + *Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks *maG* – atau *maN*, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Kata dasar diulangi seluruhnya apabila berakhir dengan vokal; apabila berakhir dengan konsonan, kata dasar itu diulangi sebagian pada ruas pertama; dan pada ruas kedua konsonan itu, kecuali glottal /q/, diduakanikan.

Contoh:

- (3–155) *maG + sekeq* 'desak' + *i* + ulangan → *masseke-sekeqi*  
'i mendesak-desak'  
*maG + tollo* 'siram' + *i* + ulangan → *mattollo-tolloi*  
'menyiram-nyirami'  
*maG + ukir* 'ukir' + *i* + ulangan → *maquki-ukirri*  
'menulis-nulisi'  
*maG + karras* 'keras' + *i* + ulangan → *makkarra-karrassi*  
'mengeras-ngerasi'  
*maN + gayang* 'keris' + *i* + ulangan → *menggaya-gayangnggi*  
'menikam-nikami'

*maN + geger* 'ribut' + *i* + ulangan → *manggege-gegerri*  
 'mengacau-balaukan'

*maN + bokko* 'gigit' + *i* + ulangan → *mambokko-bokkoi*  
 'menggigit-gigit'

15) *sipe*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right]$  + *R* + *i* + *Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *sipe(G)*- atau *sipe(N)*-, kata dasar, sufiks -*ang*, dan ulangan. Bentuk iiri mempunyai tiga varian. Varian pertama terbentuk dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada iruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1). Varian kedua terbentuk dengan mengulangi prefiks rangkap *sipe(G)*- atau *sipe(N)*- sedangkan varian ketiga terjadi dari prefiks rangkap *sipe(G)*- atau *sipe(N)*- dan sebagian kata dasar pada ruas pertama serta sebagian prefiks rangkap *sipe(G)*- atau *sipe(N)*-, kata dasar, dan sufiks -*ang* pada ruas kedua.

Contoh:

(3-156) *sipe(G)* + *atang* 'pukul' +  
*ang* + ulangan

→ *sipeqata-atangang*  
 'saling hempaskan'  
*sipe-sipeqatangang*  
 'agak saling hempaskan'

*sipe(G)* + *laccar* 'lempar' +  
*ang* + ulangan

→ *sipellacca-laccarang*  
 'saling lemparkan'  
*sipe-sipellaccarang*  
 'agak (pura-pura)  
 saling lemparkan'  
*sipella-pellaccarang*  
 'saling lemparkan'

*sipeN* + *buang*  
*ang* + ulangan

→ *sipembua-buangang*  
 'saling lemparkan'  
*sipe-sipembuangang*  
 'pura-pura saling  
 lemparkan'  
*sipembu-p**m**buangang*  
 'saling lemparkan'

16) *sipe*  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + *R* + *i* + *Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *sipe(G)*– atau *sipe(N)*–, kata dasar, sufiks –*i*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1). Varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks rangkap *sipe(G)*– atau *sipe(N)*–, sedangkan varian ketiga terjadi dari prefiks rangkap *sipe(G)*– atau *sipe(N)*– dan sebagian kata dasar pada ruas pertama serta sebagian prefiks rangkap *sipe(G)*– atau *sipe(N)*–, kata dasar, dan sufiks –*i* pada ruas kedua.

Contoh:

(3–157) *sipe + saur* 'atasi' + *i* + ulangan

  
*sipesau-saurri* 'saling atasi'  
*sipe-sipesaurri* 'agak saling atasi'  
*sipesa-pesaurri* 'saling atasi'

*sipeG + labaq* 'liar' + *i* + ulangan

  
*sipellaba-labaqi*  
'saling telanjangi'  
*sipe-sipellabaqi*  
'pura-pura saling telanjangi'  
*sipella-pellabaqi*  
'saling telanjangi'

*sipeG + sawe* 'kendarai' + *i* + ulangan

  
*sisessawe-sawai*  
'saling kendarai'  
*sipe-sipessawai* 'pura-pura saling kendarai'  
*sipessa-pessawai*  
'saling kendarai'

17) *sipa(N) + R + ang + Ular*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *sipa(N)*–, kata dasar, sufiks –*ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga

varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1). Varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks rangkap *sipa(N)-*, sedangkan varian ketiga terjadi dari prefiks rangkap *sipa(N)-* dan sebagian kata dasar pada ruas pertama serta sebagian prefiks rangkap *sipa(N)-*, kata dasar, dan sufiks *-ang* pada ruas kedua.

Contoh:

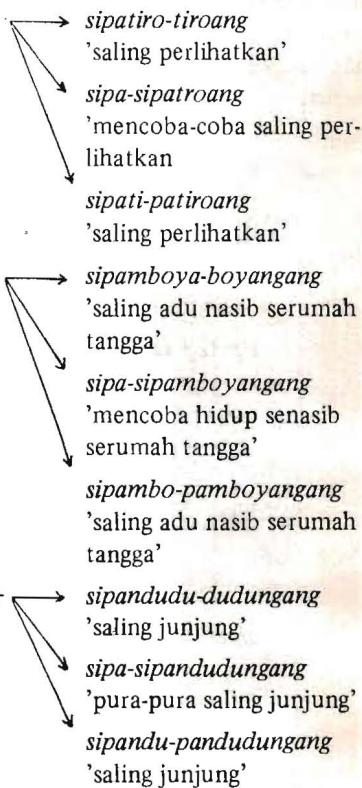
- (3–158) *sipa + tiro* 'tunjuk' +  
*ang + ulangan*

*sipaN + boyang* 'rumah' + *ang +*  
ulangan

*sipaN + dudung* 'junjung' + *ang +*  
ulangan

- 18) *sipa + R + i + Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *sipa-*, kata dasar, sufiks *-i* dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung kepada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1). Varian



kedua terjadi dengan mengulangi prefiks rangkap *sipa-*, sedangkan varian ketiga terjadi dari prefiks rangkap *sipa-* dan sebagian kata dasar pada ruas pertama serta sebagian prefiks rangkap *sipa-*, kata dasar, dan sufiks *-i* pada ruas kedua.

Contoh:

- (3–160) *sipa + tiro* 'tujuk' +  
*i + ulangan*

  
*sipatiro-tiroi*  
'saling perlihatkan'

*sipa-sipatiroi*  
'pura-pura saling  
perlihatkan'

*sipati-patiroi*  
'saling perlihatkan'

- sipa + indang* 'pinjam'  
*i + ulangan*

  
*sipainda-indangngi*  
'saling pinjami'

*sipa-sipaindangngi*  
'pura-pura saling  
pinjami'

*sipai-paindangngi*  
'saling pinjami'

- sipa + inrang* 'hutang' +  
*i + ulangan*

  
*sipainra-inrangngi*  
'saling pinjami'

*sipa-sipainrangngi*  
'pura-pura saling  
pinjam-meminjami'

*sipai-painrangngi*  
'saling pinjami'

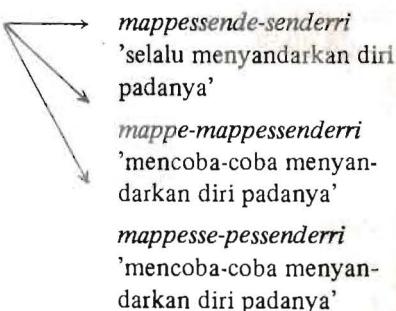
### 19) *mappe* [ G ] + R + ang + Ulangan

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *mappeG-* atau *mappeN-*, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat 1). Varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks rangkap *mappeG-* atau *mappeN-*, sedangkan varian ketiga terjadi dari prefiks rangkap *mappeG-* atau *mappeN-* dan sebagian kata dasar pada ruas pertama serta sebagian

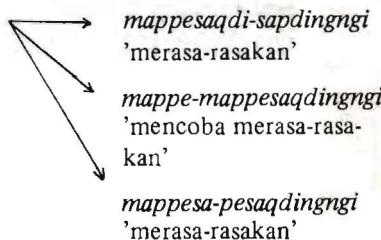
prefiks rangkap *mappeG-* atau *mappeN-*, kata dasar, dan sufiks *-i* pada ruas kedua.

Contoh:

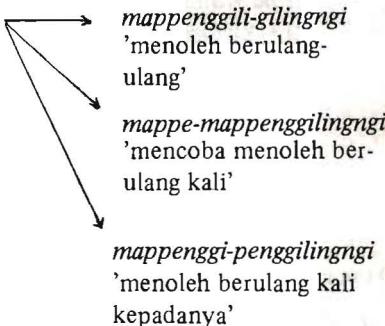
- (3–161) *mappeG + sender* 'sandar' +  
*i + ulangan*



- mappe + saqding* 'rasakan' +  
*i + ulangan*



- mappeN + giling* 'putar' +  
*i + ulangan*



## 20) *mappasi + R + i + Ulangan*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *mappasi-*, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1).

Contoh:

- |         |   |   |   |
|---------|---|---|---|
| (3-162) | <i>mappasi + atang</i> 'pukul' +<br><i>i + ulangan</i>  | → | <i>mappasiata-atangi</i><br>'saling mukulinya<br>beramai-ramai'     |
|         | <i>mappasi + timbe</i> 'lempar' +<br><i>i + ulangan</i> | → | <i>mappasitimbe-timbei</i><br>'saling lemparinya<br>beramai-ramai'  |
|         | <i>mappasi + saraq</i> 'cerai' +<br><i>i + ulangan</i>  | → | <i>mappasisara-saraqi</i><br>'saling cerai beraikan'                |
|         | <i>mappasi + gayang</i> 'keris' +<br><i>i + ulangan</i> | → | <i>mappasigaya-gayangngi</i><br>'saling tikaminya<br>beramai-ramai' |
|         | <i>mappasi + tebaq</i> 'tembak' +<br><i>i + ulangan</i> | → | <i>mappasiteba-tebaqi</i><br>'saling tembakinya<br>beramai-ramai'   |

21) dipe (  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  ) + R + ang + Ulangan

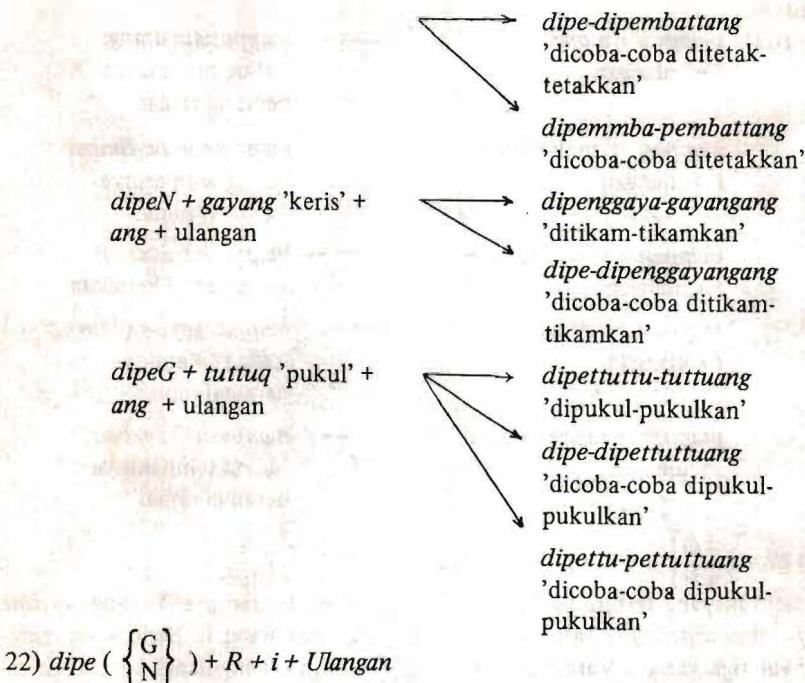
Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *dipe*(*G*)— atau *dipe(N)*—, kata dasar, sufiks *-ang*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1). Varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks rangkap *dipe(G)*— atau *dipe(N)*—, sedangkan varian ketiga terjadi dari prefiks rangkap *dipe(G)*— atau *dipe(N)*— dan sebagian kata dasar pada ruas pertama serta sebagian prefiks rangkap *dipe(G)*— atau *dipe(N)*—, kata dasar, dan sufiks *-ang* pada ruas kedua.

**Contoh:**

- (3-163) *dipeG + atang* 'pukul' +  
*ang + ulangan*

```

graph LR
    A["dipeG + atang  
'pukul' +  
ang + ulangan"] --> B["dipeqata-atangsang  
'dihempas-hempaskan'"]
    A --> C["dipe-dipeqatangang  
dihempas-hempaskan'"]
    A --> D["dipeqa-peaatangang  
'dihempas-hempaskan'"]
    E["dipeN + batta  
'tetak' +  
ang + ulangan"] --> F["dipembatta-battang  
'ditakai' + ulangan"]
  
```

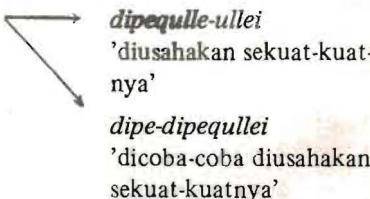


Bentuk yang tertera di dalam judul di atas terdiri dari prefiks rangkap *dipe* (*G*)— atau *dipe(N)*—, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini mempunyai tiga varian. Varian pertama terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1).

Varian kedua terjadi dengan mengulangi prefiks rangkap *dipe(G)*— atau *dipe(N)*—, sedangkan varian ketiga terjadi dari prefiks rangkap *dipe(G)*— atau *dipe(N)*— dan sebagian kata dasar pada ruas pertama serta sebagian prefiks rangkap *dipe(G)*— atau *dipe(N)*—, kata dasar, dan **sufiks** *-i* pada ruas kedua.

Contoh:

- (3–164) *dipeG + ulle* 'kekuatan' +  
*i* + ulangan



<i>dipeG + saqding 'rasa' i + ulangan</i>	→ <i>'dipequ-pequellei 'dicoba diusahakan sekuat-kuatnya'</i>
	→ <i>dipesaqdi-saqdingngi 'dirasa-rasakan'</i>
	<i>dipe-dipesaqdingngi 'dicoba-coba dirasa- rasakan'</i>
	<i>dipesa-pesaqdingngi 'dirasa-rasakan'</i>
<i>dipeG + lamba 'jalan' + i + ulangan</i>	<p>→ <i>dipellamba-lambai 'diusahakan dijalan- jalani'</i></p> <p>→ <i>dipe-dipellambai 'dicoba-coba dijalani/ ditempuh'</i></p> <p>→ <i>dipella-pellambai 'dicoba-coba dijalani/ ditempuh'</i></p>

### 23) *dipasi + R + i + Ulangan*

Bentuk *dipasi + R + i + ulangan* terdiri dari prefiks rangkap *dipasi-*, kata dasar, sufiks *-i*, dan ulangan. Bentuk ini terjadi dengan mengulangi kata dasar seluruhnya atau sebagian tergantung pada huruf akhir kata dasar itu (lihat nomor 1).

Contoh:

(3-165) <i>dipasi + atang 'pukul' + i + ulangan</i>	→ <i>dipasiata-atangngi 'saling pukul beramai- ramai'</i>
<i>dipasi + gereq 'potong' + i + ulangan</i>	→ <i>dipasigere-gereqi 'saling sembelih beramai-ramai'</i>
<i>dipasi + ottong 'tindas' + i + ulangan</i>	→ <i>dipasotto-ottangngi 'saling tindas beramai-ramai'</i>

<i>dipasi + akkeq</i> 'angkat + <i>i + ulangan</i>	→	<i>dipasiakke-akkeqi</i> 'saling angkat beramai-ramai'
<i>dipasi + gayang</i> 'keris' + <i>i + ulangan</i>	→	<i>dipasigaya-gayangngi</i> 'saling tikam beramai- ramai'

### 3.5 Kata Kerja Majemuk

#### 3.5.1 Pengertian dan Ciri-ciri Kata Kerja Majemuk

Menurut Ramlan (1978:47) kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Selain itu ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya; misalnya, *daya tahan*, *daya juang*, *kamar tunggu*, *kamar kerja*, *ruang baca*; dan apa pula yang terdiri dari pokok kata semua; misalnya, *lomba lari*, *jual beli*, *simpan pinjam*, dan lain-lain.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kata-kata kerja majemuk dalam bahasa Mandar pada umumnya terdiri dari dua kata sebagai unsurnya.

Selanjutnya, Ramlan (1978:49) menyatakan bahwa unsur-unsur kata majemuk tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya.

Berdasarkan pengertian dan ciri kata majemuk di atas, berikut ini akan dicoba menjajaki bentuk-bentuk kata kerja majemuk dalam bahasa Mandar.

#### 3.5.2 Bentuk-bentuk Kata Kerja Majemuk

##### 1) V + V

Bentuk kata kerja majemuk ini terdiri dari kata kerja semuanya sebagai unsur-unsurnya.

Contoh:

(3–166) <i>diporio + diporannu</i>	→	<i>diporio diporannu</i> 'diharap dengan penuh gembira'
<i>malilu + sipakaingaq</i>	→	<i>malilu sipakaingaq</i> 'lupa saling ingatkan'
<i>matindo + mamorroq</i>	→	<i>matindo mamorroq</i> 'tidur mengorok (lelap)'
<i>ummewa + tippalai</i>	→	<i>ummewa tippalai</i> 'melawan sambil mundur'

<i>memburaq + melloloq</i>	→	<i>memburaq melloloq</i> 'lengkap dengan embel-embelnya (pinangan)'
<i>mecawa + maqumming</i>	→	<i>mecawa maqumming</i> 'tersenyum terkulum'

### 2) V + N

Bentuk V + N terdiri dari kata kerja dan kata benda sebagai unsur-unsurnya.

(3–167) <i>maqjalloq + kapitang</i>	→	<i>maqjalloq kapitang</i> 'mengamuk sejadi-jadinya'
<i>massaro + mase</i>	→	<i>massaro mase</i> 'menanam budi'
<i>masseqde + balundakeq</i>	→	<i>mosseqde balundakeq</i> 'berpinggang ramping'
<i>meqanning + buasappang</i>	→	<i>meqanning buasappang</i> 'berkening mulus'
<i>matindo + maraqdia</i>	→	<i>matindo maraqdia</i> 'tidur bagai raja'
<i>ummande + pandaqala</i>	→	<i>ummande pandaqala</i> 'makan lahap bagai petani'

### 3) V + Adj

Bentuk V + Adj terdiri dari kata kerja dan kata sifat sebagai unsur-unsurnya.

(3–168) <i>matindo + mate</i>	→	<i>matindo mate</i> 'tidur pulas'
<i>make + maraqe</i>	→	<i>make maraqe</i> 'batuk kering'
<i>tipuiq + kaimbang</i>	→	<i>tipuiq kaimbang</i> 'kentut besar'
<i>sumangiq + maraqe</i>	→	<i>sumangiq maraqe</i> 'menangis tanpa air mata'

### 4) V + Adv

Bentuk V + Adv terdiri dari kata kerja dan kata keterangan sebagai unsur-unsurnya.

(3-169) <i>mallulung + buta-buta</i>	→	<i>mallulung buta-buta</i> 'melabrak sembarangan'
<i>maindong + salarumbu</i>	→	<i>maindong salarumbu</i> 'lari terbirit-birit'
<i>meqita + tiburreng</i>	→	<i>meqita tiburereng</i> 'memandang penuh benci'
<i>mangande + bali-bali</i>	→	<i>mangande bali-bali</i> 'makan (berpenghasilan) dua belah pihak'
<i>ummondong + lomeong</i>	→	<i>ummondong lomeang</i> 'melompat ke sana kemari'

Dari contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Kata kerja majemuk dalam bahasa Mandar pada umumnya merupakan kata kerja majemuk berimbuhan.
- Kedua unsurnya boleh terdiri dari kata kerja semuanya, atau kata kerja dan kata benda, atau kata kerja dan kata sifat, atau kata kerja dan kata keterangan.

## BAB IV MAKNA KATA KERJA

Dalam bab ini dibicarakan makna bentuk-bentuk kata kerja bahasa Mandar, yang telah dibicarakan dalam bab sebelumnya, terutama makna kata kerja turunan, maka kata kerja berulang, dan makna kata kerja majemuk.

### 4.1 Makan Kata Kerja Turunan

1)  $ma \left\{ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right\} R^1$ , *Transitif Aktif*

Apabila prefiks *maG-* atau *maN-* ditambahkan pada kata kerja dasar (R) bentuk ini mempunyai arti *transitif* dan *aktif*. Dengan kata lain, bentuk ini harus mempunyai objek dan hanya terdapat dalam kalimat aktif.

(4-170)	<i>maqasa</i>	'mengasah (st)'
	<i>maccappur</i>	'mencampur(st)'
	<i>massorong</i>	'mehyorong (st)'
	<i>mattoeq</i>	'menggantung (st)'
	<i>masserruaq</i>	'mengisap atau menghirup (st)'
	<i>marraiq</i>	'manjahit (st)'
	<i>manggandeng</i>	'membonceng (st/so)'
	<i>membokkar</i>	'membongkar (st)'
	<i>membaca</i>	'membaca (st)'
	<i>mambukkus</i>	'membungkus (st)'
	<i>mambuqbiquq</i>	'mencabut (st)'
	<i>makkiring</i>	'mengirim (st)'
	<i>maqoppoq</i>	'menutup (st)'

*Maqasai kobiq nanapanggereang boke.*

'Mengasah dia parang untuk dia (pakai) memotong kambing'.

'Dia mengasah parang untuk dipakai memotong kambing'.

*Mesioi marraiq bayu wattunna namallappas tau.*

'Menyuruh dia menjahit baju baru waktunya mau berlebaran orang.'

'Dia menyuruh menjahit baju baru pada waktu orang mau berlebaran.'

*Maiqq sannaqi i Ali mambaca buku peqguruanna.*

'Rajin sekolah si Ali membaca buku pelajarannya.'

'Si Ali rajin sekali membaca buku pelajarannya.'

- 2) *ma*  $\left\{ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right\} + R^2$ , *Intransitif, Aktif, Instrumental*

Apabila prefiks *maG-* atau *maN-* ditambahkan pada kata benda dasar (R), bentuk ini mengandung makna *intransitif*, *aktif*, dan *instrumental*. Dengan kata lain, bentuk ini tidak dapat diikuti oleh objek dan hanya terdapat dalam kalimat aktif, serta memakai benda yang dinyatakan oleh kata dasar sebagai alat.

(4–171) <i>massapatu</i>	'memakai sepatu'
<i>makkacamata</i>	'memakai kaca mata'
<i>massapeda</i>	'memakai atau naik sepeda'
<i>mammottor</i>	'memakai atau naik motor'
<i>maqoto</i>	'memakai atau naik oto'
<i>makkappal</i>	'memakai atau naik kapal'
<i>maqhendi</i>	'memakai atau naik dokar'
<i>maqlopi</i>	'memakai atau naik perahu'
<i>massandal</i>	'memakai sandal'

*Massapatu i Ali lao massikola.*

'Memakai sepatu dia si Ali pergi bersekolah.'

'Si Ali memakai sepatu atau bersepatu ke sekolah.'

*Makkacamatai i Baqdu apaq mongeqi matanna.*

'Memakai kaca mata dia si Badu sebab sakit dia matanya.'

'Si Badu memakai kaca mata sebab matanya sakit.'

- 3) *me*  $\left[ \left\{ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right\} \right] + R$ , *Intransitif dan Aktif*

Bentuk ini mengandung makna *intransitif* dan aktif. Hal ini berarti bahwa

bentuk itu tidak dapat diikuti oleh objek dan itu hanya terdapat dalam kalimat aktif.

(4-172) <i>membueq</i>	'bangun'
<i>membaliq</i>	'kembali'
<i>mekkauq</i>	'menggaruk'
<i>meqillang</i>	'mengintip'
<i>mepputar</i>	'berputar'
<i>mellele</i>	'berpindah'
<i>mettakeq</i>	'memanjat'
<i>merraqitti</i>	'berpeluk'
<i>messender</i>	'bersandar'
<i>melluttus</i>	'terbang'
<i>mesokkoq</i>	'memakai kopiah'
<i>melullung</i>	'memakai kudung'
<i>meloqdiang</i>	'memakai cincin'
<i>megallang</i>	'memakai gelang'
<i>meratte</i>	'memakai rante'

*Iapa namembueq i Ali muaq marrangi allo.*

'Nanti akan bangun si Ali kalau terang matahari.'

'Nanti si Ali bangun kalau matahari sudah tinggi.'

*Membaliqi masiga apaq diang naluppei.*

'Kembali ia cepat karena ada dia lupa.'

'Ia kembali cepat karena dia lupa sesuatu.'

*Meqillangi dio di pipattoang wattunna landur tumaena.*

'Mengintip dia di situ di jendela waktunya lewat tunangannya.'

'Dia mengintip di jendela ketika tunangannya lewat.'

*Iapa anna mesokkoq muaq namassambahyangi.*

'Nanti memakai kopiah kalau akan bersembahyang dia.'

'Nanti memakai kopiah kalau dia akan bersembahyang.'

#### 4) *me(G) + R, Transitif Aktif*

Bentuk yang tertera dalam judul di atas boleh pula mengandung makna transitif dan aktif. Hal ini berarti bahwa bentuk itu harus diikuti oleh objek dan hanya terdapat dalam kalimat aktif. Sebenarnya, bentuk ini tidak produktif dan hanya terbatas pada kata-kata tertentu, Misalnya :

(4–173) <i>meqita</i>	'melihat atau menonton (st)'
<i>merau</i>	'meminta (st)'
<i>mepasang</i>	'memesan (st)'
<i>meroa</i>	'mengundang (st)'
<i>meqguru</i>	'belajar (st)'

*Maroaqi tau meqita pakkacaping.*

'Ramai mereka orang menonton pemain kecapi.'

'Ramai orang menonton pemain kecapi.'

*Mepasangaq bayu baru daiq di Maqasar.*

'Memesan saya baju baru naik di Makasar.'

'Saya memesan baju baru ke Makassar.'

*Diqo doyao meraui barras.*

'Itu peminta-minta meminta dia beras.'

'Peminta-minta itu meminta beras.'

### 5) *di + R, Transitif Pasif*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas mengandung makna *transitif* dan *pasif*. Hal ini berarti bahwa bentuk itu dapat mempunyai objek dan hanya terdapat dalam kalimat pasif, yang objeknya dikenai pekerjaan yang dinyatakan oleh kata kerja.

(4–174) <i>didong</i>	'(so) diayun'
<i>digandeng</i>	'(so/st) dibonceng'
<i>ditunu</i>	'(st) dibakar'
<i>dibukkanus</i>	'(st) dibungkus'
<i>diraiq</i>	'(st) dijahit'
<i>dileqaq</i>	'(st) dijilat'
<i>ditimbe</i>	'(st) dilempar'
<i>dipake</i>	'(st) dipakai'
<i>dibulle</i>	'(st) dipikul'
<i>diriba</i>	'(st) digendong'
<i>dipikkir</i>	'(st) dipikirkan'

*Didoaqi diqo nanaqokeo apaq sumangiqi.*

'Diayun dia itu anak sebab menangis dia.'

'Anak itu diayun sebab (dia) menangis.'

*I Ali digandeng naung di Majene.*

'Si Ali dibonceng turun di Majene.'

'Si Ali dibonceng ke Majene.'

*Ditimbei ulunna i Ali puceraq.*

'Dilempar kepalanya si Ali sehingga berdarah.'

'Kepala si Ali dilempar sehingga berdarah.'

### 6) *pa + R, Transitif, Aktif, Imperatif, Kausatif*

Bentuk yang tertera di dalam judul di atas mengandung makna *transitif, aktif, imperatif*, dan *kausatif*. Hal ini berarti bahwa bentuk itu dapat mempunyai objek, hanya terjadi dalam kalimat aktif, mengandung perintah, dan menyatakan sebab sehingga sesuatu pekerjaan dapat dikerjakan atau terlaksana.

#### (4–175) *papole*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so) mendatangkan (st/so)'

#### *palamba*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so) berjalan'

#### *palambiq*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so) menyampaikan (st)'

#### *paqguru*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so) belajar'

#### *paloliq*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so) berbaring'

#### *pasangiq*

'menaruh atau menyebabkan  
(so) menangis'

#### *pasender*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so/st) bersandar'

#### *pasorong*

'menyuruh atau menyebabkan  
(st) tesorong'

#### *paleppang*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so/st) singgah'

#### *pemundur*

'menyuruh atau menyebabkan  
(so/st) mundur'

#### *pamasiga*

'menyuruh atau menyebabkan  
(st) menjadi cepat'

*palima* 'menyuruh atau menyebabkan  
(st) menjadi lima'

*Pakkacaping papole anna maroaq kappung.*  
'Pemain kecapi datangkan sehingga ramai kampung.'  
'Datangkan pemain kecapi sehingga kampung ramai.'

*Palambiq leqbaqi diting suraqa!*  
'Sampaikan betul itu surat!'  
'Sampaikanlah surat itu!'  
*Paqqurui anaqmu mangayi anna massabayang!*  
'Ajarlah anakmu mengaji dan bersembahyang!'

*Paleppangi diting tauo!*  
'Suruh singgah itu orang'  
'Suruh singgah orang itu!'

#### 7) *peG + R, Intransitif, Aktif, Imperatif*

(4-176) <i>peqoro</i>	'menyuruh (so) duduk'
<i>pekkeqdeq</i>	'menyuruh (so) berdiri'
<i>pellamba</i>	'menyuruh (so) berjalan'
<i>pelloliq</i>	'menyuruh (so) berbaring'
<i>pessender</i>	'menyuruh (so) bersandar'
<i>pessorong</i>	'menyuruh (so) berpindah'
<i>pellengguq</i>	'menyuruh (so) berpindah'
<i>pembaliq</i>	'menyuruh (so) kembali'
<i>pendulu</i>	'menyuruh (so) kembali'
<i>pekakkeq</i>	'menyuruh (so) berangkat'
<i>penggilling</i>	'menyuruh (so) berpaling'

*Peqoroqo diaya di kaqdera!*  
'Duduk engkau di atas di kursi!'  
'Duduklah di atas kursi!'  
'Duduklah di atas kursi!'

*Pellamba(moq)o naung di Tinambung!*  
'Berjalanlah engkau turun di Tinambung!'  
'Berjalanlah ke Tinambung!'

*Pembaliqo masiga apaq ueppeio!*  
'Kembali engkau cepat sebab saya tunggu engkau!'  
'Kembalilah cepat **sebab** saya menunggumu!'

8) *po + R, Transitif, Aktif, Imperatif, Kaustif*

(4-177) <i>pogauq</i>	'menyuruh atau menyebabkan (so) mengerjakan (st)'
<i>pokedo</i>	'menyuruh (so) mengerjakan (st)'
<i>posara</i>	'menyuruh atau menyebabkan (so) tidak mengerjakan (st)'
<i>posiriq</i>	'menyuruh atau menyebabkan (so) merasa malu'
<i>porannu</i>	'menyuruh atau menyebabkan (so) mengharapkan (st)'
<i>posussa</i>	'menyuruh atau menyebabkan (so) merasa susah'
<i>porio</i>	'menyuruh atau menyebabkan (so) merasa gembira akan (st)'

*Pogauqi apa mupoeloq!*

'Kerjakan apa engkau kehendaki!'

'Kerjakan apa yang engkau kehendaki!'

*Posarai diqo nanaqekeo marrokoq!*

'Larang itu anak merokok!'

'Larang anak itu merokok!'

*Pokedoi apa muposannang!*

'Lakukan apa engkau senangi!'

'Lakukan apa yang engkau senang!'

9) *no + R, Intransitif, Aktif*

(4-178) <i>mosasiq</i>	'pergi ke laut mencari rezeki'
<i>mobau</i>	'pergi menangkap ikan'
<i>morangngang</i>	'pergi berburu'

*Sambulangi lambana mosasiq.*

'Sebulan sudah perginya ke laut.'

'Sudah sebulan lamanya, ia pergi ke laut menangkap ikan.'

*Wattunna lamba morangngang maiqdi sannaq jonga napeala.*

'Waktunya pergi berburu, banyak sekali rusa ia tangkap.'

'Ketika ia pergi berburu, banyak sekali rusa ditangkap.'

10) *si + R, Intransitif, Aktif, Dwipihak*

(4–179)	<i>sigayang</i>	'saling tikam'
	<i>sikekke</i>	'saling gigit'
	<i>siraqitti</i>	'saling peluk'
	<i>siudung</i>	'saling cium'
	<i>siatang</i>	'saling pukul'
	<i>sitebaq</i>	'saling tembak'
	<i>sikaraqus</i>	'saling cakar'
	<i>silotteng</i>	'saling kelahi'

*Andiang tau barani massaraqi wattunna sigayang i Ali anna i Baqdu.*

'Tidak ada orang berani melerai waktnya tikam si Ali dengan si Badu.'

'Tidak ada orang yang berani melerai ketika si Ali dan Badu saling tikam.'

*Wattunna mane tadaq pole di Makka tappa siraqitti anna siudung kindoq anna anaq.*

'Waktunya baru tiba dari Mekkah, terus berpelukan dan berciuman ibu dengan anak.'

'Waktu baru tiba dari Mekkah, ibu dan anak terus berpelukan dan berciuman.'

*Masae sanqaqi silotteng diqo manuq buriq anna manuq puteo.*

'Lama sekali berkelahi itu ayam bintik-bintik dengan ayam putih.'

'Ayam bintik-bintik dan ayam putih itu lama sekali berkelahi.'

11) *mappa(pa) (G) + R, Transitif, Aktif, Kausatif, Benefaktif*

(4–180)	<i>mappaloliq</i>	'membaringkan (so)'
	<i>mappabueq</i>	'membangunkan (so)'
	<i>mappapole</i>	'mendatangkan (so/st)'
	<i>mappapaindong</i>	'menyebabkan atau membuat (so) lari'
	<i>mappapaijama</i>	'mempekerjakan (so)'
	<i>mappagayi</i>	'memberi gaji kepada (so)'
	<i>mappakeqdeq</i>	'membuat (st/so) berdiri'

*I Hasang todiq tuli mappaloliq anna mappabueq digo tomongeqo.*

'Si Hasan kasihan selalu membaringkan dan membangunkan itu orang sakit.'

'Si Hasan yang selalu membaringkan dan membangunkan orang sakit itu.'

*Mario sannaqi pakkappung, wattunna mappapole i Latiq guru pangayi.*

'Gembira sekali penduduk waktunya mendatangkan si Latif guru mengaji.'

'Penduduk gembira sekali ketika si Latif mendatangkan guru mengaji.'

*Iapa anna mala tau mappakeqdeq masigi muaq disiyulu-yului.*

'Nanti dapat kita mendirikan mesjid kalau digotong-royong.'

'Kita baru dapat mendirikan mesjid kalau kita bergotong-royong.'

12) *mappa(ma) + R, Transitif, Aktif, Kausatif*

(4-181) <i>mappamasarri</i>	'membuat (st) harum'
<i>mappamalolo</i>	'membuat (so/st) cantik'
<i>mappamagarring</i>	'membuat (so) sakit'
<i>mappamasiga</i>	'membuat (st) cepat'
<i>mappamautuq</i>	'membuat (st) lambat'
<i>mappakeccuq</i>	'memperkecil (st)'
<i>mappakaiyyang</i>	'memperbesar (so/st)'

*Apa napake i Haqdara mappamasarri anna mappamalolo alawena?*

'Apa dipakai Hadrah untuk memperharum dan mempercantik dirinya?'

'Apakah yang dipakai Hadrah untuk memperharum dan mempercantik dirinya?'

*Apa mappamagarring diqe nanaqe ?*

'Apa membuat sakit ini anak ?'

'Apa yang menyebabkan anak ini sakit ?'

*Apa mappakaiyyang masiga diqe nanaqekeqe ?*

'Apa memperbesar cepat ini anak ?'

'Apa yang membuat anak ini cepat besar ?'

13) *mappe(pe) [G] + R, Transitif, Aktif, Kausatif, Instrumental.*

(4-182) <i>mappepeqosa</i>	'membuat atau menyebabkan (so/st) berhenti'
----------------------------	---

*mappepelloliq* 'membuat atau menyebabkan (so) berbaring'

*mappesokkoq* 'memakai kopiah'

*mappelipaq* 'memakai sarung'

*mappebayu* 'memakai baju'

*mappependaqdua* 'mengerjakan (st) dua kali'

*mappepeqappeq* 'mengerjakan (st) empat kali'

*Inai mappeeqosa diqe otoe?*

'Siapa memberhentikan ini oto?'

'Siapa yang memberhentikan oto ini?'

*Inai mappepelloliq diqo tomongeqo?*

'Siapa membaringkan itu pasien?'

'Siapa yang membaringkan pasien itu?'

*Inai mappegayung diqe gayangngue?*

'Siapa menikamkan ini keris saya?'

'Siapa yang menikamkan keris saya ini?'

*Apa anna mappelipaqa diting lipaqa muaq tania lipaqmu?*

'Mengapa memakai engkau itu sarung kalau bukan sarungmu?'

'Mengapa engkau memakai sarung itu kalau bukan sarungmu?'

14) *sipa(G) + R, Intransitif, Aktif, Dwipihak, Kausatif.*

(4-1983) *sipatudu* 'saling ajari'

*sipaoro* 'saling dudukkan'

*sipakeqdeq* 'saling dirikan'

*sipatuo* 'saling hidupi'

*sipagayi* 'saling gaji'

*sipaqquru* 'saling ajari'

*Macoa sannaqi dita diqo tomelulluareqo apaq tulı sipaqqurui/*  
*sipatuduui tia.*

'Baik sekali dilihat itu orang bersaudara sebab selalu saling ajari.'

'Baik sekali dilihat orang yang bersaudara itu sebab mereka selalu saling ajari.'

*Apa anna tulı sipaoroqo/sipakeqdeqo?*

'Mengapa selalu saling dudukan/dirikan engkau?'

'Mengapa engkau selalu saling dudukkan/dirikan?'

*Sipatuo tomi tia todiq diqo tomelulluareq apaq matemi toma-bubeuna.*

'Saling hidupilah kasihan itu orang bersaudara sebab meninggal sudah orang tuanya.'

'Orang bersaudara itulah sendiri yang menghidupi dirinya sebab orang tuanya sudah lama meninggal dunia.'

15) *sipe + R, Intransitif, Aktif, Dwipihak*

(4–184)	<i>sipekandiq</i>	'saling panggil adik'
	<i>sipekakaq</i>	'saling panggil kakak'
	<i>sipekindoq</i>	'saling akui satu ibu'
	<i>sipekamaq</i>	'saling akui satu bapak'
	<i>spelluareq</i>	'saling aku bersaudara'

*Macoana dirrangngi muaq tuli sipekaudiq/sipekakaqtai.*

'Enaknya didengar kalau selalu saling panggil adik/kakak kita.'

'Alangkah enaknya didengar kalau kita selalu saling panggil adik/kakak.'

*Para kaiyyangdarni anna naissangi muaq sipekindoq sipekamaqi.*  
'Sama-sama besar sudah lalu mereka tahu bahwa seibu/sebapak mereka.'

'Nanti telah sama-sama besar baru mereka tahu bahwa mereka seibu/sebapak.'

*Iadamo anna naissangi muaq sipelulluareqi tau damo mappaquanggi.*  
'Nanti mereka tahu bahwa bersaudara mereka oranglah yang memberitahukan (kepada mereka).'

'Nanti mereka tahu bahwa mereka bersaudara, oranglah yang memberitahukan kepada mereka.'

16) *siro + R, Intransitif, Aktif, Dwipihak, dan Simultan*

(4–185)	<i>sirosussa</i>	'sama-sama merasa susah'
	<i>sirosiriq</i>	'sama-sama menanggung malu'
	<i>sirosara</i>	'sama-sama melarang'
	<i>sirosannu</i>	'sama-sama mengharap'
	<i>siropio</i>	'sama-sama merasa gembira'

*Muaq tongangi tau melulluareq inggaimo tuli sirosussa/sirosiriq/sirosara.*

'Kalau betul kita bersaudara, marilah selalu merasa susah bersama-sama/merasa malu bersama-sama/sama-sama milarang.'

'Kalau betul kita bersaudara, marilah kita selalu merasa susah bersama-sama/merasa malu bersama-sama/sama-sama milarang (melakukan sesuatu yang tidak baik).'

*Tuli siporio/siporannui tia diqo tomelulluareqo.*

'Selalu sama-sama merasa gembira/sama-sama mengharap itu orang bersaudara.'

'Orang yang bersaudara itu selalu saja merasa gembira bersama-sama/saling harapkan.'

17) *dipa* + R, *Transitif, Pasif, Kuasatif, Benefaktif*

(4–186)	<i>dipatudu</i>	'(so) diajar (st)'
	<i>dipandoeq</i>	'(so) dimandikan'
	<i>dipagayang</i>	'(so) dibuat supaya menikam'
	<i>dipamalakka</i>	'(st) dibuat menjadi panjang'
	<i>dipabueq</i>	'(so) dibuat supaya berdiri'

*Tuli dipatudumi tia diqo nanaqekeo apaq cangngocannaqi.*

'Selalu diajar saja itu anak sebab bodoh sekali.'

'Anak itu selalu saja diajar sebab bodoh sekali.'

*Iapa anna mandoeq diqo nanaqekeo muaq dipandoeqi*

'Nanti mandi itu anak kalau dimandikan dia.'

'Nanti mandi anak itu kalau dia dimandikan.'

*Dipagayang dami i Ali anna megayang.*

'(Nanti) dibuat menikam si Ali baru menikam.'

'Nanti dibuat menikam baru si Ali menikam.'

*Dipamalakkai diqe suraqe*

'Diperpanjang ini surat!'

'Diperpanjang surat ini!'

*Iapa anna membueq i Kacoq muaq dipabueqi.*

'Nanti bangun si Kacoq kalau dibangunkan.'

'Si Kacoq nanti bangun kalau dibangunkan.'

18) *dipe* + R, *Transitif, Pasif, Instrumental*.

(4–187)	<i>dipesokkoq</i>	'(st) dipakai sebagai kopiah'
---------	-------------------	-------------------------------

<i>dipebayu</i>	'(st) dipakai sebagai celana'
<i>dipelipaq</i>	'(st) dipakai sebagai sarung'
<i>dipegallang</i>	'(st) dipakai sebagai gelang'
<i>dipeloqdiang</i>	'(st) dipakai sebagai cincin'
<i>dipegayang</i>	'(st) dipakai sebagai keris'

*Diqe dipesokkoq/dibebayu/dipecalana/dipelipaq lao di masigi massambayang.*

'Ini dipakai (sebagai) kopiah/baju/celana/sarung pergi di mesjid bersembahyang.'

'Ini yang dipakai sebagai kopiah/baju/celana/sarung pergi ke masjid untuk bersembahyang.'

*Apa dipegallang/dipeloqdiang lao di pesta ?*

'Apa dipakai sebagai gelang/cincin pergi di pesta?'

'Apa yang dipakai sebagai gelang/cincin pergi ke pesta?'

19) *mappasi + R, Transitif, Aktif, Kausatif, Dwipihak, atau simulanter*

(4-188) <i>mappasiala</i>	'mengawinkan (dua orang)'
<i>mappasisaraq</i>	'membuat (suami-isteri) bercerai'
<i>mappasikulissiq</i>	'membuat (dua orang) bercubitan'
<i>mappasialla</i>	'membuat atau menyebabkan (dua orang) berkelahi'
<i>mappasitinroq</i>	'membuat atau menyebabkan (dua orang/hewan atau lebih) berkejaran'
<i>mappasiakkeq</i>	'mengangkat (beberapa orang atau benda) secara serentak'

*Namappasialai anaqna i Anu madondong.*

'Akan mengawinkan dia anaknya si Anu besok.'

'Si Anu mengawinkan anaknya besok.'

*Apa anna mappasisaraqo tau muaq sioloqi.*

'Mengapa menceraikan engkau orang kalau bakusuka mereka masih'

'Mengapa engkau menceraikan orang kalau mereka masih saling cintai.'

*Sanggaq iamo jamanna mappasialla tau.*

'Hanya itulah pekerjaannya membuat 'berkelahi orang'

'Pekerjaannya selalu ialah membuat orang berkelahi.'

*Mappasitinoq i Ali asu anna posa.*

'Membuat berkejaran dia si Ali anjing dengan kucing.'

'Si Ali membuat anjing dengan kucing berkejaran.'

*Inai mappasiakkeq anna kaqdera?*

'Siapa mengangkat meja dengan kursi?'

'Siapa yang mengangkat meja dengan kursi bersama-sama?'

20) *dipasi + R, Transitif, Pasif, Kausatif, Dwipihak, atau Simultan.*

(4-189) *dipasisaka*

'(dua orang/hewan atau lebih ditangkap bersamaan'

*dipasituttuq*

'(beberapa orang atau benda) dipukul bersamaan'

*dipasilumba*

'(beberapa orang/benda) dibuat berlomba'

*dipasigayang*

'(dua orang) dibuat bertikaman'

*dipasitunu*

'(beberapa benda) dibakar bersamaan'

*dipasiranjang*

'(beberapa orang) disuruh tidur di atas satu ranjang'

*Dipasisakai diqo daqdua toboboqo pole di polisi.*

'Ditangkap mereka itu dua pencuri dari polisi.'

'Dua pencuri itu ditangkap bersamaan oleh polisi.'

*Da tuli dipasituttuqi diting kacao, poaqi manini.*

'Jangan selalu dibuat bersentuhan itu gelas, pecah nanti.'

'Gelas-gelas itu jangan selalu dibuat bersentuhan, nanti pecah.'

*Diqo bauo dipasitumui uliqna.*

'Ibu ikan dibakar bersama kulitnya.'

'Ikan itu dibakar bersama kulitnya.'

*Maiqdi lopi dipasilumba dionging.*

'Banyak perahu diperlombakan kemarin.'

*Dipasiranjangi diqo tabaruo.*

'Disuruh tidur di atas satu ranjang itu orang baru (kawin).'

'Pengantin baru itu disuruh tidur di atas satu ranjang.'

21) *dipepe* { $\begin{matrix} G \\ N \end{matrix}$ } + R, Transitif, Pasif, Kausatif, Benefaktif

(4-190) *dipepeqosa*

'(so/st) dibuat supaya berhenti'

<i>dipeperraqitti</i>	'(so) dibuat supaya memeluk (so)'
<i>dipepellengguq</i>	'(so/st) dibuat supaya pindah'
<i>dipepeanaq</i>	'(so) ditolong supaya bersalin'
<i>dipepembondeq</i>	'(st) dibuat supaya menyerupai pasir'
<i>dipepembulawang</i>	'(st) dibuat supaya menyerupai emas'
<i>dipepessalaka</i>	'(st) dibuat supaya menyerupai perak'

*Dipepeqosai massikola diqo nanaqeko apaq gengge sannaqi.*

'Diberhentikan dia bersekolah itu anak sebab nakal sekali.'

'Anak itu diberhentikan bersekolah sebab nakal sekali.'

*Diqo nanaqeko dipeperraqitti lao di kindoqna.*

'Itu anak (dibuat supaya) memeluk kepada ibunya.'

'Anak itu dibuat supaya memeluk ibunya.'

*Diqo nanaqeko dipepellenguqi massikola apaq gengge sannaqi.*

'Itu anak dipindahkan bersekolah sebab nakal sekali.'

'Anak itu dipindahkan bersekolah sebab nakal sekali.'

*Inai dipepeanaq digenaq bongi?*

'Siapa (ditolong) bersalin tadi malam?'

'Siapa yang ditolong bersalin tadi malam?'

## 22) R + ang<sup>1</sup>, *Intransitif, Aktif, Simultan*

(4–191) <i>melaiang</i>	'(banyak orang) pulang bersamaan'
<i>mottongang</i>	'(banyak orang) tinggal atau bermalam pada waktu bersamaan.'
<i>landurang</i>	'(banyak orang) lewat bersamaan'
<i>leppangang</i>	'(banyak orang) singgah bersamaan'
<i>gegerang</i>	'(banyak orang) ribut serentak.'

*Malaiang nasang tau wattunna soroqma pakkacaping.*

'Pulang semua orang waktunya berakhir sudah permainan kecapi.'

'Semua orang pulang ketika permainan kecapi berakhir.'

*Mottongang nasang tau apaq matambaqi urang.*

'Tinggal/bermalam semua orang sebab lebat hujan.'

'Semua orang tinggal/bermalam sebab hujan lebat.'

*Leppangang tau meqita pakkacaping.*

'Singgah órang-orang menonton pemain kecapi.'

'Orang-orang singgah menonton pertunjukan kecapi.'

23) *R + ang<sup>2</sup>, Transitif, Imperatif, Benefaktif*

(4–192)	<i>tinroang</i>	'menyuruh memburu (st) untuk (so)'
	<i>jannoang</i>	'menyuruh menggoreng (st) untuk (so)'
	<i>tekeang</i>	'menyuruh memanjatkan (st) untuk (so)'
	<i>alliang</i>	'menyuruh membeli (st) untuk (so)'
	<i>kocciang</i>	'menyuruh menguasai (st) untuk (so)'

*Tinroangaq diqo manuqo apa moloqi ugerek.*

'Burukan saya itu ayam sebab mau saya potong.'

'Burukan ayam itu sebab saya mau potong.'

*Jannoangaq diqe lokae apaq meloq sannaq maqande.*

'Gorengkan saya ini pisang sebab mau sekali saya makan.'

'Gorengkan pisang ini sebab saya ingin sekali memakannya.'

*Alliangaq bayu baru ia naupake muaq pallappasangngi.*

'Belikan saya baju baru yang akan saya pakai kalau lebaran.'

'Belikan baju baru yang saya akan pakai kalau lebaran.'

24) *R + i, Transitif, Imperatif*

(4–193)	<i>alai</i>	'menyuruh mengambil (st)'
	<i>ekkeqi</i>	'menyuruh mengangkat (st)'
	<i>gereqi</i>	'menyuruh menyembelih (st)'
	<i>tinroqi</i>	'menyuruh memburu (st)'
	<i>tekeqi</i>	'menyuruh memanjat (st)'

*Alai diqe doiqe, paqdai manini.*

'Simpan ini uang, hilang nanti.'

'Simpan uang ini, nanti hilang.'

*Akkeqi mating diqe seqigallas anna seqipindange.*

'Angkat ke situ ini gelas-gelas dan piring-piring.'

'Angkat ke situ gelas-gelas dan piring-piring ini.'

*Gereqi diting manuqo apaq nadiandei.*

'potong itu ayam sebab akan dimakan.'

'potong ayam-ayam itu sebab mau dimakan.'

*Tinroqi diqo manuqo anna musakai.*

'Buru itu ayam-ayam lalu engkau tangkap.'

'Buru ayam-ayam itu lalu tangkap.'

25) *R + iang, Transitif, Imperatif, Benefaktif*

- (4-194) *goraiang* 'menyuruh memanggil (so/st)  
untuk (so)'  
*tekeqiang* 'menyuruh memanjat (st) untuk (so)'  
*pileiang* 'menyuruh memilih (st) untuk (so)'  
*eppeiang* 'menyuruh menunggu (st) untuk (so)'  
*akkeqiang* 'menyuruh pengangkat (st) untuk (so)'  
*alaiang* 'menyuruh menyimpan (st) untuk (so)'  
*Goraiangaq i Kacoq, nausioi lao maqalli rokoq.*  
'Panggilkan saya si Kaco, akan saya suruh dia pergi membeli rokok'.  
'Panggilkan si Kaco, saya akan suruh dia pergi membeli rokok.'  
*Eppeiendaq cinappaq baluq-baluqu, nalaoaq dioloq massambayang.*  
'Tunggukan saya sebentar jualan saya, akan pergi saya dahulu bersembahyang.'  
'Tunggukan sebentar jualan saya, saya mau pergi bersembahyang dahulu.'  
*Alaiangi diqe loqdianna anaqmue, paqdai manini.*  
'Simpangkan ini cincinnya anakmu, hilang nanti.'  
'Simpangkan cincin anakmu ini, nanti hilang.'

26) *ma {G  
N} + R + ang, Transitif, Aktif, Benefaktif*

- (4-195) *mattekeang* 'memanjatkan (st) untuk (so)'  
*manjannoang* 'mengoreng (st) untuk (so)'  
*maqoroang* 'menunggu (st) untuk (so)'  
*mallalingang* 'mengangkut (st) untuk (so)'  
*makkacapingang* 'bermain kecapi untuk (so)'  
*makkalliang* 'memagar (rumah) untuk (so)'  
*manggaragaying* 'menggergaji (st) untuk (so)'  
*makkikkirang* 'mengikir (st) untuk (so)'

*Inai mattekeangoqo anjora mangura?*

'Siapa memanjatkan engkau kelapa muda?'

*Inai manjannoangoqo loka?*

'Siapa mengorengkan engkau pisang?'

*Anaqla maqoroqngi balu-baluqna.*

'Anaknya menungguan dia jualannya.'

'Anaknya yang menungguan untuk dia jualannya.'

*Inai mallalingangoqo balu-baluqmu tama di pasar?*

'Siapa mengangutkan kamu jualanmu masuk di pasar?'

'Siapa yang mengangutkan jualanmu ke pasar?'

*Tagi makkacapingangi diqo tau maroaqo.*

'Si Tagi yang bermain kecapi itu orang ramai.'

'Si Tagi yang bermain kecapi untuk orang ramai itu.'

27) *ma*  $\left\{ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right\}$  + *R + i*, *Transitif, Aktif, Iteratif*

(4–196)	<i>mattinroqi</i>	'memburu (binatang) berulang kali'
	<i>maqakkeqi</i>	'mengangkat (st) berulang kali'
	<i>mattekeqi</i>	'manjat (pohon) berulang kali'
	<i>manjannoii</i>	'menggoreng (st) berulang kali'
	<i>mappikkirri</i>	'memikirkan (st) berulang kali'
	<i>mandundai</i>	'meminum (st) berulang kali'
	<i>mambokkarri</i>	'membongkar (st) berulang kali'
	<i>manggayangngi</i>	'menikam (so/st) berulang kali'
	<i>makkikkirri</i>	'mengikir (st) berulang kali'

*Inai mattinroqi manuq diong di seqde boyang?*

'Siapa memburu ayam di bawah di samping rumah?'

'Siapa yang selalu memburu ayam di samping rumah?'

*Inai mattekeqi diqe tomissango?*

'Siapa memanjat ini pohon mangga?'

'Siapa yang selalu memanjat mohon mangga ini?'

*Apa anna manjannoio bau?*

'Mengapa menggoreng engkau ikan?'

'Mengapa engkau selalu menggoreng ikan?'

*Apa anna tuli mappikkirrio anu maparriq?*

'Mengapa selalu memikirkan engkau hal sukar?'

'Mengapa engkau selalu memikirkan hal yang sukar?'

*Sanggaq iamjamanna mambokkarri anu macoa.*

'Hanya itulah pekerjaannya membongkar barang baik.'

'Pekerjaannya ialah selalu membongkar barang yang baik.'

- 28) *me*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] + R + ang, *Intransitif, Aktif, Simultan.*$
- (4–197) *membaiang* '(banyak orang) kembali serentak'  
*meqorong* '(banyak orang) duduk bersamaan'  
*melluttusang* '(banyak orang) terbang bersamaan'  
*mettalloang* '(banyak orang) bertelur bersamaan'  
*meqquruang* '(banyak orang) belajar bersamaan'  
*meapiang* '(banyak orang) memasak bersamaan'  
*melipang* '(banyak orang) memakai sarung bersamaan'  
*mesokkoang* '(banyak orang) memakai kopiah bersamaan'  
*mebayuang* '(banyak orang) memakai baju bersamaan'  
*mecalanang* '(banyak orang) memakai celana bersamaan'  
*megallangang* '(banyak orang) memakai gelang bersamaan'

*Membaiang nasang tau wattunna sorogmo pakkacaping.*

'Pulang semua orang ketika permainan kecapi sudah berakhir.'  
 'Berpulangan orang waktunya berakhir sudah pemain kecapi.'

*Meqorong nasang tau meqita pakkacaping.*

'Duduk semua orang menonton pemain kecapi.'  
 'Semua orang duduk menonton pemain kecapi.'

*Melluttusang manuq karao bengi.*

'Beterbangan ayam jauh malam.'  
 'Ayam beterbangan tengah malam.'

*Mettalloang manuqna diong di naung boyanna.*

'Bertelur ayamnya di bawah di kolong rumahnya.'  
 'Ayamnya bertelur di kolong rumahnya.'

*Mesokkoang tau lao di masigi massambayang.*

'Memakai kopiah orang pergi ke masjid bersembahyang.'  
 'Orang memakai kopiah ke mesjid untuk bersembahyang.'

- 29) *me*  $\left[ \begin{matrix} N \\ G \end{matrix} \right] + R + i, *Intransitif, Aktif, Iteratif*$

- (4–198) *moqgurui* 'belajar berulang kali'  
*melipaqi* 'memakai sarung selalu'

<i>mesokkoqi</i>	'memakai kopiah selalu'
<i>mebayui</i>	'memakai baju selalu'
<i>megalangngi</i>	'memakai gelang selalu'

*Meqgurui tau mangayi anna massambayang.*  
 'Belajar selalu orang mengaji dan bersembahyang.'  
 'Orang selalu belajar mengaji dan bersembahyang.'

*Melipaqi nasang tau lao di masigi.*

'Memakai sarung selalu semua orang ke mesjid.'  
 'Semua orang selalu memakai sarung ke mesjid.'

*Masokkoqi tau lao di masigi massambayang.*

'Memakai kopiah selalu orang pergi ke mesjid 'bersembahyang'.'  
 'Orang selalu memakai kopiah pergi ke mesjid untuk bersembahyang.'

*Megallangngi tau lao di pesta.*

'Memakai gelang selalu orang pergi ke pesta.'  
 'Orang selalu memakai gelang ke pesta.'

### 30) *di + R + ang, Transitif, Pasif, Benefaktif*

(4–199) <i>disangerang</i>	'(pisau) diasah untuk (so)'
<i>diandarang</i>	'(st) diantar untuk (so)'
<i>dilalingang</i>	'(st) diangkut untuk (so)'
<i>ditunuuang</i>	'(st) dibakar untuk (so)'
<i>dikaroang</i>	'(lubang) digali untuk (so)'
<i> dibulleang</i>	'(st) dipikul untuk (so)'
<i> dituqgalangang</i>	'(st) dipegang untuk (so)'

*Disangerangaq diqe kobiqe anna matadang.*

'Diasahkan saya ini pisau supaya tajam.'  
 'Diasahkan pisau ini untuk saya supaya tajam.'

*Diandarangaq diqe suraqe lao di kattor pos.*

'Diantarkan saya ini surat ke kantor pos.'  
 'Diantarkan surat ini untuk saya ke kantor pos.'

*Dilalingangi baunna tama di pasar.*

'Diangkutkan dia ikannya ke pasar.'  
 'Diangkutkan ikannya ke pasar.'

*Ditunuangaq diqe baue.*

'Dibakarkan saya ini ikan.'

'Dibakarkan untuk saya ikan ini.'

*Dibulleangi anjorona lao di boyanna.*

'Dipikulkan dia kelapanya ke rumahnya.'

'Dipikulkan kelapanya ke rumahnya.'

*Dituqgalangangaq diqe bekeqe apaq meloqi ugerek.*

'Dipegangkan saya ini kambing sebab mau saya potong.'

'Dipegangkan kambing ini sebab saya mau potong.'

31) *di + R + i, Transitif, Pasif, Iteratif, Simultan*

(4–200)	<i>dikauqi</i>	'(badan) digaruk berulang kali'
	<i>ditinroqi</i>	'(orang/binatang) diburu berulang kali'
	<i>diyannoi</i>	'(st) digoreng berulang kali'
	<i>ditunui</i>	'(st) dibakar berulang kali'
	<i>dikaroi</i>	'(lubang) digali berulang kali'
	<i>dibullei</i>	'(st) dipukul berulang kali'
	<i>ditapai</i>	'(st) dipanggang berulang kali'
	<i>diaapoqi</i>	'(st) dipekerjakan oleh empat (orang)'
	<i>dilimai</i>	'(st) dikerjakan oleh lima (orang)'

*Diyannoi diqo lokao apaq ressuq nasammi.*

'Digoreng selalu itu pisang sebab masak semua sudah.'

'Pisang itu selalu digoreng sebab sudah masak semuanya.'

*Ditunui anna ditapai toi diqo bauo.*

'Dibakar dan dipanggang selalu juga itu ikan.'

'Ikan itu selalu dibakar dan dipanggang.'

*Makauqli pondoqmu anna tuli dikauqi?*

'Gatalkah belakangmu sehingga selalu digaruk?'

*Apa anna ditinroqi digo manugo?*

'Mengapa diburu selalu itu ayam?'

'Mengapa ayam itu selalu diburu?'

*Baudi dibullei tama di pasar?*

'Ikankah dipikul selalu masuk di pasar?'

'Ikankah yang selalu dipikul ke pasar?'

32) *dipa* {<sub>G</sub>  
N} + *R + ang*, *Transitif, Pasif, Instrumental*

- (4-201) *dipanjannoang* '(st) dipakai sebagai alat menggoreng'  
*dipattuyuang* '(st) dipakai sebagai alat pengikat'  
*diparraiang* '(st) dipakai sebagai alat menjahit'  
*dipanggayangang* '(st) dipakai sebagai alat menikam'  
*dipattuttuang* '(st) dipakai sebagai alat memukul'  
*dipassissingang* '(st) dipakai sebagai alat menyumbat'  
*dipanggereang* '(st) dipakai sebagai alat memotong'

*Minnaq Mandar dipanjannoang bau.*

'Minyak (dari) Mandar dipakai menggoreng ikan.'

*Tuluq dipattuyuang diqo tedongo.*

'Tali dipakai mengikat itu kerbau.'

',Tali dipakai mengikat kerbau itu.'

*Bannang diparraiang diqo bayuo.*

'Benang dipakai menjahit itu baju.'

'Benang dipakai menjahit baju itu.'

*Gayanna dipanggayangangngi diqo tauo anna mate.*

'Kerisnya dipakai menikam dia itu orang sehingga mati.'

'Kerisnya sendiri yang dipakai menikam orang itu sehingga mati.'

*Palu-palu dipattuttuang pasoq.*

'Martil dipakai memukul paku.'

*Apas dipassissingang talinganna.*

'Kapas dipakai menutup telinganya.'

*Kobiq matadang dipanggereng diqo bekeo.*

'Parang yang tajam dipakai memotong itu kambing.'

'Parang yang tajam dipakai memotong kambing itu.'

33) *dipa* {<sub>G</sub>  
N} + *R + i*, *Transitif, Pasif, Lokatif*

- (4-202) *dipandundui* '(st) dipakai sebagai tempat untuk minum'  
*dipanjanoi* '(st) dipakai sebagai tempat menggoreng'  
*dipattuyuqi* '(st) dipakai sebagai tempat mengikatkan atau menambatkan'

<i>dipamboyangngi</i>	'(tanah) dipakai sebagai tempat mendirikan rumah'
<i>dipassangerri</i>	'(st) dipakai sebagai tempat mengasah'
<i>diparriqdiqi</i>	'(st) dipakai sebagai tempat menumbuk'
<i>dipattanangngi</i>	'(tanah) dipakai sebagai tempat menanam'

*Apa dipandundai diqe manyange?*

'Apa diminumi ini tuak?'

'Apakah yang dipakai untuk minum tuak ini?'

*Pamuttu kaiyyang dipanjanno i diqo manugo.*

'Wajan besar dipakai menggoreng itu ayam.'

'Wajan besar yang dipakai untuk menggoreng ayam itu.'

*Ponna ayu dipattuyuqi diqo sapingo.*

'Pohon kayu ditempati mengikatkan sapi.'

'Pohon kayu yang ditempati mengikatkan sapi itu.'

*Dipamboyangngini litaqna di Tinambung.*

'Ditempati membangun rumah sudah tanahnya di bawah di

Tinambung.'

'Sudah ditempati membangun rumah tanahnya di Tinambung.'

*Batu dipasangerri kobiq.*

'Batu ditempati mengasah pisau.'

*Essung diparriqdiqi pare.*

'Lesung dipakai menumbuk padi.'

*Galung dipattanangngi pare.*

'Sawah ditempati menanam padi.'

34) *si + R + ang, Transitif, Aktif, Dwipihak, Simultan, Benefaktif*

(4-203)	<i>sikauang</i>	'saling garuk (badan)'
	<i>siperoang</i>	'sama-sama panggil (so)'
	<i>sikaroang</i>	'sama-sama galikan (lubang)'
	<i>sittuttuang</i>	'sama-sama memukul (st)'
	<i>sigereang</i>	'sama-sama memotong (hewan)'
	<i>sialliang</i>	'saling belikan (st)'
	<i>sikiringang</i>	'saling kirimkan (surat)'

35) *si + R + i, Transitif, Aktif, Iteratif*

(4–204)	<i>situnui</i>	'membakar (st) berulang kali'
	<i>sibacai</i>	'membaca (buku) berulang kali'
	<i>sikaroi</i>	'menggali (lubang) berulang kali'
	<i>sibullei</i>	'memikul (st) berulang kali'
	<i>siakkeqi</i>	'mengangkat (st) berulang kali'
	<i>siatangngi</i>	'memukul (so/st) berulang kali'

*Situnui tau bataq wattunna maiqdi bataq*

'Membakar selalu orang jagung ketika banyak jagung.'

'Orang selalu membakar jagung ketika musim jagung.'

*Meloqi kapang ujiang i Ali anna sibacai peqquruanna.*

'Mau barangkali ujian si Ali sehingga membaca selalu pelajarannya.'

'Barangkali siAli mau ujian sehingga ia selalu mengulangi pelajarannya.'

*Apa anna tuli sikaroi kaloqboq i Baqdu?*

'Mengapa selalu menggali lubang si Badu?"

'Mengapa si Badu selalu menggali lubang?"

*Diqo tuangguruo tuli siatangngi tia anaqqurunna*

'Itu guru selalu memukul saja muridnya.'

'Guru itu selalu saja memukul muridnya.'

36)	<i>mappa</i> $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right]$	+ <i>R + ang, Transitif, Aktif, Kausatif, Instrumental, Benefaktif</i>
-----	--	--

(4–205)	<i>mappaqalliang</i>	'memakai (uang) sebagai alat pembeli'
	<i>mappaqatangang</i>	'memakai (st) sebagai alat pemukul'
	<i>mappapoleang</i>	'mendatangkan (so/st) untuk (so)'
	<i>mapparessang</i>	'memeriksa (st) untuk (so)'
	<i>mappaitang</i>	'memperlihatkan (st) kepada (so)'
	<i>mappalengguang</i>	'memindahkan (st) untuk (so)'
	<i>mappalambangang</i>	'membawa (st) ke seberang untuk (so)'
	<i>mappakkacapingang</i>	'bermain kecapi untuk (so)'
	<i>mappanggayangang</i>	'memakai keris untuk menikam'
	<i>mappanggaragayiang</i>	'memakai gergaji untuk menggergaji'

*mappaqlopiang* 'membawa (so/st) dengan perahu'  
*mappatalluang* 'membuat (st) menjadi tiga untuk (so)'

*Apa anna mappaqalliangqo muaq tania doiqmu?*  
‘Mengapa membelanjakan engkau kalau bukan uangmu?’  
‘Mengapa engkau membelanjakan (uang itu) kalau bukan uangmu?’

*Apa anna mappaqatangangoqo tau baloq-baloq?*  
'Mengapa memukulkan engkau orang balok-balok?'  
*'Mengapa engkau memakai balok-balok untuk memukul orang?'*

*I Tagi mappakkacapingangi diqo tomaraqo.*  
'Si Tagi bermain kecapi itu orang ramai.'  
'Si Tagi yang bermain kecapi untuk orang ramai itu.'

*Inai pura mappanggaragayiang diqe garagayie anna makundue?*  
‘Siapa sudah memakai ini gergaji sehingga tumpul?’  
‘Siapa yang telah memakai gergaji ini sehingga tumpul?’

*I Puaq Kacoq mappaqlopiaangqaq daiq di Maqasar.*  
'Si Puaq Kacoq mengangkut saya naik di Makasar.'  
'Si Puaq Kacoq yang mengangkut saya dengan perahu ke Makassar.'

37) *mappa*  $\left[ \begin{matrix} G \\ N \end{matrix} \right] + R + i, \text{Transitif, Aktif, Kausatif, Benefaktif, Lokatif}$

- |         |  |   |
|---------|--|---|
| (4-206) | <i>mappaqallī</i>                          | 'menjual (st) kepada (so)'                  |
|         | <i>mappaqakkeqi</i>                        | 'menolong (so) untuk mengangkat (st)'       |
|         | <i>mappainrangngī</i>                      | 'meminjamkan (uang) kepada (so)'            |
|         | <i>mappaottongngī</i>                      | 'membuat (st) ditindis oleh (st) yang lain' |
|         | <i>mappatinroqi</i>                        | 'menyebabkan (so) diburu oleh (binatang)'   |
|         | <i>mappaudungngī</i>                       | 'membuat (so) mencium (so/st)'              |
|         | <i>mappaindaqi</i>                         | 'menyebabkan (so/st) diinjak oleh (so)'     |
|         | <i>mapparriqdiqi</i>                       | 'memakai (st) sebagai tempat menumbuk'      |
|         | <i>mappassangerri</i>                      | 'memakai (st) sebagai tempat mengasah'      |
|         | <i>Inai mappaqallīo diting bayuo?</i>      |   |
|         | 'Siapa menjual (kepada) kamu itu baju?'    |   |
|         | 'Siapa yang menjual baju itu kepada kamu?' |   |

*I Ali mapqaqkeiaq diqo karung apa mabeqi sannaqi.*  
'Si Ali. (menolong) mengangkat (untuk) saya itu karung sebab berat sekali.'

'Si Ali menolong mengangkatkan ke pundak saya karung itu sebab berat sekali.'

*I Ali mappainrangngiaq doiq wattuqu meloq maqallit bayu.*

'Si Ali meminjamkan uang ketika saya ingin membeli baju.'

'Si Ali meminjamkan uang kepada saya ketika saya ingin membeli baju.'

*Inai mappatinroqi asu diqo tauo?*

'Siapa (membuat) diburu anjing itu orang?'

'Siapa yang membuat orang itu diburu anjing?'

*Inai mapparriqdiqi pare diqe essunge?*

'Siapa (memakai) menumbuk padi ini lesung?'

'Siapa yang memakai lesung ini untuk menumbuk padi?'

38) *mappe(pe)*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right] + R + ang, Transitif, Aktif, Kausatif, Benefaktif$

(4–207) <i>mappe(pe) tinroang</i>	'menyuruh (so) memburu (so/st)'
<i>mappe(pe) sakang</i>	'menyuruh (so) menangkap (so)'
<i>mappettuleang</i>	'menanyakan (so/st) kepada (so)'
<i>mappepembaliang</i>	'mengembalikan (st) kepada (so)'
<i>mappe(pe) saqbiang</i>	'menjadi saksi untuk (so)'

*Kamaqna mappepetinroang diqo nanaqekeo.*

'Ayahnya (menyuruh) memburu itu anak.'

'Ayahnya yang menyuruh memburu anak itu.'

*Apa anna mappepesakangoqo tau?*

'Mengapa (menyuruh) menangkap engkau orang?'

'Mengapa engkau menyuruh menangkap orang?'

*Inai diqo mappettuleang sangamu?*

Siapa itu menanyakan namamu?'

Siapa yang menanyakan namamu itu?'

*I Anu mappepembaliangaq sapedau ia pura paqda.*

'Si Anu mengembalikan (kepada) saya sepeda saya yang telah hilang.'

'Si Anu yang mengembalikan kepada saya sepeda saya yang pernah hilang.'

*Apa anna mappesaqbiangoqo muaq adiangi muissang diqo parakarao?*

'Mengapa (menjadi) saksi engkau kalau tidak engkau tahu perkara itu?'

'Mengapa engkau menjadi saksi kalau engkau tidak mengetahui perkara itu?'

39) *mappe*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right] + R + i, *Transitif, Aktif, Temporal, Lokatif, Benefaktif*$

(4–208) <i>mappeqakkeqi</i>	'menetapkan (waktu) untuk berangkat'
<i>mappelloliqi</i>	'memakai (st) sebagai tempat tidur'
<i>mappeqindaqi</i>	'memakai (st) sebagai tempat pijak'
<i>mappekkeqdeqi</i>	'memakai (st) sebagai tempat berdiri '
<i>mappeccokoi</i>	'memakai (st) sebagai tempat jongkok'
<i>mappebayui</i>	'memasang (baju) untuk (so)'
<i>mappecalanai</i>	'memasang (celana) untuk (so)'

*Apa anna mappeqakkeqio allo Salasa?*

'Mengapa berangkat engkau hari Selasa?'

'Mengapa engkau berangkat pada hari Selasa?'

*Inai pura mappelloliqi diqe patindoange anna sarupuq tendi?*

'Siapa sudah (memakai) berbaring tempat tidur ini sehingga kotor sekali?'

'Siapa yang telah berbaring di atas tempat tidur ini sehingga kotor sekali?'

*I Ali mappeqindaqi diqo baloq-baloqo anna reppoq.*

'Si Ali menginjak itu balok sehingga patah.'

'Si Ali memakai balok itu sebagai tempat berpijak sehingga patah.'

*Inai mappekkeqdeqi diqo kaqderao anna reppoq letteqna?*

'Siapa (memakai) berdiri itu kursi sehingga patah kakinya?'

'Siapa yang memakai kursi itu sebagai tempat berdiri sehingga patah kakinya?'

*I Haqdara mappebayui diqo tokawengo.*

'Si Haderah memakaikan baju itu pengantin.'

'Si Haderah yang memakaikan baju pengantin itu.'

40) *mappasi + R + ang, Transitif, Aktif, Kausatif, Simultan, Benefaktif, Dwipihak.*

(4–209)	<i>mappasiandeang</i>	'makan (banyak macam makanan) sekaligus'
	<i>mappasikocciang</i>	'mengunci (banyak benda) sekaligus'
	<i>mappasilambiang</i>	'menyampaikan (st) kepada (so)'
	<i>mappasiudungang</i>	'membuat (dua orang) bercium untuk (so)'
	<i>mappasikottang</i>	'membuat (dua orang) saling cinta untuk (so)'
	<i>mappasisarang</i>	'membuat (suami-istri) bercerai untuk (so)'
	<i>mappasidundung</i>	'meminum (st) bersama dengan (st) yang lain'

*Naoloqi sannaqi i Sitti mappasiandeang tomissang anna sia.*

'Dia suka sekali si Siti memakan bersama mangga dengan garam'

'Si Siti suka sekali makan mangga bersama dengan garam.'

*Inai mappasikocciangaq diqe sapedau anna sapedana?*

'Siapa menguncikan saya ini sepedaku dengan sepedanya?'

'Siapa yang menguncikan sepeda saya bersama dengan sepedanya?'

*Iamo jama-jamanna tuli mappasilambiang tau anu tappatuyu.*

'Itulah pekerjaannya selalu menyampaikan (kepada) orang-orang sesuatu (yang) tidak baik.'

'Pekerjaannya ialah selalu menyampaikan sesuatu yang tidak baik kepada orang-orang.'

*Naoloqi sannaqi mappasidunduang caniq anna talloq i Hasang.*

'Dia suka sekali meminum bersama-sama madu dengan telur si Hasan.'

'Si Hasan suka sekali meminum madu bersama dengan telur.'

*Uhadiaio muaq malao mappasikottangaq i Ali anna i Sitti.*

'Saya hadiah engkau kalau dapat engkau membuat saling menyinta si Ali dengan si Siti.'

'Saya berikan engkau hadiah kalau dapat membuat si Ali dan si Siti saling cinta.'

41) *mappasi + R + i, Transitif, Aktif, Kausatif, Simultan, Iteratif*

(4–210)	<i>mappasiatangngi</i>	'membuat (banyak orang) saling pukul berulang kali'
---------	------------------------	---

<i>mappasiallai</i>	'membuat (banyak orang) berkelahi berulang kali'
<i>mappasisaraqi</i>	'membuat (banyak orang) bercerai berulang kali.'
<i>mappasitinroqi</i>	'membuat (banyak orang/hewan) saling buru berulang kali'
<i>mappasigayangngi</i>	'membuat (banyak orang) bertikaman berulang kali'

*Apa anna mappasiatangngio tau?*

'Mengapa membuat berpukulan engkau orang?'

'Mengapa engkau selalu membuat orang berpukulan?'

*Jama-jamanna memang mappasiallai tau.*

'Pekerjaannya memang membuat berkelahi orang.'

'Memang, pekerjaannya selalu membuat orang berkelahi.'

*Diqo i Anu naoloqi sannaqi mappasisaraqi tosioloqi dua.*

'Itu si Anu dia suka sekali membuat bercerai orang berkasih-kasihan masih.'

'Si Anu itu suka sekali membuat bercerai orang yang masih berkasih-kasihan.'

*Iamo pappogaunna i Ali mappasitinroqi asu anna posa.*

'Itulah pekerjaannya si Ali membuat saling berburu anjing dengan kucing.'

'Pekerjaan si Ali ialah membuat anjing dan kucing saling baku buru.'

42) *sipa*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right] + R + ang^1$ , *Transitif Aktif, Kausatif, Dwipihak, Benefaktif*

(4-211) <i>sipatiroang</i>	'saling tunjukkan (jalan)'
<i>sipaitang</i>	'saling perhatikan (st)'
<i>sipaqandeang</i>	'sama-sama makan (st)'
<i>sipaqalang</i>	'sama-sama mengambil (st)'
<i>sipaudungang</i>	'saling membuat supaya mencium (st)'
<i>sipandudungang</i>	'saling membuat supaya menjunjung (st)'
<i>sipakaiyyangang</i>	'sama-sama membuat (st) menjadi besar'
<i>sipakeccuang</i>	'sama-sama membuat (st) menjadi kecil'

*Merio-rio sannaqi dita diqo tomelulluareqo apaq simata*

*sipatiroangi tia tangalalang macoa.*

'Senang sekali dilihat itu orang bersaudara sebab selalu saling tunjuki jalan baik.'

'Enak sekali dilihat orang bersaudara itu sebab mereka selalu saling tunjuki jalan yang baik'

*Itaq diqe rosallange macoai muaq tuli sipaitangi tau anu mapia.*

'Kita ini orang Islam baik kalau saling memperlihatkan kita sesuatu (yang) baik.'

'Kita orang Islam baik sekali kalau kita selalu saling tunjuki sesuatu yang baik.'

*Diqo tomesahabaqo tuli sipaqandeangi tia manuq dio di warung.*'

'Itu orang bersahabat selalu sama-sama makan ayam di warung.'

'Orang yang berahabat itu selalu makan ayam bersama-sama di warung.'

*Sipandudungang Koroqan i Ali anna i Baqdu wattunna siparakra dio di pengadilang.*

'Saling menjunjung Quran si Ali dan si Badu ketika mereka berperkara di pengadilan.'

'Si Ali dan si Badu sama-sama menjunjung Quran ketika mereka berperkara di pengadilan.'

43) *sipa*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right] + R + ang^2$ , *Intransitif, Aktif, Simultan*

- |         |                      |                                   |
|---------|----------------------|-----------------------------------|
| (4—212) | <i>sipaindongang</i> | 'sama-sama lari'                  |
|         | <i>sipalaiang</i>    | 'sama-sama menggat (untuk kawin)' |
|         | <i>sipaqbendiang</i> | 'sama-sama naik dokar'            |
|         | <i>sipaqlopiang</i>  | 'sama-sama naik perahu'           |

*Sipaindongang tau lao meqita wattunna diang kappal lumuttus bemmeq.*

'Berlarian kita pergi melihat waktunya ada kapal terbang jatuh.'

'Kita berlarian pergi melihat ketika ada pesawat terbang jatuh.'

*Sipalaiangi i Annu siola kottaqna digenaq bongi.*

'Sama-sama menggat si Anu dengan kekasihnya tadi malam.'

'Si Anu menggat bersama-sama dengan kekasihnya tadi malam.'

*Sipaqbendiangaq i Kacoq naung di Tinambung.*

'Sama-sama naik bendi saya dengan si Kacoq turun di Tinambung.'

'Saya sama-sama naik dokar dengan si Kacoq ke Tinambung.'

*Sipaqlopiangaq i Ummar daiq di Pare-Pare.*

'Sama-sama naik perahu saya dengan si Umar naik di Pare-Pare.'

'Saya sama-sama naik perahu dengan si Umar ke Pare-Pare.'

- 44) *sipa*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right] + R + i, *Transitif, Aktif, Kausatif, Dwipihak, Benefaktif*$

- (4-213) *sipatiroi* 'saling tunjukkan (st)'  
*sipaqlalli* '(yang satu) membeli (st) dari (yang lain)'  
*sipaqbaluqi* '(yang satu) menjual (st) kepada (yang lain)'  
*sipaitai* 'saling perlihatkan (st)'  
*sipellabaqi* 'saling telanjangi'
- Macoa sanmaqi muaq tuli sipatiröi-sipaitai tau anu mapia.*  
'Baik sekali kalau selalu saling menunjuki kita sesuatu yang baik.'  
'Alangkah baiknya kalau kita selalu saling tunjuk sesuatu yang **baik**.'
- Diqo paqdagango tuli sipaqlalli/sipaqbaluqi barang-barang.*  
'Itu pedagang selalu membeli/menjual barang-barang (antara mereka).'  
'Pedagang itu selalu menjual/membeli barang-barang dari mereka sendiri.'
- Diqo nanaqkeo tuli sipellabaqi muaq mandoeqi.*  
'Itu anak-anak selalu saling menelanjangi kalau mandi mereka.'  
'Anak-anak itu selalu saling telanjangi kalau mereka mandi.'

- 45) *sipe*  $\left[ \begin{smallmatrix} G \\ N \end{smallmatrix} \right] + R + ang, *(In) transitif, Aktif, Dwipihak, Simultan, Kausatif.*$

- (4-214) *sipeqakkeang* 'sama-sama berangkat'  
*sipeqondongang* 'sama-sama melompat'  
*sipellappisang* 'saling menghempaskan'  
*sipeqillongang* 'sama-sama berteriak atau memanggil'  
*sipeppondoang* 'saling membela-kangi'  
*sipeqoloang* 'saling berhadap-hadapan'  
*sipebayurang* 'sama-sama memakai baju'  
*sipelipang* 'sama-sama memakai sarung'  
*sipeqitang* 'sama-sama menonton (st)'  
*sipeapiang* 'saling masakkan (st)'

*Inggai sipeqakkeang daiq di Maqasar.*

'Mari sama-sama berangkat naik di Makassar (Ujung Pandang).'

'Mari kita sama-sama berangkat ke Makassar (Ujung Pandang).'

*Sipeqondongangi diqo nanaqekeo wattunna mangino.*

'Sama-sama melompat itu anak-anak waktu mereka bermain.'

'Anak-anak itu sama-sama melompat ketika mereka bermain.'

*Sipellappisang lomeang diqo nanaqekeo wattunna sialla.*

'Saling mengempaskan selalu itu anak-anak waktu mereka berkelahi.'

'Anak-anak itu selalu saling hempaskan ketika mereka berkelahi.'

*Sipeqillongangi diqo tantaraō wattunna waqbaris.*

'Sama-sama berteriak itu tentara waktu mereka berbaris.'

'Tentara itu sama-sama berteriak waktu mereka berbaris.'

*Sipeppondoangaq i Ali meqoro dio di pakkamediang.*

'Saling membelakangi saya (dengan) si Ali duduk di situ di bioskop.'

'Saya dudu& saling membelakangi dengan si Ali di bioskop.'

*Sipeqoloango leqbaq i Anu meqoro dio di pesta.*

'Saling berhadapan persis saya (dengan) si Anu duduk di situ di pesta.'

'Saya duduk persis berhadapan dengan si Anu di pesta.'

*Sipeqitangaq i Baqdu paqbarris dionging.*

'Sama-sama menonton saya (dengan) si Badu (orang) berbaris kemarin.'

'Saya menonton bersama-sama dengan si Badu orang berbaris kemarin.'

*Tuli sipeapiangi tia diqo passikola ia mottong dio di asrama.*

'Selalu saling memasakkan itu pelajar yang tinggal di situ di asrama.'

'Pelajar-pelajar yang tinggal di asrama itu selalu saling memasakkan.'

- 46)  $R' \left\{ \begin{array}{l} \text{um} \\ \text{al} \\ \text{in} \\ \text{ar} \end{array} \right\} + R'', \text{Intransitif, Transitif, Aktif, Imperatif}$

(4-215)	<i>lumeneq</i>	'merayap'
	<i>lumuttus</i>	'terbang'
	<i>tumetteq</i>	'menenun (st)'
	<i>tinande</i>	'menadah (st)'
	<i>baliwar</i>	'melempar (st)'
	<i>karaqus</i>	'mencakar (so/st)'

*Lumeneqi diqo balaoqo di aya di galaqgar.*

'Berjalan itu tikus di atas di balok.'

'Tikus itu berjalan di atas balok.'

*Macoai dita diqo manu-manuqo lamuttus di aya di nawang.*

'Enak dilihat itu burung terbang di atas di awan.'

'Enak dilihat burung itu terbang di atas awan.'

*Masiaq anna masiga sannaq toi i Haqdara tumetteq.*

'Rajin dan cepat sekali juga si Haderah bertenun.'

'Si Haderah rajin dan cepat sekali bertenun.'

*Tinandei diqe uwai matinge!*

'Tadah ini air ke situ!'

'Tadah air ini!'

*Baliwari diqo tamissango!*

'Lempar itu mangga!'

'Lempar mangga itu!'

47) *ta* {<sub>N</sub><sup>G</sup>} + *R*, *Intransitif, Aktif, Menyangkal.*

(4-216) <i>tallamba</i>	'tidak pergi/berangkat'
<i>tappole</i>	'tidak datang'
<i>tammalai</i>	'tidak pulang'
<i>tammottong</i>	'tidak tinggal/bermalam'
<i>tassumangiq</i>	'tidak menangis'
<i>tammaindong</i>	'tidak lari'

*Malutta sannaqi diqo nanaqekeo; mau meqapa nasisional kindoqna maqala uwai tallambatoi.*

'Malas sekali itu anak; biar bagaimana disuruh dia ibunya mengambil air tidak pergi juga dia.'

'Anak itu malas sekali; biar bagaimana ibunya menyuruhnya (untuk) mengambil air dia tidak pergi juga.'

*Mau muperoa tappoletoi.*

'Biar engkau panggil tidak datang juga dia.'

'Biar engkau panggil dia, dia tidak datang juga.'

*Mau musio malai diqo tauo tammalaitoi.*

'Biar engkau suruh pulang itu orang tidak pulang juga dia.'

'Biar engkau suruh pulang orang itu, dia tidak pulang juga.'

*Mau musio mottong tammottongtoi.*

'Biar engkau suruh tinggal/bermalam tidak tinggal/bermalam dia.'  
 'Biar engkau suruh tinggal/bermalam, dia tidak tinggal/bermalam juga.'

*Mau diatang diqo nanaqekeo tassumangiqttoi.*

'Biar dipukul itu anak tidak menangis juga dia.'  
 'Biar dipukul anak itu, dia tidak menangis juga.'

*Mau dirimba diqo bekeo tammaindongtoi.*

'Biar diusir itu kambing tidak lari juga dia.'  
 'Biar diusir kambing itu, dia tidak lari juga.'

48) *sia + R (ang), Intransitif, Aktif, Simultan*

- |                            |                                       |
|----------------------------|---------------------------------------|
| (4–217) <i>siaoro(ang)</i> | '(banyak orang) duduk bersamaan'      |
| <i>siakeqdeq</i>           | '(banyak orang) berdiri bersamaan'    |
| <i>sialuttus(ang)</i>      | '(banyak burung) beterbangan'         |
| <i>siakeoq</i>             | '(banyak ayam) berkeok bersamaan'     |
| <i>siaondong(ang)</i>      | '(banyak orang/binatang) berlompatan' |
| <i>siasangiqt</i>          | '(banyak orang) bertangisan'          |
| <i>siacawa</i>             | '(banyak orang) tertawa bersamaan'    |
- Siaoro/siakeqdeq peqita pakkacaping digenaq bongi.*  
 'Pada duduk/berdiri penonton kecapi tadi malam.'  
 'Penonton kecapi pada duduk/berdiri tadi malam.'
- Baraq diang pamanao manuq; apa anna sialuttus(ang) manuq karao bongi.*

'Barangkali ada pencuri ayam; mengapa beterbangan ayam tengah malam.'

'Barangkali ada pencuri ayam sehingga mengapa ayam beterbangan tengah malam.'

*Nametalloqi kapang diqo manuq baineo; apa anna siakeoq manuq lao di seqde boyang..*'

'Akan bertelur barangkali itu ayam betina; mengapa pada berkeok ayam di sekitar rumah.'

'Barangkali ayam betina itu akan bertelur sehingga ayam pada berkeok di sekitar rumah.'

*Siaondong(ang) tau domai di boyang wattunna nande api diqo boyango.*

'Berlompatan orang dari rumah ketika dimakan api itu rumah.'  
 'Orang berlompatan dari rumah ketika rumah itu dimakan api.'  
*Siasangiq tau wattunna diang karena muaq matei i Anu.*  
 'Bertangisan orang ketika ada berita kalau meninggal si Anu.'  
 'Orang bertangisan ketika ada berita bahwa si Anu meninggal duni.'

*Tappa siacawa(ng) nasang tau wattunna mallawaq i Bagio.*

'Semua pada tertawa semua orang ketika melawak si Bagio.'

'Semua orang terus pada tertawa ketika si Bagio melawak.'

49)  $\left\{ \begin{array}{c} u \\ mu \\ l \\ na \end{array} \right\}$  + *R, Transitif, Aktif, Nominatif*

(4-218) <i>ualli</i>	'saya membeli (st)'
<i>uande</i>	'saya makan (st)'
<i>muatang</i>	'engkau memukul (st)'
<i>muraiq</i>	'engkau menjahit (pakaian)'
<i>naindang</i>	'dia/mereka meminjam (st)'
<i>nagerek</i>	'dia/mereka memotong/menyembelih (hewan)'

*Bayu ualli dionging.*

'Baju saya beli kemarin.'

'Saya membeli baju kemarin.'

*Manuq uande digenaq.*

'Ayam saya makan tadi.'

'Saya makan ayam tadi.'

*Apa anna muatangi diqo nanaqekeo?*

'Mengapa engkau pukul itu anak?'

'Mengapa engkau pukul anak itu?'

*Bayudi muraiq?*

'Bajukah engkau jahit?'

*Ratte naindang wattunna lao di tokawing.*

'Rantai dia pinjam waktu ia pergi di pengantin.'

'Dia pinjam rantai ketika ia pergi ke pengantin.'

*Manuq nagerek i Ali.*

'Ayam dia potong si Ali.'

'Si Ali memotong ayam.'

50)  $R + \left\{ \begin{array}{l} U \\ mu \\ 1 \\ na \end{array} \right\}$  *Intransitif, Aktif, Temporal, Nominatif*

(4-219)	<i>tadaqu</i>	'(ketika) tiba saya'
	<i>lessequ</i>	'(ketika) saya tiba'
	<i>tadaqmu</i>	'(ketika) pergi saya'
	<i>lesseqmu</i>	'(ketika) saya pergi'
	<i>tadaqna</i>	'(ketika) tiba engkau'
		'(ketika) engkau tiba'
	<i>lesseqna</i>	'(ketika) pergi engkau'
		'(ketika) engkau pergi'
	<i>tadaqna</i>	'(ketika) tiba di/mereka'
		'(ketika) dia/mereka tiba'

*Tadaqu tappa mario nasang tau.*

'Tiba saya, terus gembira semua orang.'

'Ketika saya tiba, semua orang bergembira.'

*Lesseu tappa sumangieng nasang tau.*

'Pergi saya, terus bertangisan semua orang.'

'Ketika saya pergi, semua orang bertangisan.'

*Ia bandi tadaqmu tappa siaondongang tau.*

'Ketika datang engkau, terus berlompatan orang.'

'Ketika engkau tiba, orang terus berlompatan.'

*Ia bandi lesseqmu malai tappa maroqaq tau.*

'Ketika pergi engkau pulang, terus ribut orang.'

'Ketika engkau berangkat, orang terus ribut.'

*Tandaqna tappa naraqitti anaqna.*

'Tiba dia, terus dia peluk anaknya.'

'Ketika dia tiba, dia terus peluk anaknya.'

*Lesseqna tappa sumangieng bainena.*

'Pergi dia, terus menangisistrinya.'

'Ketika dia pergi, istrinya terus menangis.'

51)  $\left[ \begin{array}{c} u \\ mu \\ l \\ na \end{array} \right] R + \left[ \begin{array}{c} u \\ mu \\ l \\ na \end{array} \right]$  *Transitif, Aktif, Objektif, Temporal, kondisional*

- (4-220) *naitaqu* '(ketika) dia melihat saya'  
*naitammu* '(ketika) dia melihat engkau'  
*naitanna* '(ketika) dia melihatnya'  
*motinroqu* '(ketika) engkau memburu saya'  
*mutinriqna* '(ketika) engkau memburu dia'  
*usakamu* '(ketika) saya menangkap engkau'  
*usakana* '(ketika) saya menangkap dia'

*Naitaqu tappa maindong diqo tauo.*

'Ia lihat saya, terus lari itu orang.'

'Ketika ia lihat saya, orang itu terus lari.'

*Maindong mambuni i Cicciq iabandi naitammu.*

'Lari bersembunyi si Cicci ketika dia lihat engkau.'

'Si Cicci lari bersembunyi ketika dia melihat engkau.'

*Naitanna diqo naqibaineo tappa mario atena.*

'Dia lihat gadis, terus gembira hatinya.'

'Ketika dia melihat gadis itu, hatinya terus gembira.'

*Mutinroqu bemmeqmu.*

'Engkau buru saya, jatuh engkau.'

'Kalau engkau memburu saya, maka engkau akan jatuh.'

*Mutinroqna musakana.*

'Engkau buru dia, engkau tangkap dia.'

'Kalau engkau buru dia, maka engkau akan menangkapnya.'

*Usakamu upipalmu.*

'Saya tangkap engkau, saya tempeleng engkau.'

'Kalau saya tangkap engkau, maka saya akan tempeleng engkau.'

*Usakana utuyuqna.*

'Saya tangkap dia, saya ikat dia.'

'Kalau saya tangkap dia, maka saya akan ikat dia.'

52)  $R + \left\{ \begin{array}{c} aq \\ 0 \\ i \end{array} \right\}$  *Intransitif, Aktif, Nominatif,*

- (4-221) *mottongaq* 'tinggal bermalam saya'

<i>poleaq</i>	'saya tinggal/bermalam'
	'datang saya'
<i>lambao</i>	'saya datang'
	'pergi engkau'
	'engkau pergi'
<i>poleo</i>	'datang engkau'
	'engkau datang'
<i>lambai</i>	'pergi dia/mereka'
	'dia/mereka pergi'
<i>polei</i>	'datang dia/mereka'
	'dia/mereka datang.'

*Mottongaq diong di Tinambung dionging.*

'Bermalam saya di bawa di Tinambung kemarin.'

'Saya bermalam di Tinambung kemarin.'

*Poleaq tuqu membali madondong.*

'Datang saya kembali besok.'

'Saya datang kembali besok.'

*Muaq lambao da leqlaq mualuppeiaq.*

'Kalau pergi engkau, jangan sekali-kali engkau melupakan saya.'

'Kalau engkau pergi jangan sekali-kali melupakan saya.'

*Bawang leqbaq ole-ole muaq poleo.*

'Bawakan betul saya oleh-oleh kalau kembali engkau.'

'Bawakan betul saya oleh-oleh kalau engkau kembali.'

53) *R + {aq} 2 , Transitif, Aktif, Imperatif, Objektif*

(4-222) <i>akkeaq</i>	'angkat saya'
<i>tinroaq</i>	'buru saya'
<i>timbeaq</i>	'lempar saya'
<i>gayangi</i>	'tikam dia'
<i>gorai</i>	'panggil dia'
<i>eppei</i>	'tunggu dia'

*Akkeaq todiq apaq andiangaq mala mellamba.*

'Angkat saya kasihan sebab tidak saya dapat berjalan.'

'Angkat saya tidak kuat berjalan.'

*Tinroaq muaq meloqo.*

'Buru saya kalau mau engkau.'

'Buru saya kalau engkau mau.'

*Timbeaq batu muaq uloso-losongngio.*  
 'Lempar saya batu kalau saya bohongi engkau.'

*Gorai i Ali, nausioi lao maqalli rokoq.*

'Panggil si Ali, akan saya suruh dia pergi membeli rokok.'

'Panggil si Ali, saya akan suruh dia pergi membeli rokok.'

*Eppei i Kacoq siolapao lao massikola.*

'Tunggu si Kacoq, sama-sama nanti engkau pergi sekolah.'

'Tunggu si Kacoq, nanti engkau sama-sama pergi sekolah.'

54)  $R + \left\{ \begin{array}{l} \text{boaq} \\ \text{boqo} \\ \text{boi} \end{array} \right\}$ <sup>1</sup>, *Intransitif, Aktif, Lagi*

(4-223) <i>poleboaq</i>	'datang lagi saya'
<i>poleboqo</i>	'saya datang lagi'
<i>poleboi</i>	'datang lagi engkau'
<i>lambaboaq</i>	'engkau datang lagi'
<i>lambaboqo</i>	'datang lagi dia/mereka'
<i>lambaboi</i>	'dia/mereka datang lagi'
<i>Poloboaq tuqu madondong muaq diang wattuqu.</i>	'pergi lagi saya'
'Datang lagi saya besok kalau ada waktuku.'	'saya pergi lagi'
'Saya datang lagi besok kalau ada waktuku.'	'pergi lagi engkau'
<i>Poleboqo muaq diang dipogauq.</i>	'engkau pergi lagi'
'Datang lagi engkau kalau ada dikerjakan.'	'pergi lagi dia/mereka'
'Engkau datang lagi kalau ada yang dikerjakan.'	'dia/mereka pergi lagi'

*Poleboi tuqu muaq muqundangi.*

'Datang lagi dia kalau engkau undang dia.'

'Dia datang lagi kalau engkau mengundangnya.'

*Lambaboaq tuqu massikola madondong.*

'Pergi lagi saya bersekolah besok.'

'Saya pergi lagi bersekolah besok.'

*Lambaboqo paqalli barras andiangmo diang nadipeapi.*

'Pergi lagi engkau membeli beras sebab sudah ada akan dimasak.'

'Engkau pergi lagi membeli beras sebab sudah tidak ada yang akan dimasak.'

*Lambaboi mosasiq i Kacoq*

'Pergi lagi dia ke laut (untuk menangkap ikan) si Kacoq.'

'Si Kacoq pergi lagi menangkap ikan.'

- 55)  $R + \left\{ \begin{array}{l} \text{boaq} \\ \text{boi} \end{array} \right\}^2$ , *Transitif, Aktif, Imperatif, Lagi.*

(4-224) <i>akkeqboaq</i>	'angkat lagi saya'
	'angkat saya lagi'
<i>akkeqboi</i>	'angkat lagi dia/mereka'
	'angkat dia/mereka lagi'
<i>sioboqaq</i>	'suruh lagi saya'
	'suruh saya lagi'
<i>sioboi</i>	'suruh lagi dia/mereka'
	'suruh dia/mereka lagi'
<i>tinroqboaq</i>	'buru lagi saya'
	'buru saya lagi'
<i>tinroqboi</i>	'buru lagi dia/mereka'
	'buru dia/mereka lagi'

*Akkeqboaq menjari kali muaq itaq duapa maraqdia.*

'Angkat lagi saya menjadi kadi kalau tuanku masih (sebagai) raja.'

'Angkat kembali saya menjadi kadi kalau tuanku masih sebagai raja.'

*Akkeqboi menjari maraqdia apaq adel sannaqi mapparetta.*

'Angkat lagi dia menjadi raja sebab adil sekali dia memerintah.'

'Angkat lagi dia sebagai raja sebab dia adil sekali memerintah.'

*Sioboqaq mangaraiq bayummu muaq diang kaemmu.*

'Suruh lagi saya menjahit baju kalau dia kainmu.'

*Sioboi lao mangayi diting anaqmuo.*

'Suruh lagi dia pergi mengaji itu anakmu.'

'Suruh lagi anakmu pergi mengaji.'

*Tinroqboaq muaq mupattuang alawennu masiga.*

'Buru lagi saya kalau engkau akui dirimu cepat.'

*Tinroqboi diqo toditarukkungo apaq lappasi.*

'Buru lagi itu orang dihukum sebab lepas dia.'

'Buru lagi orang tahanan itu sebab dia lepas.'

- 56)  $R + \left\{ \begin{matrix} \text{toaq} \\ \text{toqo} \\ \text{toi} \end{matrix} \right\}$ <sup>1</sup>, *Intransitif, Aktif, Juga.*

(4-225) <i>poletong</i>	'datang juga saya'
<i>poletoqo</i>	'saya datang juga'
<i>poletoi</i>	'datang juga engkau'
<i>lambatoaq</i>	'engkau datang juga'
<i>lambatoqo</i>	'datang juga ia/mereka'
<i>lambatoi</i>	'ia/mereka datang juga'
<i>lambatoaq</i>	'pergi juga saya'
<i>lambatoqo</i>	'saya pergi juga'
<i>lambatoi</i>	'pergi juga engkau'
	'engkau pergi juga'
	'pergi juga ia/mereka'
	'ia/mereka pergi juga'

*Poletoaq maqandar pammakka.*

'Datang juga saya mengantar orang naik haji.'

'Saya datang juga mengantar jamaah haji.'

*Poletoqo mai di Makka.*

'Datang juga engkau dari Mekah.'

'Engkau datang juga dari Mekah.'

*Poletoi massiarai kuqburna kanneqna.*

'Datang juga dia menziarahi kubur neneknya.'

*Lambatoaq mangimo dionging.*

'Pergi juga saya bermain kemarin.'

'Saya pergi juga bermain kemarin.'

*Lambatoqo maqgol dionging.*

'Pergi juga engkau bermain sepak bola kemarin.'

'Engkau pergi juga bermain sepak bola kemarin.'

*Lambatoi morangngang i Acoq.*

'Pergi juga berburu si Aco.'

'Si Aco pergi juga berburu.'

57)  $R + \left\{ \begin{array}{l} \text{toaq} \\ \text{toi} \end{array} \right\}^2$ , *Transitif, Aktif, Imperatif, Juga*

- |                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| (4-226) <i>akkeqtoi</i> | 'angkat juga saya'       |
| <i>akkeqtoi</i>         | 'angkat saya juga'       |
| <i>sioatoaq</i>         | 'angkat juga dia/mereka' |
| <i>siotoi</i>           | 'angkat dia/mereka juga' |
| <i>tinroqtoaq</i>       | 'suruh juga saya'        |
| <i>tinroqtoi</i>        | 'suruh saya juga'        |
|                         | 'suruh juga dia/mereka'  |
|                         | 'suruh dia/mereka juga'  |
|                         | 'buru juga saya'         |
|                         | 'buru saya juga'         |
|                         | 'buru juga dia/mereka'   |
|                         | 'buru dia/mereka juga'   |

*Akkeqtoaq menjadi kali, Puangngu, muaq itaq dua maraqdia.*  
 'Angkat juga saya menjadi kadi, Tuanku kalau Tuanku masih (sebagai) raja.'

*Akkeqtoi i Anu menjadi Kapala Distriq.*  
 'Angkat juga si Anu menjadi kepala distrik.'

*Siotoi anaqmu lao mangayi.*  
 'Suruh juga anakmu pergi mengaji.'

*Tinroqtoaq, Ali! Muaq malaq musaka, ubengangoqo doiq.*  
 'Buru juga saya, Ali! Kalau dapat, saya engkau tangkap saya beri engkau uang.'  
 'Buru juga saya, Ali! Kalau engkau dapat menangkap saya, saya engkau uang.'

*Tinroqtoi diqo nanaqekeo! Muaq malai musaka sioi lao massikola.*  
 'Buru juga itu anak! Kalau dapat dia engkau tangkap, suruh dia pergi bersekolah.'  
 'Buru juga anak itu! Kalau engkau dapat menangkapnya, suruh dia pergi bersekolah.'

58)  $R \left\{ \begin{array}{l} \text{duaq} \\ \text{duao} \\ \text{duai} \end{array} \right\}^1$ , *Intransitif, Aktif, Masih*

(4-227) <i>poleduaq</i>	'datang masih saya'
<i>poleduaao</i>	'saya masih datang '
<i>poleduai</i>	'datang masih engkau'
<i>lambaduaq</i>	'engkau masih datang '
<i>lambaduaoo</i>	'datang masih ia/mereka'
<i>lambaduao</i>	'ia/mereka masih datang '
<i>lambaduai</i>	'pergi masih saya'
	'saya masih pergi '
	'pergi masih engkau'
	'engkau masih pergi '
	'pergi masih ia/mereka'
	'ia/mereka masih pergi'

*Napoleduaq madondong apaq diang duapa paralluqu.*

'Akan datang masih saya besok sebab ada masih keperluanku.'

'Saya masih akan datang besok sebab masih ada keperluanku.'

*Poleduaao madondon muaq diangdua muparalluang.*

'Datang masih engkau besok kalau ada masih engkau perlukan.'

'Masih datang besok kalau masih ada yang engkau perlukan.'

*Inggai dieppei diquo tobiboqo, pasti poleduai.*

'Mari ditunggu itu pencuri, pasti datang masih dia.'

'Mari kita tunggu pencuri itu; pasti ia masih akan datang.'

*Nalambaduaq maqala uwai, Kindoq.*

'Akan pergi masih saya mengambil air, Bu.'

'Saya masih akan pergi mengambil air, Bu.'

*Lambaduaao paqalli bau, andiappai gannaq diqe diandeangang.*

'Pergi masih engkau membeli ikan, belum cukup ini dimakan (sebagai pengangan).'

'Pergi lagi beli ikan, ini belum cukup dimakan sebagai pengangan.'

59) *R + {duaq} 2      Transitif, Aktif, Imperatif, Masih  
                  {duai}*

(4-228) <i>akkeqduaq</i>	'angkat masih saya'
<i>akkeqduai</i>	'masih angkat saya '
<i>sioduaq</i>	'angkat masih dia/mereka'
	'masih angkat dia/mereka '
	'suruh masih saya'
	'masih suruh saya '

<i>sioduai</i>	'suruh masih dia/mereka'
<i>tinroqduaq</i>	'masih suruh dia/mereka'
<i>tinroqduai</i>	'buru masih saya'
	'masih buru saya'
	'buru masih dia/mereka'
	'masih buru dia/mereka'

*Akkeqduaq todiq kali, Puangngu!*

'Angkat masih saya kasihan (sebagai) kadi, Tuanku!'

'Angkatlah saya kembali sebagai kadi!'

*Akkeqduai Acoq menjari kepala distriq apaq naoloqi paqbuanul !*

'Angkat masih si Aco menjadi kepala distrik sebab disenangi penduduk!'

'Masih angkat si Aco sebagai kepala distrik sebab dia disenangi oleh penduduk!'

*Sioduaq lao maqalli barras!*

'Suruh masih saya pergi membeli beras!'

'Masih suruh saya pergi membeli beras!'

*Sioduai lao maqala uwai anaqmu!*

'Suruh masih dia pergi mengambil air anakmu!'

'Masih suruh anakmu pergi mengambil air!'

*Tinroqduaq, andiappaq poso!*

'Buru masih saya, belum saya capek!'

'Masih buru saya, saya belum capek!'

*Tinroqduai diqo nanaqekeo aqaq magassing leqbaq duai.*

'Buru masih itu anak sebab kuat sekali masih.'

'Masih buru anak itu sebab dia masih kuat sekali.'

#### 4.2 Makna Kata Kerja Berulang

Bentuk-bentuk kata kerja berulang yang dibicarakan dalam bab di muka mempunyai makna tertentu. Adapun makna kata kerja berulang adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan bahwa suatu pekerjaan dilakukan berulang kali atau secara serius.

Contoh:

(4-229) <i>teme-teme</i>	'kencing berulang kali'
<i>ema-ema</i>	'mengunyah berulang kali'
<i>ende-ender</i>	'naik turun tangga berulang kali'

*mappelambi-lambiqi*      'berusaha mencapai (st)  
dengan sekuat tenaga'

*Teme-temei tau muaq para urangi.*

'Kencing-kencing orang kalau musim hujan.'

'Orang kencing-kencing kalau musim hujan.'

*Apa anna sanggaq ema-emaq?*

'Mengapa selalu mengunyah engkau?'

'Mengapa engkau selalu mengunyah?'

*Bemmeqao muaq tuli ende-enderoqo.*

'Jatuh nanti engkau kalau selalu naik turun tangga engkau.'

'Nanti engkau jatuh kalau engkau selalu naik turun tangga.'

2) Mengerjakan (st) dengan cara tidak serius atau dengan gerak yang sedikit.

Contoh:

(4-230)	<i>mundu-mundur</i>	'mundur sedikit'
	<i>soro-sorong</i>	'sorong sedikit'
	<i>rinni-rinnis</i>	'hujan sedikit/gerimis'
	<i>mappi-mappikkir</i>	'berpikir dengan cara tidak serius'
	<i>macco-maccoba</i>	'mencoba dengan cara tidak serius'
	<i>massa-massau</i>	'agak sembah'
	<i>mequtu-utuq</i>	'berjalan lambat-lambat'
	<i>pake-pakedo</i>	'menggerakkan sedikit (st)'
	<i>dise-disengaq</i>	'(st) dikenang-kenang'
	<i>dipamu-pamula</i>	'(st) ditanam dengan cara tidak serius'

*Mundu-munduroqo apaq nalanduri maraqdia.*

'Mundur sedikit engkau sebab akan lewat raja.'

'Mundur sedikit sebab raja akan lewat.'

*Soro-sorongi mating diting kaqdera siola meyao anna diang dioroi mengino.*

'Serong sedikit ke situ itu kursi dengan meja supaya ada ditempati bermain.'

'Serong sedikit kursi dan meja itu supaya ada yang ditempati bermain.'

*Dao sanggaq lamba-lamba muaq rinni-rinnisi, apaq mongeqi manini ulummu.*

'Jangan engkau selalu pergi-pergi kalau hujan gerimis sebab sakit nanti kepalamu.'

'Jangan selalu pergi kalau hujan gerimis nanti sakit kepalamu.'

3) Mengerjakan (st) dengan berpura-pura.

Contoh:

(4-231)	<i>meqamate-mate</i>	'berpura-pura mati'
	<i>meqamonge-mongeq</i>	'berpura-pura sakit'
	<i>sisa-sisala</i>	'berpura-pura bertikai'
	<i>siga-sigayang</i>	'berpura-pura bertikam'
	<i>site-sitebaq</i>	'berpura-pura bakutembak'
	<i>sia-sialla</i>	'berpura-pura berkelai'
	<i>dipasi-pasisaraq</i>	'(so) dibuat berpura-pura bercerai'
	<i>dipasi-pasiatang</i>	'(so) dibuat berpura-pura berpukulan'

*Tappa meqamonge-mongeq i Ali wattunna diperoa lao maqjama.*  
 'Terus berpura-pura sakit si Ali waktu dia dipanggil pergi bekerja.'

'Si Ali terus berpura-pura sakit ketika dia dipanggil pergi bekerja.'

*Ditebaq tongangi i Anu cobanna andiangi meqamate-mate wattuna diparella.*

'Ditembak betul si Anu andaikata tidak dia berpura-pura mati waktu dia diperiksa.'

'Si Anu ditembak betul andaikata dia tidak berpura-pura ketika dia diperiksa.'

4) Suka atau senang melakukan pekerjaan sebagaimana yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

(4-232)	<i>katimbe-timbe</i>	'suka melempar'
	<i>kapulu-pulu</i>	'suka mengadu'
	<i>kaita-itā</i>	'asal melihat (st) yang lain ditirunya atau dibelinya'
	<i>kaqalli-alli</i>	'suka membeli (st)'
	<i>kaqande-ande</i>	'suka memakan (st)'
	<i>kamata-mata</i>	'suka melihat (st)'
	<i>karau-rau</i>	'suka meminta (st)'

*Da katimbe-timbe, diang manini tau narua.*

'Jangan suka melempar; ada nanti orang dikena.'

'Jangan suka melempar; nanti ada orang yang terkena.'

*Kapulu-pulu begai tia diqo i Anu, mau anu tattongang napepu-luang toi.*

'Suka mengadu sekali itu si Anu; biar hal tidak benar dia adukan juga.'

'Si Anu suka sekali mengadu; biar hal yang tidak benar diadukan juga.'

#### 4.3 Makna Kata Kerja Majemuk

Bentuk-bentuk kata kerja majemuk yang dibicarakan dalam bab terdahulu mempunyai makna tertentu pula. Oleh karena itu, hal ini dapat dilihat dari hubungan antara kedua unsurnya.

1) Unsur kedua menerangkan tentang unsur pertama

Contoh:

(4-233) <i>titteme keqde-keqdeq</i>	'kencing berdiri'
<i>ummande lamba-lamba</i>	'makan jalan-jalan'
<i>matindo oro-oro</i>	'makan sambil berjalan-jalan'
<i>ummewa tippalai</i>	'tidur duduk-duduk'
<i>meke sappui-puiq</i>	'tidur dalam keadaan duduk'
<i>memmata beru-beruq</i>	'melawan mundur'
	'melawan sambil mundur'
	'batuk terkentut-kentut'
	'batuk sambil kentut'
	'mempunyai mata bak bunga melati'

*Iamo pappogauanna i Anu tuli titteme keqde-keqdeq, ummande lamba-lamba, anna matindo oro-oro.*

'Itulah pekerjaannya si Anu selalu kencing berdiri, makan jalan-jalan, dan tidur duduk-duduk.'

'Kebiasaan si Anu ialah selalu kencing berdiri, makan sambil jalan, dan tidur dalam keadaan duduk.'

*Tandana raqetang diqo nanaqeko, ummewa tippalai.*

'Tandanya penakut anak itu, dia melawan sambil berlari.'

*Mecawa nasang tau wattunna meke sappui-puiq.*

'Tertawa semua orang waktu dia batuk terkentut-kentut.'

'Semua orang tertawa ketika dia batuk sambil kentut.'

2) Unsur kedua menguatkan atau mengeraskan apa yang dinyatakan oleh unsur pertama.

Contoh:

(4-234) *diporio dipoannu*

'(st) diharapkan dan ditunggu dengan gem-bira'

*malilu sipakaingaq*

'lupa saling ingatkan'

*memburaq melloloq*

'bila lupa, hendaknya saling mengingatkan'

'berbunga berkuncup'

'lengkap (arti kiasan)'

*Diporio diporannu sannaqi todiq apoleammu.*

'Diharapkan ditunggu sekali kasihan kedatanganmu.'

'Kedatanganmu sangat diharapkan dan ditunggu dengan penuh ke-gembiraan.'

*Iapa anna salamaq tau muaq malilu sipakaingaqi tau.*

'Nanti selamat kita kalau lupa saling ingatkan.'

'Nanti kita selamat kalau kita saling mengingatkan apabila kita terlupa akan sesuatu.'

*Memburaq melloloqi akkeanna passoronna.*

'Lengkap dengan segala embel-embelnya maskawinnya.'

'Maskawinnya lengkap dengan segala embel-embelnya.'

*Diqo i Anu tomalutta sannaq \*apaq iamo pappogauanna tuli  
membueq melloiq.*

'Itu si Anu pemalas sekali sebab itulah pekerjaannya selalu bangun dan tidur.'

'Si Anu pemalas sekali sebab pekerjaannya hanya bangun dan tidur.'

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kata kerja dalam bahasa Mandar mempunyai ciri morfologis, sintaksis, dan semantis tertentu. Dengan ciri-ciri itu kita dapat mengidentifikasi kata kerja dalam bahasa Mandar.

Dalam bahasa Mandar terdapat afiks-afiks dan klitika-klitika tertentu yang dapat berkombinasi dengan kata dasar untuk membentuk kata kerja. Afiks-afiks itu adalah *maG-* atau *maN-*, *me(G)-* atau *me(N)-*, *pa(G)-* atau *pa(N)-*, *pe(G)-* atau *pe(N)-*, *di-*, *si-*, *po-*, *mo-*, *-um-*, *-al-*, *-ar-*, *-in-*, *-ang-*, *taG-* atau *taN-*, *ka-*, dan *sia-*, sedangkan klitika-klitika sebagai berikut. *U-*, *mu-*, *na<sup>-1</sup>*, *na<sup>-2</sup>*, *-aq*, *-o*, *i*, *-u*, *-mu*, *-na<sup>1</sup>*, *-maq*, *-mo(qo)*, *-mi*, *-boaq*, *-boqo -boi*, *toaq*, *togo*, *-toi*, *-duaq*, *-duao*, dan *-duai*. Ciri sintaksis kata kerja bahasa Mandar adalah tugas kata kerja dalam kalimat, posisi dan distribusi kata kerja dalam kalimat, dan valensi sintaksis kata kerja. Ciri semantis kata kerja adalah intransitif dan transitif. Ciri intransitif menunjukkan bahwa kata kerja tidak mempunyai objek, sedangkan ciri transitif menunjukkan bahwa kata kerja harus mempunyai objek. Sebagai konsekuensi kedua ciri ini, kata kerja mempunyai ciri-ciri semantis lainnya, yaitu aktif dan pasif. Kata kerja yang mempunyai ciri intransitif hanya dapat terjadi dalam kalimat aktif, sedangkan kata kerja dengan ciri transitif dapat terjadi, baik dalam kalimat aktif maupun dalam kalimat pasif.

Kata kerja dalam bahasa Mandar mempunyai bentuk-bentuk tertentu, yaitu kata kerja dasar, kata kerja turunan, kata kerja berulang, dan kata kerja majemuk.

Kata kerja dasar ada yang terdiri dari dua, tiga, dan empat suku kata. Yang

terbanyak adalah kata kerja dasar yang terdiri dari dua suku kata, sedangkan yang terdiri dari tiga atau lebih suku kata terbatas sekali jumlahnya.

Kata kerja turunan mempunyai bentuk-bentuk sebagai berikut.

ma  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R; me  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R; di + R; pa(G) + R;  
 po + R; mo + R; si + R; mappa(pa)(G) + R; mappa(ma) + R; mappe(pe)  
 $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R; sipa(G) + R; sipe + R; sipo + R; mappa(pa)  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R;  
 mepepe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R; dipa(g) + R;  
 dipe + R; mappasi + R; dipasi + R; dipepe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R; R + ang; R  
 $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + i; R + iang; ma  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang; ma  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + i; me  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R  
 $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang; me  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + i; di + R + i; si + R + ang; me  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R  
 R + i di + R + ang; di + R + i; si + ang; si + R + i;  
 mappa  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang; mappa  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + i; mappe(pe)  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R +  
 i; mappasi + R + ang; mappasi + R + i; sipa  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang; sipa(G) + R +  
 i; sep um  
 sipa (GO + R + i; sipe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang; R' +  $\begin{Bmatrix} al \\ in \end{Bmatrix}$ ) + R'; ta  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R;  
 ar  
 sia + R;  $\begin{Bmatrix} u \\ mu \\ na^{11} \end{Bmatrix}$  + R; R +  $\begin{Bmatrix} aq \\ o \\ i \end{Bmatrix}$ ;  $\begin{Bmatrix} u \\ mu \\ na^1 \end{Bmatrix}$  + R +  $\begin{Bmatrix} u \\ mu \\ na^1 \end{Bmatrix}$ : na<sup>2</sup> + R; R +  
 $\begin{Bmatrix} maq \\ mo \\ mi \end{Bmatrix}$ ;  $\begin{Bmatrix} qo \\ boaq \\ boi \end{Bmatrix}$ ; R +  $\begin{Bmatrix} toaq \\ toqo \\toi \end{Bmatrix}$ ; dan R +  $\begin{Bmatrix} duaq \\ dua \\ duai \end{Bmatrix}$ ;

Kata kerja turunan dapat berupa kata kerja infleksional atau kata kerja derivasional. Kata kerja infleksional mempunyai distribusi yang sama dengan kata dasarnya disedangkan kata kerja dirivasional mempunyai distribusi yang berbeda dengan kata dasarnya.

Kata kerja berulang mempunyai bentuk-bentuk seperti berikut.

R + Ulangan; ma  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + Ulangan; me  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + Ulangan;  
 pa  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R Ulangan; si + R + Ulangan; ka + R Ulangan;  
 di + R + Ulangan; dipa + R + Ulangan; dipas(G) + R + Ulangan;  
 meqa + R + Ulangan; pasi(G) + R + Ulangan; mappasi(G) +

R + Ulangan; ma  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang + Ulangan; ma  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + i + Ulangan;  
 sipe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang + Ulangan; sipe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + i + Ulangan; sipa(N) +  
 R + ang + Ulangan; sipa + R + i + Ulangan; mappe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang + Ulangan;  
 mappe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang + Ulangan;  
 mappasi + R + i + Ulangan; dipe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  + R + ang + Ulangan; dipe  $\begin{Bmatrix} G \\ N \end{Bmatrix}$  +  
 R + i + Ulangan; dan dipasi + R + i + Ulangan.

Kata kerja majemuk mempunyai bentuk-bentuk sebagai berikut.

**V + V; V + N; V + Adj; dan V + Adv.**

Semua bentuk kata kerja yang tertera di muka mempunyai makna tertentu.

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya mencakup satu aspek bahasa Mandar, yaitu sistem morfologi kata kerjanya. Masih banyak lagi aspek yang perlu diteliti, antara lain adalah sistem perulangan, sistem kata tugas, dialek geografi, morfofonemik, dan intonasi. Penelitian yang menyangkut aspek-aspek ini sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan dokumentasi atau perpustakaan mengenai bahasa Mandar.

Untuk mencapai efektifitas pengajaran bahasa Indonesia di daerah Mandar, para guru bahasa Indonesia sangat diharapkan mengetahui struktur bahasa Mandar pada umumnya dan sistem morfologi kata kerja pada khususnya. Pengetahuan mengenai hal ini sangat diperlukan agar dapat mengetahui perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Dengan mengetahui perbedaan-perbedaan ini, guru akan dapat mengidentifikasi masalah atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi oleh murid-murid yang berbahasa ibu/pertama bahasa Mandar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dalam hubungan ini, hasil penelitian dapat memberikan sumbangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1954. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat
- Badudu, J.S. 1967. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia (Tata-bahasa)*. Bandung: Pustaka Prima.
- Ba'dulu, Abd. Muis, *et al.* 1980. "Struktur Morfologi dan Sintaksis Bahasa Mandar". Ujung Pandang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan.
- Francis, W. Nelson. 1958. *The Structure of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Fries, Charles Carpenter. 1964. *The Structure of English*. London: Longmans, Green and Co Ltd.
- Kaseng, Sjahruddin. 1975. "Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng". Disertasi.
- Lyons, John. 1966. "Towards a 'notional' theory of the 'parts of speech'." *Journal of Linguistics* 2.
- Mangembba, H.D. *et al.* 1979. "Sastra Lisan Mandar". Ujung Pandang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan.
- Muthalib, Abdul. 1977. *Kamus Mandar-Indonesia*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nida, Eugene A. 1967. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 1975. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pelengahu, R.A. et al. 1974. *Peta Bahasa Sulawesi Selatan (Buku Petunjuk)*. Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional.
- Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Rusyana Yus dan Samsuri. 1976. *Pedoman Penulisan Tata-Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri, 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sangi, M. Zain. et al. 1977. "Struktur Bahasa Mandar." Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional.
- Sastradiwirya, Oemar. 1960. *Penguraian Kalimat*. Jakarta: Penerbit Jam-batan.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zain, Sutan Muhammad. 1958. *Jalan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka.
- Zainuddin, S.GL. Png. Batuah. 1950. *Dasar-Dasar Tata-Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pusatka.



卷之三

